



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

**PAKET KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



KELOMPOK KOMPETENSI A
SANITASI, HYGIENE, DAN KOSMETIKA RAMBUT
Karakteristik Peserta Didik

Penulis : Dra. Ida Prihantina E.K, M.M., dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN

TATA KECANTIKAN RAMBUT

Sanitasi, Hygiene, dan Kosmetika Rambut

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Dra. Ida Prihantina E.K, M.M.
081386565628
prihantinaida@gmail.com

Penyunting:
Sri Mayrawati Eka Turyani, M.Pd
085287886925
mayra.p4tk@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Drs. FX. Suyudi, MM
08128262757

Penyunting:
Dame Ruth Sitorus, M.Pd
081298708988
dame_sito@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
SANITASI, HYGIENE, DAN
KOSMETIKA RAMBUT**

**Kompetensi Pedagogik:
KARAKTERISTIK PESERTA
DIDIK**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001



Daftar Isi

Kata Sambutan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	viii
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL.....	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan Pembelajaran	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Sanitasi Hygiene Bidang Kecantikan.....	7
A. Tujuan	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Aktifitas Pembelajaran.....	34
D. Latihan/Kasus/Tugas.....	35
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Persiapan Kerja dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja	42
A. Tujuan.....	42
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	42
C. Uraian Materi	42
D. Aktifitas Pembelajaran.....	53
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	54
F. Rangkuman	57
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	58
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Kosmetika dan Essential Oil	60
A. Tujuan	60
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	60
C. Uraian Materi	60
D. Aktifitas Pembelajaran.....	98



E. Latihan/Kasus/Tugas	100
F. Rangkuman	103
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	105
Daftar Pustaka	114
Glossarium	119
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	123
Pendahuluan	124
A. Latar Belakang.....	124
B. Tujuan	125
C. Peta Kompetensi	126
D. Ruang Lingkup.....	126
E. Petunjuk Penggunaan Modul	127
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	128
A. Tujuan	128
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	128
C. Uraian Materi	128
D. Aktivitas Pembelajaran	144
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	144
F. Rangkuman	145
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	145
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	147
A. Tujuan	147
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	147
C. Uraian Materi	147
D. Aktivitas Pembelajaran	158
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	158
F. Rangkuman	159
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	159
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....	161
A. Tujuan	161
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	161
C. Uraian Materi	161
D. Aktivitas Pembelajaran	176
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	176



F. Rangkuman	177
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	177
Evaluasi	179
Daftar Pustaka	186

Daftar Gambar

Gambar 1 bakteri	13
Gambar 2 Virus	14
Gambar 3 Parasit	15
Gambar 4 Jamur	16
Gambar 5 Gambaran batang rambut	17
Gambar 6 Hypotrichosis	18
Gambar 7 Hypertrichosis	18
Gambar 8 Ketombe basah	19
Gambar 9 Soda kue	21
Gambar 10 Thermal Sanitizing	22
Gambar 11 Radiation Sanitizing	22
Gambar 12 Chemical Sanitizing	22
Gambar 13 sepatu kerja	44
Gambar 14 Cara menolong penderita dari aliran listrik	48
Gambar 15 Kosmetik Tradisional	61
Gambar 16 Kosmetik semi tradisional	62
Gambar 17 Shampoo kering	68
Gambar 18 Cara pemakaian dry shampoo	69
Gambar 19 Simplisia: http://4.bp.blogspot.com	78
Gambar 20 Minyak kenanga	87
Gambar 21 Sumber: http://www.essentialoilsforhealing.com	87
Gambar 22 Tea Tree Oil	88
Gambar 23 Minyak Cendana	88
Gambar 24 Minyak Juniper	88
Gambar 25 Minyak Eucalyptus Sumber: http://www.laurasoapshoppe.com.au	89
Gambar 26 Rosemary Oil	89



Gambar 27 Minyak Cypress	89
Gambar 28 Minyak Lavender	90
Gambar 29 Minyak Peppermint	90
Gambar 30 Minyak Myrrh	91
Gambar 31 Minyak Akar Wortel	91
Gambar 32 Minyak Kelapa	91
Gambar 33 Vetiver	92
Gambar 34 Minyak Nilam	92
Gambar 35 Minyak Basil	92
Gambar 36 Melissa	93
Gambar 37 Minyak Sweet Orange	93
Gambar 38 Minyak Lemon	93
Gambar 39 Minyak Bergamot	93
Gambar 40 Mandarin Oil	94
Gambar 41 Grapefruit Oil	94
Gambar 42 Minyak Pinus	95
Gambar 43 Minyak Adas	95
Gambar 44 Minyak Lemongrass	95
Gambar 45 Minyak Citronella	95
Gambar 46 Minyak Mawar	95
Gambar 47 Jasmine Oil	96
Gambar 48 Ginger Oil	96
Gambar 49 Neem Oil	97
Gambar 50 Green Tea Oil	97
Gambar 51 Minyak Rosewood	97
Gambar 52 Cajeput Oil	97
Gambar 53 Babassu Oil	97
Gambar 54 Castor Bean	98



Daftar Tabel

Tabel 1 Alat Pembersih.....	23
Tabel 2 Alat penampung.....	25
Tabel 3 Lena	26
Tabel 4 Pelindung	28
Tabel 5 Mekanik.....	30
Tabel 6 Refleksi	40
Tabel 7 Penggolongan kosmetika Menurut Menteri Kes. RI.....	64
Tabel 8 Penggolongan kosmetika menurut Nayer, Y.P dkk	65
Tabel 9 Penggolongan kosmetika menurut bagian kosmetologi	65



BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

1

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



Pendahuluan



A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana seseorang berada untuk melakukan kegiatan. Lingkungan hidup manusia merupakan sasaran utama sanitasi dan hygiene untuk dilakukan perbaikan (koreksi) dan pencegahan (prevensi) terhadap berbagai hal terkait masalah; air, limbah, pencemaran udara, perumahan, pengawasan terhadap berbagai wabah atau virus dan bakteri pembawa (vektor) penyakit. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan di segala bidang, telah membawa perubahan dalam sikap hidup seseorang dan telah membawa manusia kearah pemenuhan kebutuhan, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Penampilan yang bersih, anggun, cantik atau tampan serta berwibawa merupakan hal yang sangat diperhatikan bagi sebagian orang yang memperhatikan penampilannya. baik hanya sekedar keluar rumah, atau terlebih lagi bila akan menghadiri pertemuan, oleh karena itu mereka selalu menyediakan sarana untuk menunjang penampilan yang anggun, cantik dan menarik.

Keanggunan dan kewibawaan seseorang adalah suatu pembawaan, akan tetapi penampilan seseorang akan jelas lebih menonjol bila ditunjang oleh sarana kosmetika yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Pemakaian kosmetika merupakan hal yang sangat diperlukan dari bayi sampai usia lanjut, tidak terkecuali pria atau wanita, dengan tujuan untuk mendapatkan kulit yang sehat, bersih dan terawat.





B. Tujuan Pembelajaran

a. Kompetensi Dasar

Setelah menyelesaikan pembelajaran peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menguasai pengetahuan faktual, konseptual tentang kesehatan dan keselamatan kerja bidang kecantikan.
2. Menguasai konsep dan teori kosmetika rambut dan kulit serta penerapannya dalam bidang kecantikan.

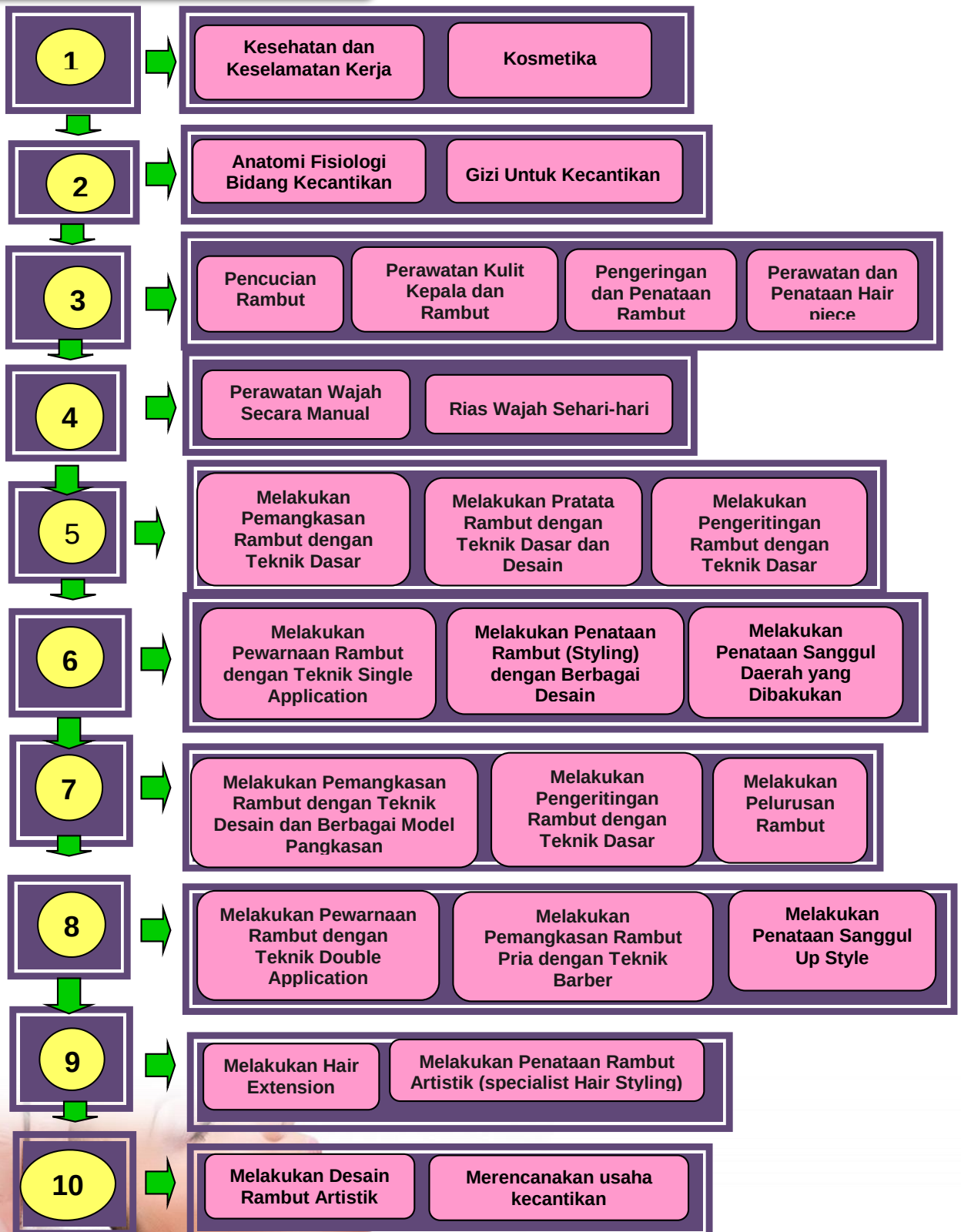
b. Indikator Keberhasilan

1. Menguraikan ruang lingkup sanitasi hygiene bidang kecantikan berdasarkan prosedur K3.
2. Menganalisis penyebab kelainan kulit dan rambut berdasarkan jenis mikroorganisme serta pencegahannya.
3. Menganalisis bahan pembersih dan saniter sesuai fungsinya
4. Menganalisis persiapan kerja dan pemeliharaan peralatan kecantikan sesuai prosedur sanitasi hygiene
5. Menguraikan penanggulangan kecelakaan kerja berdasarkan prosedur P3K.
6. Merencanakan penanggulangan limbah kecantikan sesuai jenis limbah.
7. Menguraikan kosmetika berdasarkan jenis dan wujud kosmetik.
8. Mengklasifikasikan penggolongan dan bahan dasar kosmetika berdasarkan fungsinya.
9. Mengklasifikasikan bahan aktif kosmetika dan zat kimia yang berbahaya dalam kosmetika sesuai fungsi dan efek sampingnya.
10. Mengklasifikasikan bahan dasar kosmetika tradisional berdasarkan kandungannya.
11. Menganalisis essential oil berdasarkan jenis dan manfaatnya.

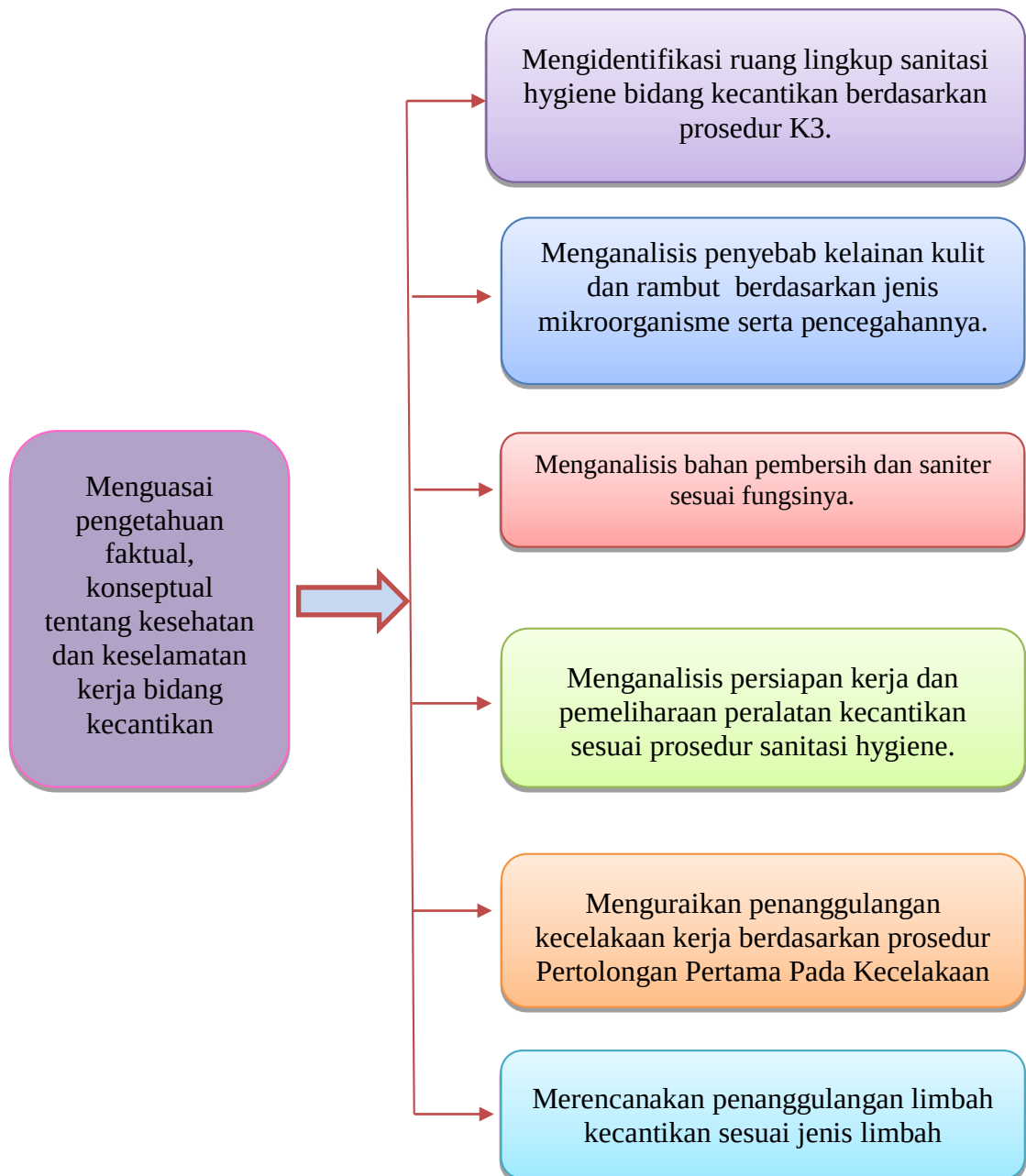




C. Peta Kompetensi



1. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Kesehatan dan Keselamatan Kerja



2. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Kosmetika





D. Ruang Lingkup

Modul ini secara khusus akan membahas materi tentang pengetahuan faktual, konseptual tentang kesehatan dan keselamatan kerja bidang kecantikan dan konsep dan teori kosmetika rambut dan kulit serta penerapannya dalam bidang kecantikan.

Penjabaran materi dalam modul ini mengacu pada Silabus dan Standar Kompetensi Guru (SKG) dalam pemetaan kompetensi guru tata kecantikan rambut untuk grade satu yaitu kesehatan dan keselamatan kerja dan kosmetika, yang merupakan materi dasar tata kecantikan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa pendekatan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sebagai panduan bagi peserta kearah pencapaian tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dengan hasil kompeten bila dapat mengikuti petunjuk penggunaannya dengan seksama.

Dengan adanya modul ini diharapkan setiap peserta dapat menguasai kompetensi setiap kegiatan pembelajaran pada grade satu secara maksimal, dan untuk mengukur kemampuan peserta diklat, setiap kegiatan pembelajaran pada modul ini dilengkapi dengan latihan, kasus dan tugas yang harus dikerjakan peserta diklat secara mandiri maupun didalam kelompok.

Modul Sanitasi Hygiene dan Kosmetika Rambut ini terdiri dari sebelas kegiatan pembelajaran, yang merupakan satu paket kemampuan yang utuh, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran satu, tentang sanitasi hygiene bidang kecantikan berdasarkan prosedur K3, meliputi: ruang lingkup sanitasi hygiene bidang kecantikan; penyebab kelainan kulit dan rambut berdasarkan microorganisme; bahan pembersih dan saniter sesuai fungsinya.
2. Kegiatan pembelajaran dua, tentang persiapan kerja dan penanggulangan kecelakaan kerja, meliputi: sanitasi peralatan dan ruang kerja bidang



kecantikan; penanggulangan kecelakaan kerja berdasarkan prosedur P3K.; dan dampak dan manfaat limbah.

3. Kegiatan pembelajaran tiga tentang kosmetika dan essential oil, meliputi: kosmetika berdasarkan jenis dan wujudnya; penggolongan dan bahan dasar kosmetika; bahan aktif kosmetika dan zat kimia yang berbahaya dalam kosmetika; bahan dasar kosmetika tradisional; dan essential oil



E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Penjelasan bagi peserta diklat:

- a. Dalam mempelajari modul ini anda diharuskan melalui secara bertahap sesuai pembelajaran yang ada
- b. Setiap pembelajaran harus dipahami secara tuntas dengan ditandai mampu mengerjakan latihan atau tugas yang harus anda kerjakan
- c. Kerjakan setiap tugas dengan sungguh-sungguh untuk mencapai ketercapaian penguasaan setiap pembelajaran
- d. Berusahalah untuk jujur dalam menjawab / mengerjakan tugas karena hal ini akan menentukan kemampuan anda
- e. Jangan berpindah pada kegiatan pembelajaran selanjutnya bila anda belum menguasai materi yang ada pada kegiatan pembelajaran yang sedang anda hadapi
- f. Diskusikan masalah yang anda hadapi dengan teman-teman anda
- g. Apabila ada kesulitan dalam memecahkan masalah, tanyakan pada Fasilitator
- h. Apabila anda merasa sudah kompeten dengan mengisi refleksi dan umpan balik/tindak lanjut, mintalah pada fasilitator untuk mengevaluasi anda baik teori maupun praktik

2. Peran Fasilitator

- a. Menginformasikan langkah-langkah belajar yang harus dilakukan oleh peserta diklat.
- b. Memberikan arahan dalam menggunakan modul
- c. Menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi peserta diklat



- d. Mendemonstrasikan langkah-langkah yang dipersyaratkan dalam kegiatan belajar.
- e. Memberikan evaluasi, tugas dan memeriksa hasil
- f. Mengawasi dan membimbing praktik
- g. Memberikan tugas di luar jam pembelajaran dengan meminta bukti berupa laporan, foto ataupun portofolio yang dapat dipercaya keakuratannya.
- h. Mengevaluasi akhir baik teori maupun praktik



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Sanitasi Hygiene Bidang Kecantikan



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat akan dapat menguraikan ruang lingkup sanitasi hygiene bidang kecantikan berdasarkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dengan teliti dan bertanggung jawab.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan sanitasi dan hygiene.
2. Melakukan sanitasi dan hygiene salon kecantikan
3. Menganalisis jenis-jenis mikroorganisme.
4. Menganalisis kelainan kulit, rambut dan kulit kepala yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan peradangan (inflammations).
5. Menjelaskan jenis bahan saniter dan alat pembersih.
6. Menjelaskan teknik membersihkan alat dan area kerja



C. Uraian Materi

1. Ruang Lingkup Sanitasi dan Hygiene Bidang Kecantikan

a. Pengertian Sanitasi

Sanitasi dalam bahasa Inggris yaitu “Sanitation”, mengandung arti: usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi adalah suatu usaha pengendalian faktor-faktor lingkungan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit dan penularannya yang disebabkan oleh faktor

lingkungan tersebut, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat optimal (Depkes RI, 2002).

Sanitasi menurut WHO adalah usaha pencegahan/ pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia terutama yang sifatnya merugikan/ berbahaya terhadap perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia.

Ruang lingkup sanitasi antara lain: penyediaan air bersih; pengolahan sampah; pengolahan makanan dan minuman; pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat; kesehatan dan keselamatan kerja. Ruang lingkup sanitasi yang terkait dengan kesehatan: menjamin lingkungan serta tempat kerja yang bersih dan baik; melindungi setiap orang dari faktor-faktor lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan fisik maupun mental; mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular; mencegah terjadinya kecelakaan dan menjamin keselamatan kerja.

b. Pengertian Hygiene

Hygiene berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan. Dalam sejarah Yunani Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit).

Pengertian higiene menurut Departemen Kesehatan RI adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu subyeknya. Hygiene merupakan suatu usaha kegiatan pencegahan yang menitikberatkan usahanya pada kegiatan-kegiatan yang mendukung kebersihan, kesehatan, dan keselamatan jasmani maupun rohani manusia dan juga lingkungan hidup sekitarnya.

Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subyeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk melindungi kebersihan piring, membuang bagian makanan



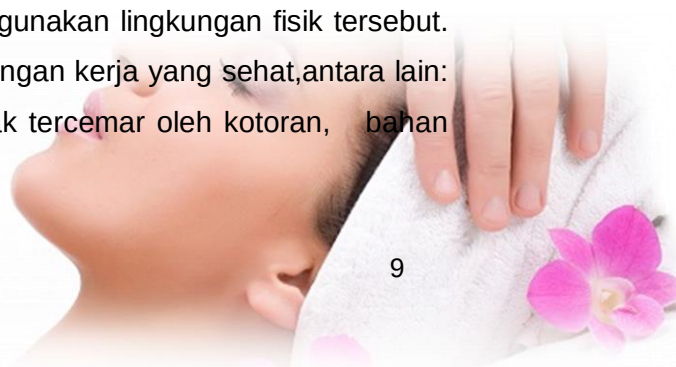
yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan. Tindakan hygiene merupakan usaha kesehatan preventif yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan individu, maupun kesehatan masyarakat disekitarnya.

Ruang Lingkup Hygiene adalah personal hygiene/hygiene perorangan disebut juga “kebersihan diri”/”kesehatan perorangan, merupakan segala usaha yang berguna untuk menyehatkan tubuh dan sekaligus memperhatikan, memelihara dan memupuk integritas jiwa. Tujuan personal hygiene antara lain: meningkatkan derajat kesehatan; memelihara kebersihan diri; memperbaiki personal hygiene; mencegah penyakit; meningkatkan percaya diri; dan dapat menciptakan keindahan.

Personal Hygiene meliputi: menjaga kesehatan dan kebersihan kulit melalui mandi; menjaga kesehatan dan kebersihan wajah; menjaga kesehatan dan kebersihan rambut; menjaga kesehatan dan kebersihan telinga; menjaga kesehatan dan kebersihan mata; menjaga kesehatan dan kebersihan hidung; menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut; menjaga kesehatan dan kebersihan perineum; menjaga kesehatan dan kebersihan tangan; menjaga kesehatan dan kebersihan kaki; serta menjaga kesehatan dan kebersihan kuku

Hygiene Makanan dan Minuman (*food hygiene*) juga dikenal dengan istilah sanitasi makanan (*food sanitation*), kedua istilah ini memiliki arti dan bidang yang berbeda namun saling berkaitan. Ruang lingkup hygiene makanan meliputi macam-macam bahan makanan, kerusakan bahan makanan, dan keracunan makanan (*food poisoning*).

Hygiene Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Unsur-unsur yang menunjang lingkungan kerja yang sehat, antara lain: menjaga agar lingkungan hidup tidak tercemar oleh kotoran, bahan



kimia dan air limbah buangan proses industri; menjaga lingkungan bebas dari polusi udara dan suara; serta menjaga agar sumber air dan tumbuh-tumbuhan sebagai paru-paru lingkungan terpelihara keseimbangannya.

c. Perbedaan Sanitasi dan Hygiene

Hygiene	Sanitasi
Merupakan tujuan	Merupakan tindakan nyata untuk mencapai tujuan tersebut
Upaya kesehatan dengan cara upaya memelihara dan melindungi subjeknya.	Usaha-usaha pengawasan yang ditujukan terhadap faktor lingkungan yang dapat merupakan mata rantai penularan penyakit.
Menurut Departemen Kesehatan RI: Hygiene lebih mengarahkan keaktifannya kepada manusia (perseorangan atau masyarakat umum)	Menurut Departemen Kesehatan RI: Sanitasi lebih menitik beratkan pengendalian faktor-faktor lingkungan hidup manusia
Lebih mengarah pada kebersihan manusia (perseorangan atau masyarakat umum)	Sanitasi lebih menitik beratkan pengendalian pada kebersihan faktor-faktor lingkungan hidup manusia

d. Cara penularan penyakit di Salon Kecantikan

Terdapat dua cara penularan penyakit berdasarkan penyebarannya, yaitu: penularan secara langsung dan penularan tidak langsung. Penularan secara langsung disebabkan kontak langsung, sedangkan penularan secara tidak langsung melalui benda-benda yang telah terkontaminasi, seperti alat-alat makan, masak, minuman dan alat-alat yang digunakan untuk berbagai kegiatan; melalui vektor (disebarkan oleh serangga melalui sayap, kaki) dan udara.

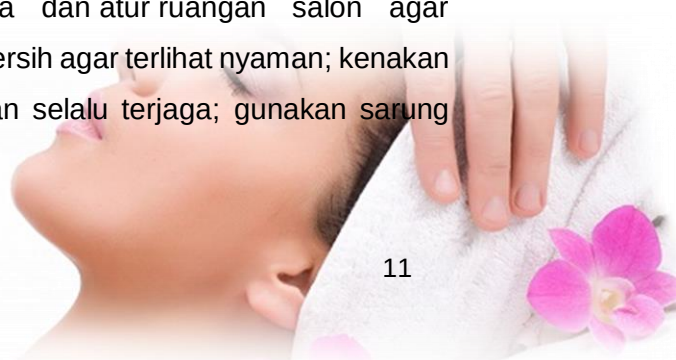


Penularan berdasarkan sumber penularan penyakit dapat terjadi antara lain: melalui pemakaian pisau cukur bekas, alat, bahan dan lenan yang tidak bersih, kosmetika yang rusak (kadaluwarsa); menggunakan barang-barang secara bersamaan; tangan, lingkungan kerja yang tidak bersih; batuk/bersin; berhubungan/bersentuhan secara langsung dengan sel kulit yang terluka atau terinfeksi.

e. Tindakan pencegahan penularan penyakit di salon kecantikan

Tindakan pencegahan penularan penyakit disalon kecantikan dapat dilakukan antara lain: gunakan lenan yang bersih untuk setiap pelanggan; lakukan diagnosa sebelum melakukan perawatan agar tidak terjadi kontra indikasi; gunakan peralatan yang bersih dan bebas kuman; menjaga peralatan agar tetap dalam kondisi siap digunakan untuk melakukan perawatan; gunakan teknik perawatan yang benar untuk mencegah luka atau menghindari luka pada pasien; bersihkan dan rapikan kembali alat, bahan dan kosmetika yang sudah tidak digunakan setelah melakukan perawatan; mencuci tangan dengan menggunakan cairan antiseptik sebelum melakukan perawatan; jaga area kerja untuk tetap bersih dan rapi; buang sampah pada tempatnya; sediakan tempat tersendiri untuk alat-alat dan lenan yang telah terpakai dan kotor; sediakan bahan-bahan sterilisasi seperti alkohol, detol, lisol untuk membasmi kuman; sediakan air bersih yang cukup, baik air panas maupun air dingin; ruangan kerja tidak boleh lembab dan ada aliran udara yang baik; dan hindari hewan peliharaan didalam salon kecantikan.

Sebelum melakukan perawatan kecantikan, ruangan perlu dibersihkan terlebih dahulu agar kesehatan dapat terjaga dengan baik. Hal-hal yang harus dilakukan antara lain: bersihkan ruangan dengan pemberian cairan anti kuman atau bakteri; bersihkan ventilasi dan cendela agar menghasilkan udara yang bersih; tata dan atur ruangan salon agar nyaman; berpakaian yang rapi dan bersih agar terlihat nyaman; kenakan cape kerja agar kebersihan pakaian selalu terjaga; gunakan sarung



tangan sesuai kebutuhan pelayanan pada klien; biasakan mencuci tangan dengan sabun; sterilkan seluruh peralatan yang digunakan dengan sterilizer atau dicuci dengan sabun; lenan yang digunakan harus disterilkan; simpan lenan dan letakkan ditempat yang bersih; setelah mengambil kosmetik segera tutup kembali kemasannya; sisa kosmetik yang sudah dipakai tidak boleh dimasukkan kembali dalam tempat kosmetik; perhatikan tanggal, bulan, dan tahun kadaluarsa suatu kosmetik; limbah salon dan limbah cair dibuang ditempat penampungan.

2. Penyebab Kelainan Kulit dan Rambut berdasarkan jenis microorganisme

a. Kelainan Kulit

1) Bakteri

Kata bakteri berasal dari bahasa latin yaitu "*Bacterium*". Bakteri memiliki jumlah spesies mencapai ratusan ribu atau bahkan lebih. Bakteri adalah suatu organisme uniseluler (bersel tunggal), prokariota/prokariot, tidak mengandung klorofil, serta berukuran mikroskopik (sangat kecil). Merupakan suatu jasad renik yang dapat membelah diri. serta memiliki peran besar dalam kehidupan di bumi. Jenis bakteri ada dua macam yaitu bakteri yang dapat menimbulkan penyakit (patogen) dan bakteri yang tidak menimbulkan penyakit (non patogen).

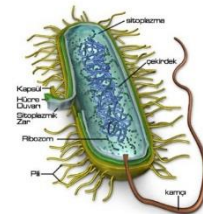
Kelainan kulit yang disebabkan oleh bakteri antara lain: *Impetigo*, *Folikulitis*, *Paronikia*, *Erisipelas* (Radang Kulit Akut), *Scarlet Fever*, *Selulitis*, *Hidradenitis Suppurativa* .

Ciri-Ciri Bakteri antara lain:

- Bakteri merupakan organisme uniseluler dan ditemukan dalam berbagai bentuk dan ukuran.
- Bakteri mengandung RNA dan DNA dalam sel mereka yang berisi kode genetic yang dapat hidup mandiri dan dapat mereproduksi.
- Bakteri merupakan makhluk hidup dan dapat bertahan hidup lingkungan yang berbeda dan bahkan mereproduksi sendiri.



- Bakteri tidak terhitung jenis dan jumlahnya dan sebagian besar tidak berbahaya bagi manusia.
- Mayoritas bakteri sebenarnya bermanfaat, karena bakteri memecah bahan organik dan membunuh parasite, hanya beberapa bakteri yang dianggap berbahaya bagi manusia.
- Bakteri berbahaya dapat dibunuh dengan menggunakan antibiotik sedangkan sangat sulit untuk menghancurkan virus.
- Beberapa kelompok bakteri lebih dikenal sebagai penyebab infeksi dan penyakit, sedangkan kelompok bakteri yang lainnya dapat memberikan berbagai manfaat dibidang pangan, pengobatan, serta industri.

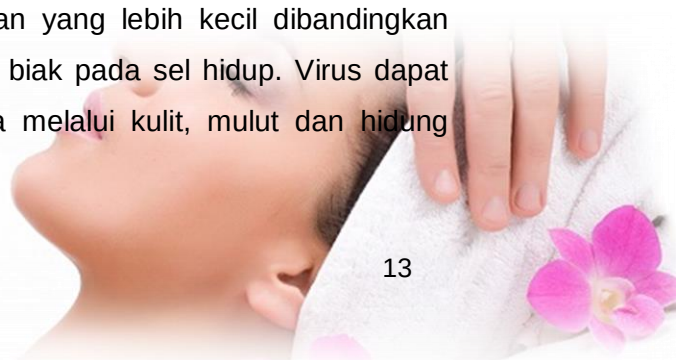


Gambar 1 bakteri
<http://mencegahpenyakit.com> <https://alsus.files.wordpress.com>

2) Virus

Kata Virus berasal dari bahasa latin yaitu “*Virion*” yang artinya “racun”. Virus berukuran lebih kecil dari pada bakteri. Virus adalah parasit berukuran mikroskopik yang menginfeksi sel organisme biologis, merupakan microorganisme berukuran super kecil atau submikroskopik, hanya dapat dilihat dengan mikroskop elektron. Struktur virus terutama terdiri dari bahan genetik.

Menurut para ahli biologi virus adalah peralihan antara makhluk hidup dan benda mati. Virus dikatakan peralihan karna virus mempunyai ciri-ciri seperti makhluk hidup yaitu dengan mempunyai DNA dan mampu berkembang biak pada sel hidup serta mempunyai ciri-ciri benda mati yaitu tidak mempunyai protoplasma dan mampu dikristalkan. Virus memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan bakteri dan berkembang biak pada sel hidup. Virus dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui kulit, mulut dan hidung

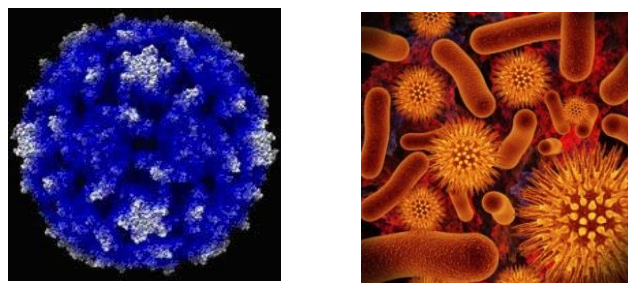


kemudian menyebar ke aliran darah. Virus dapat menular melalui infeksi darah, pemakaian jarum bekas maupun kulit yang terluka. Virus tidak dapat hidup lama di luar tubuh, oleh karena itu hindari pemakaian barang serta peralatan yang telah digunakan oleh sipenderita.

Contoh penyakit yang disebabkan oleh Virus: Aids dan Hepatitis B. Jenis-jenis kelainan kulit yang disebabkan oleh virus, antara lain: Herpes Simplex, Veruca (Kutil), Campak, Moluskum Kontagiosum, Rubella, Cacar (Cacar Air / Cacar Api)

Ciri-ciri Virus, antara lain:

- Virus bukan makhluk hidup dan tidak memiliki sel.
- Virus adalah antara hidup dan non makhluk hidup seolah-olah mereka dapat berkembang dan memiliki gen.
- Virus tidak memetabolisme nutrisi, memproduksi dan mengeluarkan limbah, dan tidak bisa bergerak sendiri.
- Virus di sisi lain adalah organisme intraseluler yang membutuhkan inang hidup seperti tanaman atau hewan untuk berkembang biak.
- Virus adalah hal-hal tidak hidup, yang berisi RNA dan DNA dan protein yang mulai bertindak berdasarkan informasi yang disimpan ketika virus menemukan sel inang
- semua virus berbahaya dan satu-satunya cara untuk tetap sehat adalah untuk mencegah virus memasuki tubuh.
- Vaksin Anti virus dapat memperlambat reproduksi virus tetapi tidak dapat menghancurkan mereka sama sekali.



Gambar 2 Virus
<http://kliksma.com> <http://4.bp.blogspot.com>



Pada umumnya virus bersifat merugikan. Virus sangat dikenal sebagai penyebab penyakit infeksi pada manusia, hewan, dan tumbuhan. Sejauh ini tidak ada makhluk hidup yang tahan terhadap virus. Tiap virus secara khusus menyerang sel-sel tertentu dari inangnya. Virus dapat menginfeksi tumbuhan, hewan, dan manusia sehingga menimbulkan penyakit. Beberapa penyakit pada manusia yang disebabkan oleh Virus, antara lain: Influenza; Gondong; Campak; Cacar air; Polio; Hepatitis; Herpes simplex; Papilloma; Ebola; Rabies; Aids dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

3) Parasite

Kata parasite berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Parasitos" yang artinya disamping makanan. Parasit hidup dengan menempel dan mengisap nutrisi dari makhluk hidup yang ditempelinya. Parasit adalah hewan renik yang dapat menurunkan produktivitas yang ditumpangnya.

Parasit dapat berupa hewan maupun tumbuhan. Parasit yang berupa tumbuhan dikenal dengan istilah benalu. Parasit identik dengan organisme penyebab penyakit. Sebagian besar penyakit pada manusia disebabkan parasite, yang hidup dan berkembang biak didalam tubuh. Contoh parasit yang dapat merugikan kesehatan manusia antara lain: cacing perut, kutu rambut, jamur kulit dan sebagainya.



Gambar 3 Parasit

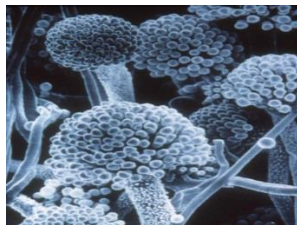
<http://www.zwergbartagamen.de/images> <https://www.google.co.id>



4) Jamur

Jamur /fungus merupakan sebuah mikroorganisme yang tidak mengandung klorofil didalam struktur tubuhnya. jamur merupakan microflora kulit, sebagai penghuni tetap dan sementara. Dimana hidupnya memanfaatkan keratin lapisan tanduk. Banyak hidup di kulit tubuh yang lembab, tetapi jika kondisi kesehatan sedang terganggu maka jamur dapat tumbuh ke seluruh system tubuh melalui aliran darah. Jamur dapat muncul pada kulit yang tidak terjaga kebersihan dengan baik. Infeksi jamur juga lebih mudah terjadi pada orang-orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah.

Kelainan kulit yang disebabkan oleh jamur, antara lain: Panu (Tinea Versicolor), Kurap, Kandidiasis kulit, dan Kadas (Tinea Favosa).

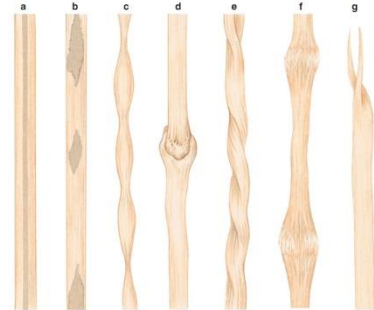


Gambar 4 Jamur
<http://3.bp.blogspot.com>



b. Kelainan pada batang rambut

antara lain: Rambut Bercincin (*Pili Annulati*, *Ringed Hair*), Rambut Bermanik (*Monilethrix*, *Beaded Hair*), Rambut Bersimpul (*Trichorrhesis Invaginata*), Rambut berpilin (*Pili Torti*), Rambut beruas/Mutiara (*Trichorrhesis Nodosa*), dan Rambut terbelah (*Trichoptilosis*).



Gambar 5 Gambaran batang rambut
<http://www.skin-disease-care.com>

- 1) Rambut bercincin adalah kelainan berupa adanya perbedaan warna gelap dan warna pucat pada batang rambut, sehingga seakan-akan rambut bercincin. Pada helai rambut terdapat cincin yang tidak mengandung pigmen. Warna pucat terjadi oleh adanya udara dalam rongga-rongga kulit rambut karena pigmen rambut tidak atau sedikit sekali terbentuk.
- 2) Rambut bermanik adalah kelainan berupa adanya pembesaran di bagian-bagian tertentu pada batang rambut dengan interval teratur, sehingga batang rambut nampak seperti seuntai kalung bermanik-manik lonjong.
- 3) Rambut bersimpul adalah kelainan berupa terjadinya simpul-simpul sejati di batang rambut. Bagian yang bersimpul sering pecah dan rambut menjadi rapuh. Pada umumnya rambut bersimpul terjadi pada rambut keriting.
- 4) Rambut berpilin (*Pili Torti*) merupakan salah satu kelainan rambut berupa terjadinya pilinan sepanjang batang rambut, sehingga rambut menyerupai tali yang dipilin. Bagian-bagian yang terpilin rambut menjadi rapuh dan mudah patah. Penyebabnya belum diketahui dengan pasti, tetapi sering dikaitkan dengan terjadinya luka di kandung rambut.



- 5) Rambut beruas adalah kelainan berupa adanya ruas-ruas sepanjang batang rambut yang menyerupai ruas bambu, sehingga kelainan ini juga disebut bamboo hair. Pada batang rambut terdapat benda kecil, bulat, abu-abu keputihan, dan patah pada tempat dimana benda ini melekat. Ruas-ruas tersebut sangat rapuh dan mudah patah.
- 6) Rambut terbelah adalah kelainan berupa terbelahnya batang rambut dari ujung sampai pangkal rambut. Bentuk belahan dapat berupa satu belahan maupun beberapa belahan.

c. Kelainan pada kelebatan rambut

- 1) *Hypotrichosis* adalah suatu keadaan estetik yang ditandai oleh tidak tumbuhnya rambut, biasanya pada bagian bulu mata.
- 2) *Hypertrichosis* adalah pertumbuhan rambut yang lebih banyak dari normal, yaitu pertumbuhan rambut yang lebih banyak dari normal. Rambut yang tumbuh lebih kasar dan panjang. Pada laki-laki disertai pertumbuhan rambut dipunggung dan dada, pada perempuan terjadi pertumbuhan kumis dan janggut (*hirsutisme*).



Gambar 6 Hypotrichosis
<http://www.xlhednetwork.com>



Gambar 7 Hypertrichosis
<http://healthool.com>

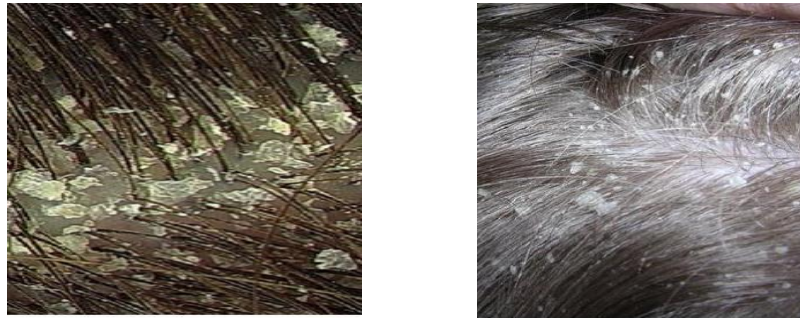
d. Kelainan pada warna rambut

- 1) *Heterokromia* adalah rambut berwarna dua yang berbeda satu dengan yang lain (terdapat warna yang berbeda pada rambut dikepala).
- 2) *Canities* (ubanan) adalah perubahan warna rambut menjadi uban putih atau kelabu yang diakibatkan oleh hilangnya pigmen warna di kulit rambut dan digantikan dengan udara. Canities dapat bersifat setempat atau di seluruh kepala, bisa jadi didapat sejak lahir, misal pada orang albino dan juga karena suatu penyakit.



e. Kelainan pada kulit kepala

antara lain: ketombe (ketombe kering/ketombe basah), kutu kepala dan kebotakan.



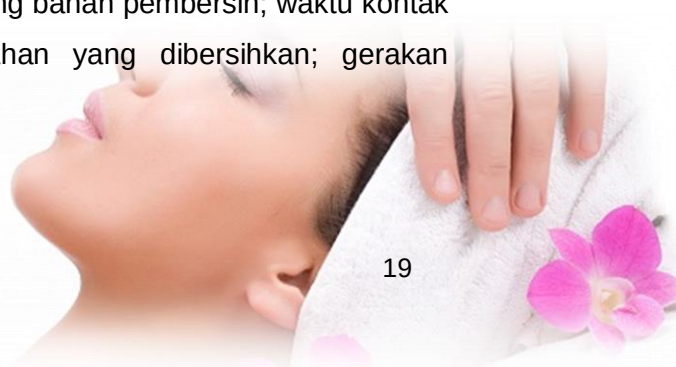
Gambar 8 Ketombe basah
<http://cdn-2.tstatic.net>

3. Bahan pembersih dan saniter sesuai fungsinya

a. Bahan Pembersih

Bahan pembersih adalah bahan kimia maupun bahan nabati dalam rumah tangga yang bermanfaat sebagai pembersih. Bahan pembersih memiliki dua tipe yaitu tipe kuat dan tipe lemah. Tipe kuat memiliki daya bersih dan kelarutan yg tinggi; sangat korosif; dapat menyebabkan kerusakan kulit; mengikis logam dan bahan yg dicat; bahan aktifnya adalah natrium hidroksida(naoh/kaustik soda) dan silikat; hanya digunakan untuk tingkat cemaran berat misalnya yg terdapat dalam ruang pengasapan, contoh: natrium metasilikat dan natriumortosilikat. Sementara tipe lemah memiliki sifat korosif dan daya bersih yg lebih rendah; lebih aman digunakan. banyak dijumpai pada kebanyakan bahan pembersih. contoh: natrium karbonat, boraks, trinatrium karbonat; dan senyawa yg dimiliki juga dapat menurunkan kesadahan air dengan baik, tetapi tidak dapat untuk menghilangkan deposit mineral dalam air.

Faktor-faktor efektifitas kerja bahan pembersih, antara lain: seberapa banyak jumlah dan jenis kotoran yang akan dibersihkan ; suhu dan konsentrasi larutan yang mengandung bahan pembersih; waktu kontak antara bahan pembersih dan bahan yang dibersihkan; gerakan



mekanik; kesadahan air dan bahan utama yang akan dibersihkan, misalnya: terbuat dari logam, gelas atau keramik.

1) Bahan pembersih kimia

Bahan kimia yang termasuk dalam kelompok ini dapat membantu proses pencucian yaitu melepaskan kotoran dari tempatnya menempel dan menahan agar kotoran yang telah terlepas tetap tersuspensi.

Sifat-sifat bahan pembersih kimia antara lain: larut dalam air, bila dicampur dengan air mudah menyatu; dapat diukur, adanya label aturan dosis pemakaiannya yang jelas dan mudah dimengerti; tidak beracun, tidak lengket dan tidak korosif; ekonomis, artinya harganya tidak mahal namun berkualitas; stabil dalam penyimpanan, artinya bila bahan pembersih tersebut disimpan dalam jangka waktu lama, tidak mengalami perubahan warna, bau, dan bentuk; larut dalam air; mengurangi tegangan permukaan air/bahan pembasah; sebagai pelembut air dengan cara mengendapkan ion-ion (kalsium dan magnesium), sebagai pengemulsi, mendispersikan dan mensuspensikan lemak dan minyak.

Bahan pembersih kimia antara lain: Detergen; Sabun; Pengkilap (polishes); Pelarut (solvent); Asam/Acid; Basa/Alkali; Amoniak, Penghilang bau (Deodorizer); Pembersih logam (Metal Cleaner); Multi Purpose Cleaner; Abrasive dan Disinfectant

2) Bahan pembersih nabati

- a) Parutan ampas kelapa, untuk membersihkan lantai (menyerap debu-debu halus yang sukar dibersihkan jika hanya menggunakan sapu)
- b) Garam: digunakan untuk mengelupas kotoran dan noda yang menempel pada peralatan masak dan segera bilas dengan air biasa. Garam dapat digunakan untuk membersihkan saluran pipa yang tersumbat dan sebagai bahan penggosok (abrasif).
- c) Borax: termasuk zat pembersih lantai yang ampuh dan untuk mencuci pakaian. Dalam penggunaannya harus berhati-hati.



d) Klerek, daun kembang sepatu, daun waru/daun nilam, digunakan sebagai sabun untuk membersihkan kain.

e) Soda kue

Soda kue mampu mengangkat kotoran, kerak, dan plak pada peralatan dapur. Untuk membersihkan kerak dan kotoran tersebut, cukup tambahkan air hangat pada soda kue dan oleskan pada kotoran-kotoran yang membandel.



Gambar 9 Soda kue
<http://assets.kompas.com>

f) Cuka, jeruk nipis/belimbing wuluh: sebagai desinfektan untuk membersihkan permukaan yang sering terpapar udara bebas (furniture) dan dapat digunakan untuk menghancurkan noda karat dan lumpur.

b. Bahan Saniter (pembasmi kuman)

Sanitaizer (desinfektan) adalah bahan kimia yang dipergunakan untuk membunuh, menginaktifkan mikroorganisme yang merugikan. Syarat bahan saniter antara lain: spektrum aktifitas luas, yaitu dapat mematikan bakteri, spora dan jamur; sifat-sifat destruktif terhadap mikroorganisme; tahan terhadap lingkungan; memiliki sifat membersihkan yang baik; tidak beracun dan tidak menyebabkan iritasi; larut dalam air dengan berbagai perbandingan; bau dapat diterima atau tidak berbau; stabil dalam larutan pekat dan encer; mudah digunakan; banyak tersedia dipasaran; dan murah.

Jenis-jenis bahan saniter

1) Sanitaizer panas (*Thermal Sanitizing*)



Sanitasi panas adalah bahan sanitasi dengan menggunakan uap panas dan air panas/suhu tinggi. Bahan saniter yang digunakan untuk melakukan thermal sanitizing adalah uap air dan air panas.



Gambar 10 Thermal Sanitizing
<http://www.shankarasteamcleaners.com>

2) Sanitaizer radiasi (*Radiation Sanitizing*)

Sanitasi radiasi adalah bahan sanitasi (metode sanitasi) yang menggunakan sinar ultraviolet dengan panjang gelombang 2500A atau katode energi tinggi atau sinar gama untuk menghancurkan mikroorganisme.



Gambar 11 Radiation Sanitizing
<https://images-na.ssl-images-amazon.com>

3) Sanitaizer kimia (*Chemical Sanitizing*)

Sanitasi kimia adalah bahan sanitasi yang menggunakan bahan kimia. Setiap bahan kimia memiliki komposisi kimia dan aktifitas tertentu. Pada umumnya bila bahan sanitasi lebih pekat konsentrasinya maka lebih efektif cara kerjanya



Gambar 12 Chemical Sanitizing
<http://nrn.com/site-files/nrn.com>

c. Alat Pembersih

Alat pembersih adalah alat yang digunakan untuk membersihkan suatu benda atau area tertentu pada ruangan.

1) Sapu dan sikat (*broom dan brush*)



Tabel 1 Alat Pembersih

Jenis Sapu dan Sikat	Guna Alat	
sapu langit-langit (<i>ceiling broom</i>)	membersihkan sawang di langit-langit ruangan	 http://i01.i.aliimg.com/img
sapu lantai (<i>floor broom</i>)	membersihkan lantai dari debu, kotoran dan sampah	 http://2.bp.blogspot.com
sapu karpet (<i>carpet broom</i>)	membersihkan permukaan benda yang terbuat dari karpet	 http://www.menards.com
sikat jamban (<i>toilet bowl brush</i>)	membersihkan toilet bowl	 https://centuryproductsllc.com
sikat tangan (<i>hand brush</i>)	membersihkan kotoran atau noda yang melekat pada linen atau lantai	 http://www.millrose.com

sikat sepatu (<i>shoe brush</i>)	membersihkan dan mengkilapkan sepatu yang terbuat dari kulit.	 http://generalgood.co.uk
sikat pakaian (<i>cloth brush</i>)	membersihkan debu atau noda yang melekat/menempel pada pakaian.	 http://3.imimg.com/
sikat bantal (<i>cushion brush</i>)	membersihkan bantal sofa, kasur dan permukaan kursi yang terbuat dari linen.	 http://ecx.images-amazon.com
sikat ukiran (<i>carving brush</i>)	membersihkan ukiran atau celah-celah pada permukaan benda.	 http://g04.a.alicdn.com
kuas (<i>paint brush</i>)	membersihkan debu atau noda yang tidak melekat yang menempel pada celah-celah benda.	 http://www.harborfreight.com
sikat baja (<i>steel brush</i>)	untuk menghilangkan noda keras dan sulit	 http://www.usaweld.com



2) Alat penampung (container)

Tabel 2 Alat penampung

Nama Alat	Guna Alat	
kereta peralatan pembersih area umum (<i>public area trolley</i>)	untuk menampung peralatan yang akan digunakan pada saat membersihkan area.	 http://www.intergroupeg.com
ember alat pembersih (<i>caddy carry box</i>)	untuk menampung peralatan pembersih yang bentuknya kecil yang akan digunakan pada saat proses pembersihan	 http://images.plasticboxshop.co.uk
ember penampung air campuran bahan pembersih (<i>bucket</i>)	untuk menampung air atau cairan pembersih dalam proses pembersihan suatu objek.	 http://mspmentor.net
penyemprot bahan pembersih (<i>gun sprayer</i>)	alat penyemprot yang digunakan untuk menampung cairan pembersih.	 http://www.showtime-supplies.co.uk
ember pel ganda (<i>double bucket</i>)	untuk menampung cairan pembersih lantai dan air.	 http://alohacleanprosupply.com

kereta linen (linen humper)	menampung linen baik yang kotor maupun yang bersih.	 http://www.alatmedik.com
sodo (dust pan)	untuk menampung sampah atau kotoran sementara.	 http://cdn1.bigcommerce.com
tempat sampah (container bin)	untuk menampung sampah sementara sebelum di bawa ke tempat pembuangan.	 http://www.straight.co.uk

3) Lena (Linen)

Tabel 3 Lena

Nama Lena	Guna Alat	
lap debu (dust cloth)	untuk membersihkan perabot yang terbuat dari kayu, bambu, formika, marmer dan rotan.	 http://ecx.images-amazon.com
lap katun (cotton cloth)	untuk membersihkan perabot	 http://www.konig-uk.co.uk

lap lembut (soft cloth)	kain lap yang terbuat dari bahan flanel dan bertekstur halus digunakan untuk membersihkan perabot dari debu yang tidak melekat.	 http://www.store.paice.co.uk
lap kaca/glass (glass cloth)	membersihkan perabot yang terbuat dari kaca (gelas, piring)	 http://www.jensalwholesale.com
lap lantai (floor cloth)	membersihkan debu dan kotoran di lantai.	 http://capries.co.uk
lap resap (chamois)	kain lap yang terbuat dari bulu hewan yang lembut yang digunakan untuk mengeringkan permukaan benda.	 http://img.priceza.co.id
kain pel (mop)	terbuat dari gumpalam benang atau sumbu, digunakan untuk membersihkan permukaan lantai dari noda / kotoran yang sudah melekat	 http://www.fultondistributing.com
kain pembersih debu lantai (lobby duster)	membersihkan debu yang tidak melekat di lantai pada area yang cepat kotor.	 http://www.styleathome.com



kain pembersih kaca (<i>window washer</i>)	membersihkan kotoran yang melekat pada permukaan kaca.	 http://www.ungerglobal.com
kemoceng (<i>duster feather</i>)	permbersih debu yang terbuat dari bulu ayam	 http://www.nashjanitorial.com
lap sepatu (<i>shoes cloth</i>)	membersihkan dan mengkilapkan sepatu	 https://ecs7.tokopedia.net

4) Pelindung (*protective*)

Tabel 4 Pelindung

Nama Alat	Guna Alat	
sarung tangan (<i>hand glove</i>)	melindungi tangan dari bahan kimia cair, padat atau bubuk.	 http://www.shivfire.com
pelindung mulut/hidung (<i>masker</i>)	untuk melindungi dan menutup hidung dan mulut dari uap yang berasal dari bahan kimia	 http://2.bp.blogspot.com

pelindung kepala (<i>helmet</i>)	untuk melindungi dan menutup kepala saat membersihkan langit-langit ruangan, balkon dan dinding.	 http://www.chandlertraining.com.au
tali/sabuk pengaman (<i>safety belt</i>)	untuk melindungi diri saat mengemudi kendaraan	 http://static.commercialmotor.com
jarring (<i>net</i>)	untuk melindungi agar rambut tidak jatuh - jatuh	 http://www.unicut.com.au
Sepatu (<i>boot</i>)	digunakan saat membersihkan permukaan lantai yang basah, licin atau terdapat cairan panas yang tertumpah	 http://www.anneahira.com
kacamata debu (<i>goggle</i>)	melindungi mata dari asap / debu.	 http://ecx.images-amazon.com
tanda lantai (<i>floor sign</i>)	memberi tanda agar berhati-hati ketika melewati lantai yang licin.	 http://s3-ap-southeast-2.amazonaws.com



baj/jaket pelindung. (<i>protective jacket</i>)	melindungi kulit dari tumpahan cairan / api.	 http://www.edinburghbicycle.com
--	---	--

5) Mekanik (*mechanical*)

suatu peralatan yang menggunakan tenaga mesin dengan tujuan menghemat waktu dan tenaga, serta menghasilkan pekerjaan yang jauh lebih bersih dan praktis.

Tabel 5 Mekanik

nama alat	guna alat	keterangan
mesin penyedot debu lantai / carpet (<i>vacuum cleaner</i>)	menghisap debu yang melekat pada permukaan lantai, carpet, mebel, sofa dinding.	 http://4.bp.blogspot.com
mesin penyemir lantai (<i>polishing machine</i>)	menyikat atau mengkilapkan lantai.	 http://www.hazvacs.co.uk
mesin sampo karpet (<i>shampooing carpet machine</i>)	Membersihkan /mencuci noda/kotoran diatas permukaan karpet.	 http://www.hagertycare.co.uk

mesin penghisap air karpet (<i>extraction machine</i>)	menghisap air yang masih tertinggal di karpet.	 http://www.dwsupplies.com
mesin pengering karpet (<i>blower machine</i>)	untuk mengeringkan karpet	 http://www.lawnmowerpartsoutlet.com
mesin penyikat lantai (<i>scrubbing machine</i>)	untuk mengelupas lapisan lantai yang sudah kotor / kusam.	 http://www.rgk.co.uk
mesin pembersih bertekanan tinggi. (<i>high voltage machine/pool machine</i>)	membersihkan lantai disekitar kolam renang.	 http://pic.ccn.mofcom.gov.cn
mesin penghalus karpet (<i>carpet master</i>)	untuk menyisir bulu karpet yang tebal/panjang.	 http://www.kenway.net
mesin penyedot debu perabot (<i>electric dust cloth</i>)	menghisap/menyerap noda/kotoran/debu yang melekat pada benda atau perabot.	 http://cdn1.bigcommerce.com

mesin beruap (<i>steam steamer</i>)	pembersih <i>machine/</i>	membersihkan kotoran yang belum melekat pada lantai, dinding dan sudut-sudut ruangan.	 http://thumbs1.ebaystatic.com
mesin pembersih lantai (<i>floor machine</i>)		digunakan untuk menyikat permukaan lantai dari kotoran yang sudah melekat	 http://www.smithandcoburn.co.uk

6. Teknik membersihkan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membersihkan alat, antara lain:

- bersihkan alat berdasarkan bahan: besi; marmer; keramik; plastik dan melamin; tembaga; aluminium dan kayu;
- periksa tingkat kekotoran alat (kotor ringan, sedang, berat);
- siapkan alat dan bahan pembersih yang sesuai dengan bahan dasar alat dan tingkat kekotoran;
- sesuaikan teknik pembersihan dengan karakteristik alat yang akan dibersihkan; dan
- bersihkan alat sesuai standar operasional prosedur.

a. Teknik membersihkan alat

1) Secara manual

Membersihkan alat secara manual dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti bahan penggosok mekanik, selang air, sikat, alat penggaruk, spons/busa, dan sebagainya, diterapkan untuk pembersihan peralatan kecil atau bagian-bagian kecil dari suatu peralatan, dan sebagainya. Pembersihan dengan busa lebih mudah, cepat dan efektif digunakan untuk membersihkan permukaan yang luas misal ruangan dan peralatan pengolahan yang besar.



2) Secara ultrasonic

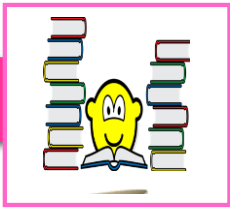
Membersihkan secara ultrasonic sesuai diterapkan pada peralatan-peralatan yg kecil, bagian kecil dari suatu peralatan, benda-benda plastik yg sulit dibersihkan atau yang akan rusak apabila dibersihkan dengan cara konvensional.

7. Teknik Menyimpan Alat Pembersih

Pembersihan peralatan sebaiknya dilakukan sebelum maupun setelah pemakaian, karena alat-alat tersebut berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Teknik menyimpan alat sebagai berikut:

- 1) Sikat/Brush: dicuci bersih kemudian disimpan dirak menghadap keatas.
- 2) Sapu kering: di gantung di temboka tau pada tempat yang sudah disediakan.
- 3) Pel/ Mop: setelah digunakan kain rumbai-rumbai, ember dan alat pemeras, harus dicuci dibilas, dikeringkan, dan disimpan di tempat yang ventilasinya bagus. Bila diperlukan dapat dicuci ke laundry.
- 4) Kain pembersih: setelah digunakan dicuci dan dikeringkan setelah digunakan .Disimpan di tempat yang sudah disediakan.
- 5) Semprotan/Bottle Sprayer: perhatikan lubang jarumnya harus dalam posisi yang benar dan setelah digunakan harus dibersihkan, hal itu dilakukan untuk menghindari penyumbatan dan disimpan di tempat yang sudah disediakan.
- 6) Ember atau Bucket: setelah digunakan dicuci dan dikeringkan setelah digunakan. Tengkurap kan setelah dicuci dan isimpan di tempat yang sudah disediakan.
- 7) Pel Basah/Damp Mop: pada akhir pembersihan periodik, katun pembersih debu harus dibersihkan dan disimpan sebagai mana mestinya bahwa ujung pel tidak menyentuh lantai. Kain dan kawat penjepit harus dicuci secara periodik. Disimpan di tempat yang sudah disediakan.





C. Aktivitas Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan belajar satu, Anda diminta untuk:

1. Bentuklah kelas dalam tiga kelompok belajar
2. Carilah dari berbagai sumber referensi lain yang berkaitan dengan materi Sanitasi Hygiene dan diskusikan dalam kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat pada Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan berikut ini:
 - a. Kelompok satu membahas:

LK. 1-1 Peranan sanitasi bagi salon kecantikan.

Materi	Hasil Diskusi
Peranan sanitasi bagi salon kecantikan	

- b. Kelompok dua membahas:

LK. 1-2 Ciri-ciri kelainan kulit dan rambut yang disebabkan oleh microorganisme

Materi	Hasil Diskusi
Ciri-ciri kelainan kulit dan rambut yang disebabkan oleh microorganisme	

- c. Kelompok tiga membahas:

LK. 1-3 Bahan pembersih dan saniter yang sesuai untuk peralatan salon kecantikan

Materi	Hasil diskusi
Bahan pembersih dan saniter yang sesuai untuk peralatan salon kecantikan	

4. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok anda dan kelompok lain menanggapi.





D. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan di bawah ini!

1. Usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan sehingga munculnya penyakit dapat dihindari adalah pengertian....
 - A. Hygiene
 - B. sanitasi
 - C. hygiene lingkungan
 - D. sanitasi perorangan
2. Meningkatkan derajat kesehatan; memelihara kebersihan diri; mencegah penyakit; meningkatkan percaya diri; dan dapat menciptakan keindahan, merupakan....
 - A. tujuan ruang lingkup hygiene
 - B. tujuan personal hygiene
 - C. tujuan hygiene lingkungan
 - D. tujuan hygiene masyarakat
3. Seberapa banyak jumlah dan jenis kotoran yang akan dibersihkan, merupakan factor-faktor... bahan pembersih
 - A. ekonomis
 - B. keunggulan
 - C. efektifitas
 - D. daya tampung
4. Cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penularan penyakit pada proses perawatan kecantikan yaitu dengan ...
 - A. memberikan pelayanan yang ramah
 - B. menggunakan masker mulut
 - C. menggunakan sarung,
 - D. menggunakan kosmetika
5. Sanitasi peralatan perlu dilakukan sebelum melakukan perawatan, yang bertujuan untuk....
 - A. mencegah timbulnya karat
 - B. mencegah kerusakan alat



- C. mencegah timbulnya kontra indikasi
 - D. mencegah penularan penyakit
6. Perbedaan sanitasi dan hygiene adalah:
- A. Hygiene merupakan tujuan, sedangkan sanitasi merupakan tindakan nyata untuk mencapai tujuan tersebut.
 - B. Sanitasi usaha pencegahan yang mendukung kebersihan, hygiene tidak.
 - C. Sanitasi pada lingkungan, hygiene lebih menitikberatkan kepada manusia.
 - D. Sanitasi suatu usaha pencegahan penyakit, hygiene untuk menjaga kebersihan.
7. Bahan kimia yang dipergunakan untuk membunuh, menginaktifkan mikroorganisme yang merugikan, merupakan pengertian....
- A. Sanitasi
 - B. Hygiene
 - C. Pembersih
 - D. Sanitaiser
8. Tindakan awal yang perlu dilakukan oleh beautician terkait dengan hygiene adalah....
- A. profesionalisme beautician
 - B. sterilisasi alat dan bahan
 - C. analisa kulit dan wajah
 - D. persiapan area kerja
9. Untuk mensterilisasi peralatan perawatan kulit yang terbuat dari logam, sebaiknya bahan yang digunakan adalah....
- A. sabun
 - B. air panas
 - C. panas matahari
 - D. alkohol
10. Bahan kimia yang digunakan untuk membunuh kuman atau bakteri, dan umumnya digunakan pada kulit tubuh adalah....
- A. desinfektan
 - B. hygiene
 - C. antiseptik



- A. sanitasi
11. Ringworm menimbulkan rasa gatal dan alopecia (kebotakan) karena rambut mudah patah dan putus. Ringworm merupakan kelainan kulit yang disebabkan oleh....
- A. Jamur
 - B. Kelebihan Rambut
 - C. Serangga
 - D. Zat Tanduk
12. Kelainan berupa pertumbuhan rambut yang sangat berlebihan maupun memiliki ketelebatan rambut yang terlalu tebal kelainan rambut yang dikenal dengan istilah....
- A. Alopecia
 - B. Tinea capities
 - C. Hypertrichosis
 - D. Hirsutisme
13. Sanitasi peralatan perlu dilakukan sebelum melakukan perawatan, yang bertujuan untuk....
- A. membersihkan alat
 - B. mencegah timbulnya jamur
 - b. mencegah kerusakan alat
 - d. mencegah penularan penyakit
14. Segala usaha yang berguna untuk menyehatkan tubuh dan sekaligus memperhatikan, memelihara dan memupuk integritas jiwa, merupakan pengertian....
- A. Kesehatan Lingkungan
 - B. Personal Hygiene
 - C. Hygiene Lingkungan
 - D. Kebersihan Lingkungan
15. Penularan penyakit melalui benda-benda yang telah terkontaminasi, merupakan....
- A. penularan secara langsung
 - B. penularan epidermis
 - C. penularan secara tidak langsung
 - A. penularan non epidermis





F. Rangkuman

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sehingga dapat dikatakan bahwa sanitasi adalah suatu usaha pengendalian faktor-faktor lingkungan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit dan penularannya yang disebabkan oleh faktor lingkungan tersebut, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat optimal (Depkes RI, 2002). Ruang lingkup sanitasi meliputi: penyediaan air bersih/ air minum; pengolahan sampah; pengolahan makanan dan minuman; pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat; serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subyeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk melindungi kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan. Ruang lingkup hygiene : personal hygiene; hygiene makanan dan minuman; serta hygiene lingkungan.

Kelainan kulit yang disebabkan oleh bakteri antara lain: impetigo, folikulitis, paronikia, erisipelas (radang kulit akut), scarlet fever, selulitis dan hidradenitis suppurativa. Kelainan kulit yang disebabkan oleh virus, antara lain: aids, hepatitis B, herpes simplex, veruca, campak, moluskum contagiosum, rubella atau campak jerman dan cacar. Kelainan kulit yang disebabkan oleh jamur, antara lain: panu (tinea versicolor), kurap, kandidiasis kulit, kadas (tinea favosa), dan kudis. Kelainan kulit yang disebabkan peradangan (Inflammations) , alergi, efek samping obat-obatan, kosmetik, dan berbagai macam penyakit antara lain: *dermatitis*, *dermatitis seboroik*, *eksim/ eczema (dermatitis atopik)*, *ruam popok*, *luka bakar*, *lupus*, *penyakit kawasaki*, *alergi*, *sengatan dan gigitan serangga*, dan *psoriasis*.



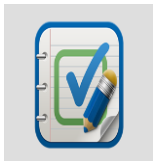
Kelainan batang rambut: *rambut bercincin (pili annulati, ringed hair)*, *rambut bermanik (monilethrix, beaded hair)*, *rambut bersimpul (trichorrhexis invaginata)*, *rambut berpilin (pili torti)*, *rambut beruas/mutiara (trichorrhexis nodosa)*, dan *rambut terbelah (trichoptilosis)*. Kelainan pada kelebatan rambut, antara lain: *hypotrichosis* dan *hypertrichosis*. Kelainan pada warna rambut, antara lain: *heterokromia* dan *canities (ubanan)*. Kelainan pada kulit kepala, antara lain: ketombe (*dandruff*), kutu kepala (*pediculus capitis*) dan kebotakan, rontok (*hairs loss*),

Bahan pembersih adalah bahan kimia dalam rumah tangga yang bermanfaat sebagai pembersih, antara lain: deterjen, sabun, pengkilap (polishes), pelarut (solvent), asam/acid, basa/alkali, amoniak, multi purpose cleaner, penghilang bau (deodorizer), pembersih logam (metal cleaner), abrasif, disinfektan. Bahan pembersih nabati, antara lain: parutan ampas kelapa, garam, borax, blimbing wuluh, cuka, klerek, daun kembang sepatu, daun waru/daun nilam. Sifat-sifat bahan pembersih kimia: larut dalam air; dapat diukur; tidak beracun; ekonomis; stabil dalam penyimpanan; larut dalam air; bahan pembasah; pelembut air; dan mengemulsi.

Bahan saniter adalah bahan kimia yang dipergunakan untuk membunuh, menginaktifkan mikroorganisme yang merugikan. Jenis bahan saniter (pembasmi kuman), antara lain: air panas dan senyawa kimia. Sifat bahan saniter: spektrum aktifitas luas; tidak beracun dan tidak menimbulkan iritasi; stabil dan mudah digunakan; efektif dalam merusak mikroorganisme patogen dan sporanya; larut dalam air; stabil; mudah digunakan; siap pakai; dan murah. Faktor-faktor efektifitas kerja bahan pembersih: jumlah dan jenis kotoran; suhu dan konsentrasi larutan bahan pembersih; waktu kontak antara bahan pembersih dan bahan yang dibersihkan; gerakan mekanik; kesadahan air;. Jenis-jenis bahan saniter: *thermal sanitizing*; *radiation sanitizing*; dan *chemical sanitizing*.

Jenis alat pembersih yaitu sapu dan sikat (broom dan brush); alat penampung (container); lena (linen); pelindung (protective); dan mekanik (mechanical).





G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Refleksi

Setelah Anda melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar satu, jawablah pernyataan dibawah ini:

Tabel 6 Refleksi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sudah dapat menguraikan ruang lingkup sanitasi.		
2.	Apakah Anda sudah dapat menguraikan ruang lingkup hygiene.		
3.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis perbedaan sanitasi dan hygiene.		
4.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan tindakan pencegahan penularan penyakit di salon kecantikan		
5.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis penyebab penyakit yang ditimbulkan dari perawatan di salon		
6.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis cara menghindari bakteri masuk kedalam kosmetika		
7.	Apakah Anda sudah dapat mengidentifikasi jenis bahan pembersih.		
8.	Apakah Anda sudah dapat mengidentifikasi jenis bahan saniter (pembasmi kuman).		
9.	Apakah Anda sudah dapat mengidentifikasi jenis alat pembersih.		
10.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis teknik membersihkan alat dan area kerja.		



2. Umpan Balik

1.	Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini		
	 ☐	 ☐	 ☐
2.	Apa hal yang paling penting yang Anda pelajari pada kegiatan belajar ini?		
3.	Apa yang ingin Anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?		
4.	Apa rencana yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?		



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Persiapan Kerja dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat akan dapat menganalisis persiapan kerja, penanggulangan kecelakaan kerja dan penanggulangan limbah bidang kecantikan sesuai prosedur dengan teliti dan bertanggung jawab.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis persiapan kerja perawatan kecantikan
2. Menganalisis sanitasi peralatan dan ruang kerja bidang kecantikan
3. Menganalisis penanggulangan kecelakaan kerja
4. Menganalisis tindakan pencegahan kecelakaan kerja
5. Menganalisis dampak dan manfaat limbah.
6. Menganalisis penanggulangan limbah kecantikan.



C. Uraian Materi

1. Sanitasi Peralatan dan Ruang Kerja Bidang Kecantikan

a. Ruang Salon Kecantikan

Ruang salon kecantikan dikelompokkan menjadi tiga area, yaitu: 1) . *Area Publik*, merupakan ruangan yang diperuntukan untuk kegiatan yang bersifat terbuka bagi para pelanggan, antara lain: ruang penerima tamu (reception area); ruang konsultasi; dan ruang tunggu; 2) *Area privat* merupakan area yang dikhususkan untuk kegiatan perawatan yang sifatnya tertutup, lebih tenang dan jauh dari kesibukan atau lalu lalang publik. Ruangan ini dapat dialuni oleh dentingan musik yang

lembut dan memiliki batas-batas ruang tersendiri sehingga pelanggan merasa nyaman untuk melakukan perawatan tanpa dilihat banyak orang, antara lain: ruang perawatan kulit; ruang sauna; ruang berendam; dan toilet; 3) *Area service* merupakan area terlarang untuk umum, ruangan ini hanya diperuntukan bagi pengelola atau karyawan saja, yang meliputi: kantor pengelola; ruang karyawan; dan gudang.

Sebuah salon kecantikan memerlukan berbagai macam perabotan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Agar perabotan-perabotan tersebut nampak rapi dan tertata dengan baik penataan dan penempatannya harus disesuaikan dengan fungsinya. Letakan perabotan yang memiliki fungsi sama dalam satu area, contohnya untuk bak penyampoan diletakkan pada area shampooing, kursi dan meja rias diletakkan pada area styling.

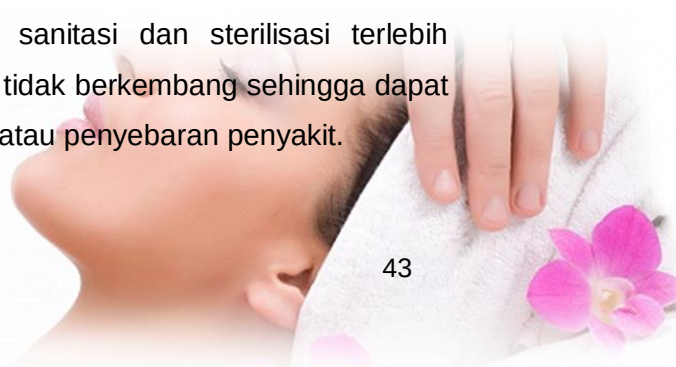
Pemeliharaan dan kelayakan perabotan/peralatan kecantikan dilihat dari kecukupan jumlah; apakah dalam kondisi baik atau rusak; perlu dicek daya listrik, kabel dan sebagainya; alat harus dibersihkan, disterilkan dan disiapkan sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan.

b. Persiapan Kerja Perawatan Kecantikan

1) Area kerja adalah tempat dimana akan melakukan kegiatan. Persiapan area kerja meliputi: lantai harus bebas dari kotoran debu, serpihan kosmetik, kapas, tissue atau potongan rambut sebelumnya dan hindari kondisi basah; meja rias harus bebas dari debu, alat dan kosmetik ditata rapi; kursi harus nyaman bagi klien; dan selalu siapkan kain pel dan sapu lantai ditempat yang tersembunyi tapi mudah dijangkau.

2) Persiapan alat, bahan dan kosmetik.

Sebelum melakukan perawatan terhadap pelanggan, harus diperhatikan kebersihan alat, bahan, lenan dan kosmetika sebelum digunakan dengan melakukan sanitasi dan sterilisasi terlebih dahulu, agar kuman dan bakteri tidak berkembang sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi atau penyebaran penyakit.



Dalam pemakaian alat-alat listrik di salon, harus diperhatikan antara lain: segera melepaskan kontak listrik sesudah selesai pemakaian; pelajari instruksi sebelum memakai suatu alat-alat listrik; semua kabel, tombol dan perlengkapan lain harus dalam keadaan baik; hindarkan tali-tali kabel listrik yang basah; pasien tidak diizinkan menyentuh suatu permukaan logam waktu peralatan listrik sedang diberikan; jangan meninggalkan ruangan sewaktu menggunakan alat listrik pada pelanggan.

Persiapan alat, bahan dan kosmetik harus sesuai dengan fungsi dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan; ditata pada tempat /trolley dengan rapi, bersih dan sesuai dengan alur kerja/memudahkan dalam melakukan pekerjaan; siapkan kosmetika yang baik atau tidak kadaluwarsa sesuai dengan kondisi pelanggan; dan sediakan tempat pembuangan sampah untuk membuang setiap bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi.

- 3) Persiapan Pribadi harus memenuhi kesehatan dan keselamatan kerja serta mencerminkan profesionalisme seorang penata rambut. Persiapan pribadi seorang hairdresser, antara lain: mengenakan rias wajah (make up) yang wajar; mengenakan pakaian kerja yang bersih; mengenakan sepatu dengan hak rendah dan terbuat dari karet agar tidak licin; tidak mengenakan perhiasan yang menyolok dan merepotkan dalam bekerja kecuali jam tangan; menjaga bau mulut, bau badan, kebersihan kuku dan kulit; tampilkan ekspresi wajah yang ramah, dan sikap selalu ingin membantu pelanggan; jaga suara dengan komunikasi yang baik; menyiapkan mental dan penuh percaya diri.



<http://www.dewimagazine.com>



<https://no2ncurly.files.wordpress.com>

Gambar 13 sepatu kerja

Selain persiapan pribadi secara umum, seorang ahli kecantikan juga harus mempersiapkan mental dan fisik. Persiapan fisik diperlukan oleh seorang penata kecantikan, selain berguna untuk menyehatkan tubuh juga memelihara penampilan agar selalu prima.

- 4) Persiapan pelanggan dapat mempengaruhi hasil pekerjaan juga merupakan daya tarik bagi pelanggan untuk kembali atau datang lagi ke salon. Persiapan pelanggan memudahkan dalam melakukan perawatan, memberi kenyamanan dan keamanan bagi pelanggan pada saat proses perawatan berlangsung, antara lain: melakukan konsultasi dan diagnosa; menyiapkan pelanggan sesuai dengan jenis pelayanan; mengenakan perawatan/kamisol; mengantarkan pelanggan ke tempat perawatan.

c. Sanitasi peralatan dan ruang kerja dibidang kecantikan

Sanitasi peralatan dengan bahan kimia dilakukan dengan cara sterilisasi, desinfeksi dan antisepsis. Sterilisasi dapat dilakukan antara lain: suhu panas kering, suhu panas lembab (*steam pressure sterilizer*); menyaring (filtrasi); penyinaran (radiasi); larutan sublimat; dan uap formalin. Desinfeksi, berupa senyawa ammonium kuartener, alcohol (untuk alat-alat electrode), dettol (untuk mencuci tangan, gunting, sikat rambut, jepit dan sebagainya); Antiseptik, antara lain Alcohol 6% ; Formalin 5% ; Hydrogen peroksida 3%.

Sanitasi tanpa bahan kimia harus diperhatikan bahan dasar alat dan bahan pembersih yang akan digunakan, misalnya bahan dasar plastik dicuci dengan air dan sabun, bahan dasar stainlesssteel dibersihkan dengan alcohol, bahan kain (lenan) dicuci dengan deterjen dan sebagainya.

2. Penanggulangan Kecelakaan Kerja Berdasarkan Prosedur P3K.

a. Pengertian Kecelakaan

Kecelakaan kerja atau *accident* adalah suatu peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba/tidak terduga/tidak ada unsur kesengajaan/tanpa direncanakan atau peristiwa yang tidak diinginkan hingga menimbulkan korban, baik berupa benda, harga diri, badan bahkan korban jiwa. .



Jenis-jenis kecelakaan antara lain: terjatuh (*fall*); terluka benda tajam (*cut*); luka bakar (*burn and scals*); ledakan gas (*explotion*); kecelakaan listrik (*electric*); dan kecelakaan bahan kimia (*chemical*).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyebab kecelakaan kerja, antara lain: faktor manusia (*human Faktor/human error*); faktor material (*machine condition*); faktor peralatan (*tools condition*); faktor lingkungan (*work environment*); dan faktor proses.

Beberapa sumber bahaya dan kecelakaan yang dapat terjadi disebabkan oleh: alat atau bahan yang tidak baik; penggunaan alat yang tidak tepat; alat yang telah rusak atau aus; tata cara penggunaan yang salah; dan pekerja yang tidak terlatih atau tidak trampil atau belum bersertifikat.

b. Penanggulangan Kecelakaan

Tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), antara lain: menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian; memperhatikan kondisi dan keadaan yang mengancam korban; mencari dan mengatasi pendarahan; mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk); menunjang penyembuhan.

Berikut kecelakaan kerja yang dapat terjadi dan penanggulangannya:

- 1) Pendarahan, dapat terjadi di dalam atau di luar badan. Tindakan terhadap pendarahan luar, antara lain: tekan luka dengan pembalut tekan, dengan cara di atas luka diletakkan kain kasa, kemudian dibalut dengan kain pembalut. Jika terjadi pendarahan di tangan atau di kaki, tangan atau kaki harus diangkat ke atas.
- 2) Pernapasan berhenti (*asphyxia*) disebut dengan “mati lemas” atau “tidak berdenyut” bahasa Yunani), adalah kekurangan oksigen yang disebabkan oleh terganggunya saluran pernapasan. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan: memindahkan korban ke tempat yang udaranya bersih; mengeluarkan segala benda yang menyumbat tenggorokan; menutup badan korban dengan selimut supaya hangat dan melakukan pernapasan buatan.
- 3) Luka adalah jaringan kulit yang terputus, robek, rusak oleh suatu sebab. Dasar-dasar pertolongannya: hentikan pendarahan; tinggikan



anggota badan yang terluka; balur luka dengan *mercurrohchoom* 2%; tutup dengan kasa steril dan tambahkan kapas di atasnya, kemudian diperban; setelah luka ditaburi obat dapat juga langsung dibalut dengan pembalut cepat; bila luka lebar dan dalam, segera bawa ke rumah sakit.

4) Patah Tulang

a) Patah tulang tertutup, bila tidak ada kerusakan pada kulit. Upaya pertolongan: bila ada pendarahan, hentikan pendarahannya; luka ditutup dengan kain bersih; pasang bidai agar bagian yang patah tidak bergerak; dan segera bawa ke dokter, RS atau Puskesmas terdekat.

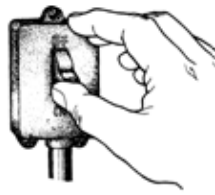
b) Patah tulang terbuka, bila ujung tulang yang patah menusuk kulit atau daging sampai kelihatan keluar. Upaya pertolongan: usahakan agar korban tidak banyak bergerak, sehingga tidak bertambah sakit dan memperburuk keadaan patah tulangnya; bila tidak ada bidai pada tempat kecelakaan patah tulang kaki, dapat menggunakan bantal sebagai bantalan, agar korban tidak bertambah sakit.

5) Terkena Aliran Listrik

Cara menolong akibat kecelakaan listrik antara lain: matikan stop kontak (switch off) dengan segera; hindarkanlah penderita dari aliran listrik dengan memakai alat kering yang tidak bersifat konduktor (karet, plastik, kayu dan sejenisnya); penolong berdiri pada benda yang tidak bersifat konduktor; doronglah penderita dengan alat yang sudah disediakan; dan bawa ke rumah sakit dengan segera.

Balutlah tangan dengan pakaian kering dan tebal, atau memakai sarung tangan karet; tariklah korban pada pakaiannya yang kering untuk melepaskan korban dari pembawa arus listrik; bila korban tidak bernapas, buatlah pernapasan buatan; dan balutlah luka yang diakibatkan sengatan listrik.





Gambar 14 Cara menolong penderita dari aliran listrik
<http://connectingwillys.blogspot.co.id>

6) Pingsan

Pingsan adalah suatu kondisi kehilangan kesadaran yang mendadak, yang disebabkan oleh kurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Kehilangan kesadaran secara tiba-tiba, pada umumnya terjadi hanya beberapa detik atau menit.

Cara menangani orang yang pingsan antara lain: segera topang tubuh korban dan letakkan perlahan; percikan air atau memberi bau-bauan tajam, seperti bawang putih atau bawang merah; sangat penting untuk memberikan udara segar pada korban yang pingsan dengan melonggarkan pakaian korban; jangan masukkan apapun pada mulut korban seperti air atau makanan; jika diketahui ada tulang patah atau cedera, jangan menggerakkan bagian tersebut dan segera panggil bantuan; segera beri minuman manis hangat ketika korban sudah sadar.

b. Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja

Faktor penting dalam usaha pencegahan kecelakaan kerja adalah menjamin kelancaran proses kerja tanpa gangguan dan hambatan. Untuk melakukan usaha pencegahan kecelakaan kerja harus diawali dengan pengenalan lingkungan kerja secara keseluruhan, antara lain: potensi bahaya (hazard); tingkat bahaya (danger); dan risiko (risk)

1) Tindakan pencegahan bahaya listrik

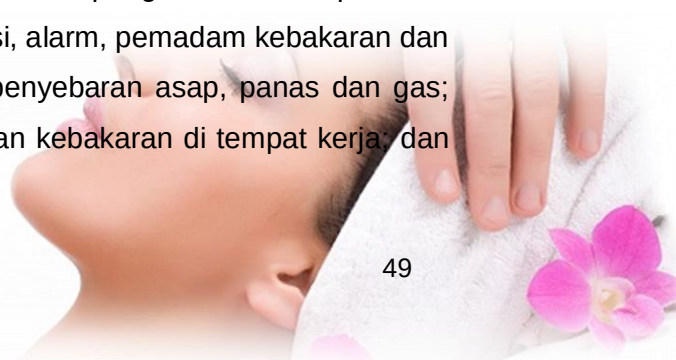
Kecelakaan listrik disebabkan oleh kombinasi tiga faktor, yaitu: peralatan/instalasi yang tidak aman; tempat kerja berada di lingkungan yang tidak aman; dan praktik kerja yang tidak aman. Pencegahan bahaya listrik antara lain:



- a) Pengendalian bahaya listrik dari sentuh langsung dengan: mengisolasi bagian aktif; menutup dengan penghalang atau selungkup; membuat rintangan; memberi jarak aman atau diluar jangkauan; dan menggunakan alat pelindung diri.
- b) Pengendalian listrik dari sentuh tidak langsung dengan menutup semua instalasi yang terbuka; mengisolasi bagian aktif/ konduktor; memperbaiki penutup instalasi yang rusak; memperbaiki atau mengganti peralatan yang rusak; menghindari lingkungan kerja yang tidak aman; mengecek / memeriksa kondisi kawat atau core kabel; memeriksa dan melakukan pengukuran grounding; menggunakan peralatan/ sistem grounding yang benar; menghindari penggunaan yang melebihi kapasitasnya; memeriksa dan memelihara peralatan listrik dengan baik; dan menggunakan peralatan/ sistem pengaman.
- c) Usahakan tempat kerja terang; pastikan tidak mendekati potensi bahaya listrik; gunakan sarung tangan dan sepatu khusus.
- d) Simpan peralatan listrik yang tidak digunakan di tempat yang kering; jangan menggunakan peralatan listrik yang basah/ lembab; Jangan membawa alat dengan kabel; jangan mencabut/menyentak untuk melepaskan tusuk kontak; jaga kabel dari panas, minyak dan benda tajam; lepaskan dari sumber listrik, peralatan yang tidak digunakan; ganti setiap peralatan yang rusak;
- e) Pastikan bahwa saklar daya utama untuk mematikan daya listrik mudah dijangkau dan jelas ditandai, sehingga dapat dengan cepat dimatikan dalam keadaan darurat.

2) Tindakan pencegahan bahaya kebakaran

Kebakaran merupakan kejadian yang dapat menimbulkan kerugian pada jiwa, peralatan produksi, proses produksi dan pencemaran lingkungan kerja. Untuk mencegahnya perlu dilakukan upaya-upaya penanggulangan kebakaran, antara lain: pengendalian setiap bentuk energi; penyediaan sarana deteksi, alarm, pemadam kebakaran dan sarana evakuasi; pengendalian penyebaran asap, panas dan gas; pembentukan unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja; dan



penyelenggaraan latihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala.

- 3) Tindakan pengendalian penyebaran asap, panas dan gas
 - a) memisahkan peralatan, bahan, proses kerja yang dapat menimbulkan potensi pemanasan, percikan api, penyalaan api atau peledakan;
 - b) membuat batas, penghalang atau penutup pada ruangan yang menyimpan peralatan atau bahan yang mempunyai potensi bahaya kebakaran;
 - c) memasang alat atau sarana untuk mendeteksi adanya kebocoran gas yang mudah terbakar;
 - d) memasang atau membuat pengatur ventilasi agar penyebaran asap dan gas dapat dikendalikan.

3. Dampak dan Manfaat Limbah.

a. Pengertian Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) atau juga dapat dihasilkan oleh alam yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan, karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia organik dan anorganik dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu.

Kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Setiap limbah yang ada mempunyai ciri berbeda terhadap dampak yang ditimbulkannya

b. Dampak Limbah

1) Dampak limbah bagi Lingkungan

Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik. Selain mencemari air dan



lingkungan, limbah juga dapat menimbulkan banjir; menurunnya kualitas dan estetika lingkungan.

2) Dampak limbah bagi Kesehatan

Timbunan sampah dapat menjadi tempat pembiakan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi; menimbulkan penyakit yang terkait dengan tikus (diare, kolera, tifus), penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*); penyakit jamur kulit dan sebagainya.

3) Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan sehingga mengganggu fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase serta berdampak negatif terhadap kepariwisataan.

c. Manfaat Limbah

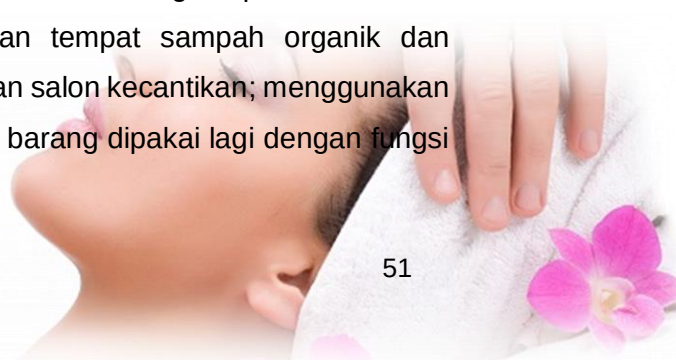
Limbah dari sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk, menjadi kompos untuk menjaga kesuburan tanah serta menjadi sumber makanan yang baik bagi tumbuh-tumbuhan, meningkatkan kapasitas kandungan air tanah, dan mencegah pengerukan tanah. Limbah sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi berbagai barang yang bermanfaat atau didaur ulang kembali menjadi bahan baku pembuatan produk sejenis (plastik atau kertas).

Pembusukan sampah dapat menghasilkan gas yang bernama gas metana yang dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk kebutuhan rumah tangga atau industri kecil. Secara tidak langsung sampah dapat dijadikan sumber listrik alternatif dengan cara merubah sampah agar menghasilkan gas metana, dimana gas ini dapat dijadikan bahan bakar untuk menjalankan pembangkit listrik.

d. Penanggulangan Limbah Kecantikan

1) Penanggulangan limbah

Penanggulangan limbah dapat dilakukan dengan: pemilahan atau pemisahan sampah; menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruang perawatan salon kecantikan; menggunakan lagi alat lebih dari sekali, di mana barang dipakai lagi dengan fungsi



yang sama, dan penggunaan kembali di mana barang dipergunakan dengan fungsi yang berbeda.

Pemanfaatan sampah salon kecantikan, secara langsung: pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari potongan rambut, atau kertas aluminium foil; pemanfaatan kembali secara tidak langsung: menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol-botol kosmetik.

Sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan secara ekonomis baik dari kegiatan composting maupun pemanfaatan sampah anorganik, harus dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA).

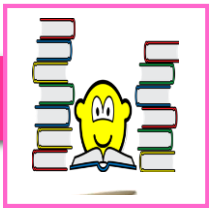
2) Pengelolaan sampah dan syarat tempat sampah

Pengelolaan sampah meliputi: penyimpanan; pengumpulan dan pembuangan. Sampah salon kecantikan berupa potongan rambut yang tidak dapat didaur ulang dibungkus dalam kantong plastik sebelum dimasukkan ke dalam tempat sampah. Saluran limbah cair harus ke tempat air dan tertutup agar limbah cair dapat mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan bau.

Pengelolaan sampah yang dilakukan akan memberikan banyak manfaat, antara lain: menjaga keindahan, kebersihan dan estetika lingkungan; tidak memerlukan TPS yang luas; dapat mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan.

Syarat tempat sampah: tempat sampah dibedakan berdasarkan jenis sampah (organik dan anorganik); terbuat dari bahan yang cukup ringan, tahan karat, kedap air dan permukaan bagian dalam rata/halus; disesuaikan dengan jumlah dan volume sampah; tempat sampah yang dipakai harus kuat, tidak mudah bocor, dan dilengkapi dengan tutup yang mudah di buka.





D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan belajar dua, Anda diminta untuk:

1. Bentuklah kelas dalam tiga kelompok belajar.
2. Carilah dari berbagai sumber referensi lain yang berkaitan dengan materi persiapan kerja dan penanggulangan kecelakaan kerja dan diskusikan dalam kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat pada Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan berikut ini:

- a. Kelompok satu membahas:

LK. 2-1: Persiapan kerja dan pemeliharaan peralatan kecantikan

Materi	Hasil Diskusi
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan alat bahan dan kosmetika.	

- b. Kelompok dua membahas:

LK. 2-2 Penanggulangan kecelakaan kerja.

Materi	Hasil Diskusi
Potensi bahaya dan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di salon kecantikan	

- c. Kelompok tiga membahas

LK. 2-3 Penanggulangan limbah.

Materi	Hasil diskusi
Penanganan sampah/limbah salon kecantikan	

4. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok anda dan kelompok lain menanggapi.





E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan di bawah ini!

1. Memudahkan dalam melakukan perawatan, memberi kenyamanan dan keamanan bagi pelanggan pada saat proses perawatan berlangsung, merupakan keuntungan dari....
 - A. persiapan pelanggan
 - B. persiapan alat
 - C. persiapan pribadi
 - D. persiapan perencanaan
2. Dilakukan dengan cara sterilisasi, desinfeksi dan antisepsis, merupakan sanitasi peralatan yang dilakukan dengan...
 - A. bahan nabati
 - B. bahan nitrogen
 - C. bahan hydrogen
 - D. bahan kimia
3. Memindahkan korban ke tempat yang udaranya bersih; mengeluarkan segala benda yang menyumbat tenggorokan; dan melakukan pernapasan buatan, merupakan tindakan penanggulangan kecelakaan kerja akibat....
 - A. pingsan
 - B. pernapasan berhenti
 - B. tersedak tulang
 - D. patah tulang
4. Area yang dikhususkan untuk kegiatan perawatan yang sifatnya tertutup, merupakan salah satu area salon kecantikan. Area tersebut merupakan
 - A. area public
 - B. area service
 - C. area privat
 - D. area terpencil
5. Memperhatikan kondisi dan keadaan yang mengancam korban, merupakan salah satu tujuan....
 - A. Perhatianan Pertama Pada kebersihan



- B. Penanggulangan Pada ketertiban
 - C. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 - D. Pertolongan Pada Kecelakaan Kerja
6. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penyebab kecelakaan kerja, adalah....
- A. factor pemadaman
 - B. faktor peralatan
 - C. faktor kerja;
 - D. faktor kegiatan
7. Segera topang tubuh korban dan letakkan perlahan; percikan air atau memberi bau-bauan tajam, merupakan tindakan penanggulangan kecelakaan kerja pada keadaan penderita....
- A. pingsan
 - B. luka dalam
 - C. pernapasan berhenti
 - D. patah tulang
8. Buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik atau juga dapat dihasilkan oleh alam, merupakan pengertian dari....
- A. buangan
 - B. busuk
 - C. bangkai
 - D. limbah
9. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan mengganggu fasilitas pelayanan umum, merupakan
- A. dampak limbah bagi lingkungan
 - B. dampak limbah bagi kesehatan
 - C. dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi
 - D. dampak terhadap keadaan masyarakat
10. Menyediakan tempat sampah organik dan anorganik disetiap ruang perawatan salon kecantikan, salah satu... limbah
- A. pembusukan
 - B. penanggulangan
 - C. penakaran



- D. pemanfaatan
11. Tidak menggunakan stop kontak yang bertumpuk dan tidak menggunakan kabel listrik yang terbuka lapisannya, merupakan tindakan pada
- A. Penyebab kecelakaan kerja
 - B. Macam-macam kecelakaan kerja
 - C. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 - D. Pencegahan kecelakaan kerja
12. Tindakan menghilangkan atau membebaskan suatu benda dari kuman-kuman yang berwujud vegetative dengan menggunakan bahan-bahan kimiawi, merupakan tindakan....
- A. Asepsis
 - B. Desinfeksi
 - C. Antisepsis
 - D. Sterilisasi
13. Diperlukan pengetahuan tentang cara-cara penanggulangan kecelakaan sehingga kecelakaan dapat dengan segera ditangani. Hal pertama yang harus dilakukan adalah:
- A. bersikap tenang agar korban tidak mengalami kepanikan.
 - B. jika ada lakukan tindakan pengobatan pendarahan.
 - C. usahakan memasukkan benda cair ke dalam mulut korban
 - D. lakukan pengobatan dengan cepat
14. Balutlah tangan dengan pakaian kering dan tebal, atau memakai sarung tangan karet kemudian tariklah korban pada pakaiannya yang kering, merupakan tindakan penanggulangan kecelakaan kerja akibat....
- A. patah tulang
 - B. tengelam
 - C. terkena aliran listrik
 - D. pendarahan
15. Pembusukan sampah dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternative, merupakan....
- A. dampak limbah
 - B. penanggulangan limbah
 - C. reaksi limbah
 - D. manfaat limbah





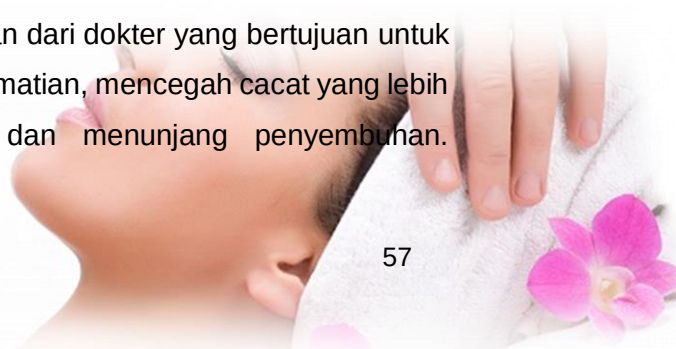
F. Rangkuman

Persiapan kerja meliputi: persiapan area kerja, alat, bahan dan kosmetik, pribadi dan pelanggan. Hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai kesehatan dan keselamatan kerja di salon kecantikan, antara lain: mengecek kontra indikasi, mengecek peralatan yang digunakan, mematuhi aturan kerja, menjaga kenyamanan pelanggan dan menjaga kenyamanan pribadi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan alat bahan dan kosmetika, antara lain: kelayakan peralatan; alat harus telah dibersihkan, disterilkan, disiapkan sesuai dengan jenis peralatan dan pekerjaan yang akan dilakukan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemakaian alat-alat listrik di salon, antara lain: kontak dilepaskan sesudah selesai pemakaian; pelajari instruksi sebelum memakai suatu alat-alat listrik; semua kabel, tombol dan perlengkapan lain harus dalam keadaan baik; semua perlengkapan listrik diperiksa dengan baik dan teliti; hindarkan tali-tali kabel listrik yang basah; pasien tidak diizinkan menyentuh suatu permukaan logam waktu peralatan listrik sedang diberikan; dan tidak boleh meninggalkan ruangan waktu alat listrik sedang dipergunakan.

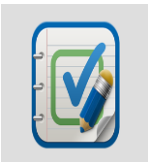
Pengertian kecelakaan adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses.

Faktor penyebab kecelakaan kerja, antara lain: Faktor manusia, Faktor alat dan Faktor lingkungan. Cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja, harus memperhatikan potensi bahaya (hazard), tingkat bahaya (danger) dan resiko (risk). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah pertolongan sementara yang diberikan kepada seseorang yang menderita sakit atau kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari dokter yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk) dan menunjang penyembuhan.



Kecelakaan yang dapat terjadi ditempat kerja antara lain: pendarahan, sesak nafas, luka, patah tulang, terkena aliran listrik, dan pingsan.

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) atau juga dapat dihasilkan oleh alam yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia organik dan anorganik. Sumber Limbah, antara lain: aktivitas manusia, aktifitas alam, perkembangan industri, modernisasi, dan penambahan penduduk. Sampah organik berupa sampah yang dapat diurai kembali oleh alam. Sampah anorganik berupa sampah yang tidak dapat diuraikan..



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Refleksi

Tabel : Refleksi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan penataan ruang salon kecantikan.		
2.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan persiapan kerja perawatan kecantikan		
3.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan sanitasi peralatan dan ruang kerja dibidang kecantikan		
4.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan pemeliharaan dan perawatan perabotan, alat, bahan dan kosmetik di salon kecantikan.		
5.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan pengertian kecelakaan kerja		
6.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan penanggulangan kecelakaan kerja		

7.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis tindakan pencegahan kecelakaan kerja		
8.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan pengertian limbah.		
9.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis dampak limbah.		
10.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis manfaat limbah.		

2. Umpan Balik

1.	Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini		
	 	 	
2.	Apa hal yang paling penting yang Anda pelajari pada kegiatan belajar ini?		
3.	Apa yang ingin Anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?		
4.	Apa rencana yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?		



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Kosmetika dan Essential Oil



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat menguasai konsep dan teori kosmetika dan essential oil serta penerapannya dalam bidang kecantikan.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis jenis dan wujud kosmetika.
2. Menganalisis penggolongan dan bahan dasar kosmetika.
3. Menganalisis kosmetika pembersih, perawatan, penataan dan rias rambut.
4. Menganalisis kosmetik penghilang bulu-bulu halus dibadan
5. Menganalisis bahan aktif dan zat-zat biologis aktif dalam kosmetika modern.
6. Menganalisis zat penyebab efek samping kosmetika.
7. Menganalisis bahan kosmetika tradisional
8. Menguraikan kosmetika tradisional untuk perawatan rambut
9. Menganalisis ciri-ciri, sifat dan efek psikologis esential oil
10. Menganalisis jenis dan manfaat esential oil



C. Uraian Materi

1. Jenis dan Wujud Kosmetika

a. Pengertian Kosmetika

Ilmu yang mempelajari kosmetika disebut “kosmetologi”, yaitu ilmu yang berhubungan dengan pembuatan, penyimpanan, aplikasi penggunaan, efek dan efek samping kosmetika. Dalam kosmetologi berperan



berbagai disiplin ilmu terkait yaitu: teknik kimia, farmakologi, farmasi, biokimia, mikrobiologi, ahli kecantikan, dan dermatologi. Dalam disiplin ilmu dermatologi yang menangani khusus peranan kosmetika disebut “ dermatologi kosmetik”(cosmetic dermatology).

Menurut Federal Food And Cosmetic Act (1958) sesuai dengan definisi dalam Peraturan Menteri Kesehatan R.I. No.220/Men Kes/Per/IX/76, Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Zat tersebut tidak boleh mengganggu faal kulit atau kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dalam definisi ini jelas dibedakan antara kosmetika dengan obat yang dapat mempengaruhi struktur dan faal tubuh.

b. Jenis-jenis kosmetika

- 1) Kosmetik (*Medicated Cosmetic*) adalah kosmetika yang ke dalamnya ditambahkan bahan- bahan aktif tertentu seperti zat-zat anti bakteri atau jasad renik lainnya dengan tujuan profilaksis, desinfektan dan terapi. contohnya: obat jerawat, anti ketombe.
- 2) Kosmetika hypoalergik adalah kosmetika yang di dalamnya tidak mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan reaksi iritasi dan reaksi sensitasi. Kosmetika jenis ini bila dapat terwujud akan merupakan kosmetika yang lebih aman untuk kesehatan kulit.
- 3) Kosmetika tradisional adalah kosmetika alamiah yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan yang berasal dari alam (segar maupun yang sudah dikeringkan) dan diolah secara tradisional.



<http://1.bp.blogspot.com>



<http://1.bp.blogspot.com>

Gambar 15 Kosmetik Tradisional

- 4) Kosmetik Semi tradisional adalah kosmetik dari bahan alami tetapi cara pengolahannya secara modern, dengan memasukkan zat-zat kimia sintetik kedalamnya (zat pengawet, pengemulsi, pewangi).



Gambar 16 Kosmetik semi tradisional
<http://www.borobudumall.com>

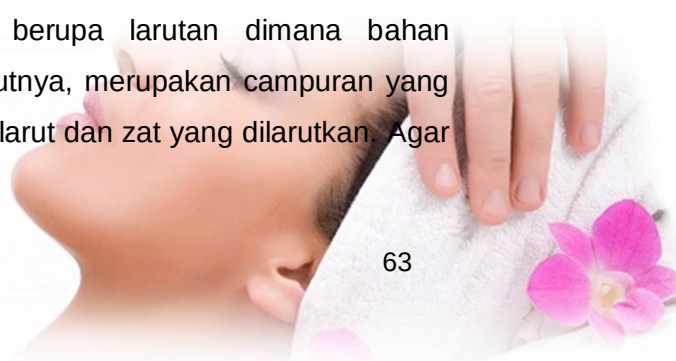
- 6) Kosmetika Modern adalah kosmetika yang diproduksi secara pabrik (laboratorium), dimana bahan-bahan yang dipergunakan telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetika agar tahan lama dan tidak cepat kadaluarsa.

c. Wujud Kosmetika

- 1) **Cream**, sediaan kosmetika setengah padat, merupakan emulsi minyak dalam air. (mengandung air tidak kurang dari 60%) dengan konsistensi lebih lunak dari salep. Type cream O/W dan W/O
Secara umum kosmetik berbentuk cream berfungsi untuk: mempertahankan kelembaban kulit; memperlunak kulit; dan mencegah terjadinya penguapan air.
- 2) **Emulsi**, sediaan kosmetika berupa campuran zat lemak dengan air menjadi satu campuran merata (*homogen*), untuk mencapai emulsi dibutuhkan bahan pengemulsi, yaitu emulgator (*emulsifying agent*). Ada dua type Emulsi, yaitu: O/W (*Oil in Water*) adalah type emulsi yang lebih banyak mengandung air daripada lemak, ditujukan untuk kulit berminyak karena memiliki sifat: mudah melarutkan kotoran yang larut dalam air; mudah merata di atas kulit; dan mudah di cuci, dan W/O (*Water in Oil*) adalah type emulsi yang lebih banyak mengandung lemak daripada air, ditujukan untuk kulit kering.



- 3) **Powder/Bubuk**, sediaan kosmetika berupa campuran homogen yang tidak larut dalam air, mudah ditaburkan merata pada kulit dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit, terdiri dari bahan zink oxyde, CaO_2 , talk amylum, pewarna, berguna untuk menutup pori-pori dan riasan, contoh: *face powder*.
- 4) **Stick**, sediaan kosmetika berbentuk tongkat kecil yang dalam pembuatannya dibuat dengan bahan yang dapat mencair pada suhu badan, merupakan sediaan yang serupa dengan salep, tetapi konsistensinya lebih padat dan mempunyai titik lebur yang tinggi. Sediaan ini biasanya tidak mengandung air.
- 5) **Salep**, sediaan kosmetika yang berbentuk setengah padat yang mudah dioleskan pada kulit, digunakan sebagai obat luar, jika dioleskan pada kulit, akan melunak dan meninggalkan lapisan film. Wujud salep banyak digunakan dalam bidang pengobatan. Bahan dasar salep merupakan campuran dari vaseline, cera, parafin serta bahan berkhasiat yang diinginkan.
- 6) **Pasta**, sediaan kosmetika berupa campuran salep yang kental dan kaku, konsistensinya lebih padat daripada salep, tetapi lembek dan biasanya mengandung bahan padat lebih dari 50%, dikemas pada wadah yang tertutup rapat atau dalam tube.
- 7) **Erosol**, sediaan kosmetika berupa larutan suatu zat berbentuk cair yang dimasukkan dalam tabung dan berada dalam keadaan tekanan tinggi karena ditambah gas tertentu, pemakaiannya dengan cara disemprotkan, contoh: Hair spray
- 8) **Solutio/Mixtura (Larutan)**, merupakan larutan homogen yang terdiri dari satu atau dua macam atau lebih zat yang dilarutkan. Contoh: *Hair Lotion, Hair Tonic, Face Lotion, dan Eye Lotion*.
Solutio merupakan larutan homogen yang terdiri dari satu macam zat yang dilarutkan dalam zat pelarutnya, sedangkan Mixtura merupakan larutan yang terdiri dari dua macam atau lebih zat yang dilarutkan dalam zat pelarutnya.
- 9) **Suspensi**, sediaan kosmetika berupa larutan dimana bahan padatnya tidak larut dalam pelarutnya, merupakan campuran yang masih dapat dibedakan antara pelarut dan zat yang dilarutkan. Agar



bahan padat dapat terbagi rata dalam pelarutnya, dibutuhkan bahan *pensuspensi* atau *suspensi agent*, antara lain: *gummi arabicum*, *tylose (methyl sellulose)* dan CMC (*carboxy methyl cellulose*). Dalam penggunaannya kosmetika berwujud sespensi harus dikocok terlebih dahulu, sehingga bahan padat dapat terbagi rata dalam pelarutnya. Contoh: *Calamin lotion* dan Bedak kocok.

10) Mucilago, sediaan kosmetik berupa cairan kental yang dibuat dari gom alam atau sintetis dengan campuran air.dan bahan pengawet dengan kadar satu per seribu. Contoh: *Setting Lotion*.

11) Sabun, sediaan garam-garam alkali yang merupakan persenyawaan hasil reaksi kimia antara asam lemak dengan basa, terbuat dari bahan dasar lemak (*fatty acid*) dan basa kuat melalui proses kimia.

Sifat sabun: larut dalam air; bereaksi Alkalis; bekerja sebagai emulgator ; berbusa dan membersihkan.

Sabun dibedakan atas: sabun keras dan sabun lunak. sabun keras: sabun cuci, sabun mandi sedangkan sabun lunak adalah sabun untuk shampoo. Shampo adalah preparat cair yang berbusa, berguna untuk membersihkan rambut dan kulit kepala serta melembaskan, membentuk rambut, agar mudah di sisir. alam penggunaannya, di sesuaikan dengan keadaan rambut seseorang, (rambut berminyak, normal atau kering

2. Penggolongan dan Bahan Dasar Kosmetika

a. Penggolongan kosmetika

1) Menurut Menteri Kes. RI.

Tabel 7 Penggolongan kosmetika Menurut Menteri Kes. RI

Penggolongan Kosmetika	Nama, kegunaan dan lokalisasi pemakaian pada tubuh
Preparat untuk bayi	Minyak bayi, bedak bayi
Preparat untuk mandi	Minyak mandi, bath capsule
Preparat untuk mata	Mascara, eye shadow
Preparat wangi-wangian	Parfum, toilet water
Preparat untuk rambut	Shampo, hairspray

Preparat pewarna rambut	Cat rambut, hair bleach
Preparat make-up (kecuali mata)	Lipstick, blush on.
Preparat kebersihan mulut	Mouth washes, pasta gigi
Preparat kebersihan badan	Deodorant, feminine hygiene spray,dll.
Preparat kuku	Cat kuku, lotion kuku
Preparat cukur	Sabun cukur, after shave lotion,
Preparat perawatan kulit	Pembersih, penyegar
Preparat suntan dan sunscreen	Suntan gel, sunscreen foundation

2) Menurut Nayer, Y.P dkk,

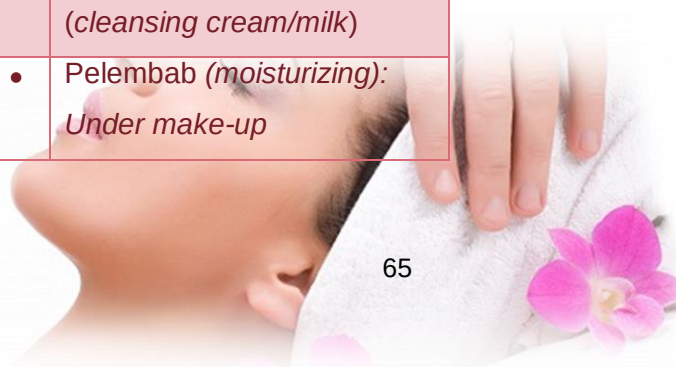
Tabel 8 Penggolongan kosmetika menurut Nayer, Y.P dkk

Penggolongan Kosmetika	Nama, kegunaan dan lokalisasi pemakaian pada tubuh
Higiene tubuh	sabun, shampo, cleansing
Rias	Make-up, hair color\
Wangi-wangian	deodorant, perfume, after shave lotion
Proteksi / Perlindungan	sunscreen, dan sebagainya.

3) Menurut Bagian Kosmetologi Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin

Tabel 9 Penggolongan kosmetika menurut bagian kosmetologi ilmu penyakit kulit dan kelamin

Penggolongan Kosmetika	Nama, kegunaan dan lokalisasi pemakaian pada tubuh
Kosmetika pemeliharaan dan perawatan kulit	Pembersih (<i>cleansing</i>): bahan dasar air (<i>Face lotion</i>); bahan dasar minyak (<i>cleansing cream/milk</i>)
	Pelembab (<i>moisturizing</i>): <i>Under make-up</i>



	• Pelindung (<i>protecting</i>): <i>Suns creen</i>
	• Penipis (<i>thining</i>): <i>Peeling</i>
Kosmetika wangi-wangian	• <i>Parfum, Cologne, Deodorant, dll</i>
Kosmetika Rias (<i>Decorated Cosmetic</i>)	• Base foundation; Foundation; Powder; Eye Shadow; Eye brow pencil; Eye Liner; Mascara; Lipstick

b. Bahan Dasar Kosmetika

Kosmetika dapat berisi hanya satu bahan yang menjadi bahan dasar sekaligus bahan aktif sebagai komponen rangkap tanpa stabilizer atau tambahan atau warna sehingga menjadi kosmetika yang paling simple. Pada pembuatan kosmetika, pencampuran bahan-bahan tersebut harus memenuhi kaidah pembuatan kosmetika termasuk farmakologi, biokimia, farmasi, kimia teknik dan lainnya.

Kosmetika juga dapat dibuat dari seluruh unsur isi kosmetika tersebut diatas, bahan dasar, bahan aktif, stabilisator, pewangi dan pewarna, bahkan dari setiap unsur tersebut memiliki lebih dari satu macam bahan, sehingga secara keseluruhan kosmetika tersebut diramu sampai lebih dari 20 macam bahan. Aerosol foam tabir surya, sebagai bahan dasar.

Bahan dasar kosmetik merupakan basis/dasar untuk bahan lain, yaitu:

a. Pelarut (dalam suatu larutan /solvent)

Suatu larutan terdiri atas suatu zat pelarut dan zat yang dilarutkan didalamnya. Pada umumnya sebagai pelarut digunakan air, selain air dapat juga digunakan alkohol, eter dan minyak.

1) **Air:** lebih banyak digunakan untuk bahan dasar pembersih (facial wash, sabun cair) karena air lebih mudah digunakan untuk seluruh bagian badan, dapat melunakkan lapisan zat tanduk dan membersihkan kotoran yang dapat larut di dalamnya.

2) **Lemak:** bahan dasar yang efektif untuk mengantarkan zat aktif masuk ke dalam lapisan kulit; dapat membentuk lapisan tipis di



permukaan kulit, berfungsi sebagai pelindung untuk mengurangi penguapan air sehingga mencegah kekeringan pada kulit.

- 3) **Alkohol**: yang berkadar 20-40% umumnya digunakan pada preparat pembersih mempunyai efek dapat meningkatkan daya serap kulit terhadap air, memperbaiki kelarutan kotoran lemak karena alkohol adalah bahan pelarut organik, dan sebagai astringent serta desinfektan.
- b. **Emulgator**: zat (bahan) yang memungkinkan tercampurnya lemak/minyak dengan air menjadi campuran yang homogeny, memiliki sifat menurunkan tegangan permukaan antara minyak dan air, sehingga dicapai face yang stabil. Bahan emulgator antara lain: *Lanolin, Lilin lebah, Alkohol, Ester asam-asam lemak (Setil alkohol, gliseril monostearat, trietanolamina), Gom Arab, Gelatin, Tragacant* dan Sabun.
- c. **Pelekat (Adhesive)**: pada umumnya terdapat dalam kosmetika seperti bedak, agar bedak mudah melekat pada kulit dan tidak mudah terlepas.
- d. **Pengencang (Astringent)**: mempunyai daya untuk mengerutkan dan menciutkan jaringan kulit, menggunakan zat-zat yang bersifat asam lemah dalam kadar rendah, alkohol dan zat-zat khusus lainnya.
- e. **Penyerap (Absorbent)**: mempunyai daya mengabsorpsi cairan, misalnya kalsium karbonat dalam bedak dapat menyerap keringat diwajah.
- f. **Desinfektan**: sering dipakai etil alkohol, propil alkohol, asam borat, turunan-turunan fenol, senyawa-senyawa amonium kuartener dan sebagainya, berguna untuk melindungi kulit dan bagian lain tubuh terhadap pengaruh mikro organisme.
- g. **Zat Antioksidan**: zat untuk mencegah oksidasi dari sediaan (berubah warna dan bentuk). Contoh antioksidan adalah Vitamin E, Vitamin C, progalin.
- h. **Zat Waxes** (malam): bahan mirip material plastis yang dapat diperoleh dari binatang, tumbuh-tumbuhan, dan mineral alami, berguna untuk membentuk lapisan penahan air dan memberi bentuk pada kosmetik.



- i. **Zat Pengawet:** bahan pencegah dekomposisi prepat; menghambat pertumbuhan mikroorganisme; bersifat anti kuman sehingga dapat menangkai terjadinya bau tengik karena aktivitas mikroba.
- j. **Zat Pewarna:** zat atau campuran zat yang dapat digunakan pada sediaan kosmetik untuk mewarnai sediaan.
- k. **Zat Pewangi** adalah zat atau campuran zat yang dapat digunakan pada sediaan kosmetik untuk memberikan aroma wangi pada sediaan tersebut.

3. Kosmetika Pembersih, Perawatan, Penataan dan Rias Rambut

a. Kosmetika Pembersih dan Perawatan Rambut

1) **Hair Shampoo** (kosmetika pembersih rambut)

Shampoo digunakan untuk membersihkan kulit kepala dan rambut, menjadikan rambut menjadi lembut, mudah diatur dan berkilau. Penggunaan shampoo dengan kadar alkali tinggi dapat merusakkan semua jenis/tipe rambut.

a) **Shampo kering** (*dry shampoo*): menyerap minyak dari kulit kepala dan rambut; shampo yang tidak perlu dibilas; tidak dapat diaplikasikan pada rambut yang basah. Cara pemakaian *dry shampoo* dalam bentuk spray adalah dengan mengocok kaleng dan semprot *dry shampoo* ke rambut dengan jarak 30 sentimeter, pijat rambut dengan ujung jari. Setelah kering, sisir dan atur rambut.



Gambar 17 Shampoo kering
Sumber: <http://www.satuharapan.com>

Cara pemakaian *dry shampoo* dalam bentuk bubuk kering: taburkan *dry shampoo* merata pada seluruh rambut; sikatlah



rambut berulang kali hingga semua bubuk shampoo hilang; dan usapkan sehelai handuk bersih untuk menghilangkan debu dan kotoran yang melekat pada sikat rambut.



Gambar 18 Cara pemakaian dry shampoo

Sumber: <http://pad3.whstatic.com> - Sumber: <http://herbsandoilshub.com>

b) **Liquid dry shampoo:** adalah salah satu bentuk kosmetik pembersih rambut berupa cairan yang mengandung *alkohol*, *isopropyl alkohol*, *ethylene dichloride*, dan sebagainya.

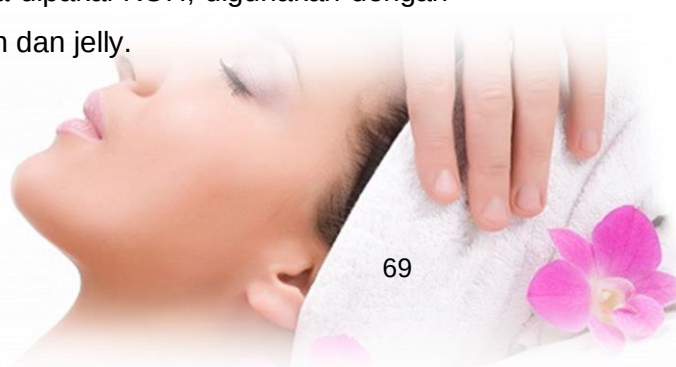
2) Shampo basah,

a) Shampo basah menurut kegunaannya:

- Conditioning Shampoo, untuk membersihkan, merawat rambut agar rambut halus dan lembut.
- Anti Dandruff Shampoo, dengan sifat anti jamur dan anti ketombe (shampo sulfur, medicated shampo dan shampo selenium Zinc)
- Baby Shampoo, untuk mencuci/membersihkan rambut bayi maupun orang dewasa tanpa memedihkan mata.
- Acid Balance Shampoo (shampo ber-pH paling rendah) untuk menghindarkan kerusakan pada rambut.

b) Shampo basah menurut jenisnya:

- Shampo sabun
diperoleh dengan jalan pemanasan minyak/lemak dengan basa berlebih, sebagai basa dipakai KOH, digunakan dengan air, berbentuk: bubuk, cairan dan jelly.
- Shampo tanpa sabun



bebas sabun dan tidak bersifat basa. Ph dari shampo tanpa sabun antara 6-7, berdasarkan detergent, berbentuk: bubuk, cream, liquid, dan jelly.

- **Cream Shampo**

diperoleh dari sulfonasi minyak, yang mengandung bahan-bahan pembersih, seperti sabun, detergent sintetis atau campuran keduanya. berbentuk : emulsi.

- 3) **Hair Rinse (conditioner):** berguna untuk menghilangkan kerja ikutan dari shampo; menjadikan rambut suram menjadi lebih bercahaya kembali.
- 4) **Hair Lotion:** *merangsang kulit kepala sehingga memperlancar peredaran darah dan sekresi / mengeluarkan kelenjar-kelenjar palit.*
- 5) **Hair Tonic:** untuk menguatkan akar rambut; memperbaiki kerontokan rambut; merangsang; menyegarkan; membersihkan kulit kepala dan .
- 6) **Cholesterol Emulsion:** untuk perawatan rambut (creambath) mencegah terbelahnya ujung rambut.

b. Kosmetika Penataan dan Rias Rambut

- 1) **Minyak rambut:** berbentuk cair, cenderung tidak membuat rambut berminyak dan kasar, tetapi membuat rambut rapi tetapi rambut tidak mengkilap.
- 2) **Hair brillante:** (type keras:pomade; type lunak:gel); type cair) mengandung minyak-minyak mineral lilin yang digunakan untuk menjaga agar rambut mengkilap dan tetap pada bentuk penataannya.
- 3) **Hair spray:** merupakan fiksasi laequers yang berguna untuk melekatkan rambut dengan membuat lapisan film pada rambut sehingga rambut terlindung dari kelembaban angin dan air.
- 4) **Styling Foam:** merupakan busa pengeras rambut sebagai dasar semua gaya rambut.
- 5) **Hair Cream,** sifatnya seperti pomade, tetapi mengandung zat lebih ringan dan tidak kaku seperti pomade atau gel, yang berguna untuk



melemaskan kulit kepala dan rambut, serta membuat rambut licin dan mengkilap.

- 6) **Hair Setting**, digunakan untuk mempertahankan bentuk baru yang diinginkan secara sementara.
- 7) **Hair Waving**, kosmetika pengeritingan terdiri dari larutan thio dan larutan netralisir.
 - a) **Solution** disebut larutan Thio bersifat basa dan dapat mengubah struktur rambut secara permanen. Jenis solution berdasarkan pH:
 - pH 9,4 – 9,6 (solution sedang) untuk rambut normal.
 - pH di atas 9,6 (solution kuat) untuk rambut resisten/porusitas buruk atau rambut yang elastisitasnya tinggi.
 - pH di bawah 9,4 (solution lembut) untuk rambut yang porus dan elastisitasnya tinggi (baik).
 - b) **Netraliser** bersifat asam, dengan pH antara 3 - 4. yang akan menghentikan kerja Thio, menguatkan batang rambut dan menyambung kembali ikatan ikatan sulfida dan hidrogen yang patah, dalam bentuk baru yang mengikat rantai polipeptida dalam suatu formasi baru (bentuk ikal).
- 8) **Hair Relaxing and Straightening** (kosmetik pelurusan rambut), merupakan proses pelepasan dan perubahan dari rambut yang ikal atau keriting menjadi rambut yang lurus.
- 9) **Hair Bleaching** (Kosmetik pemucatan rambut), merupakan tindakan untuk mengurangi atau memudahkan warna rambut.
- 10) **Hair Dyes**, berguna untuk memberi warna baru pada rambut asli atau merubah/mempertahankan rambut asli.
 - a) Pewarnaan sementara/temporary, molekul dari pigment cat tidak dapat menembus kedalam tangkai rambut, akan hilang pada pencucian/shampoing berikutnya,
 - b) Pewarna semi permanen, dapat bertahan antara 6 - 9 kali penyampoan, mengandung molekul pigmen yang lebih kecil dan menembus cuticula rambut.
 - c) Pewarnaan Permanen, dibuat dari cat para yang bermolekul kecil, yaitu parafanil endiamine (cat oksidasi), yang di oksidasikan kedalam cortex oleh hidrogen peroksida.



4. Kosmetik Penghilang Bulu-Bulu Halus Dibadan,

- a. **Memudakan warna rambut (*Bleaching*)**, prosesnya ditujukan terhadap pigmen melanin dalam rambut, yang akan dioxidasi menjadi bentuk yang tidak berwarna.
- b. **Menghilangkan bulu-bulu halus dibadan**
 - 1) Temporary (sementara): perawatan/pencabutan bulu diulang setelah tumbuh rambut kembali.
 - a) Cara Fisika: menggunakan lilin (Wax) untuk pipi, dagu, kumis, lengan, kaki
 - b) Cara Kimia: menghancurkan akar dan tangkai rambut melalui proses kimia
 - 2) Epilatoria (penjepitan): memutuskan hubungan langsung dengan papilla dan mencabutnya keluar dari kulit. (dicabut dengan pinset) pada rambut alis, disekitar mulut dan dagu.)
 - 3) Permanent: papilla dihancurkan sehingga rambut tidak akan tumbuh kembali.(dengan gelombang pendek, jarum tunggal dimasukkan kesetiap pori-pori.

5. Bahan Aktif dan Zat-Zat Biologis Aktif Dalam Kosmetika Modern

a. Bahan Aktif Kosmetika

Konsentrasi bahan aktif dalam kosmetika pada umumnya kecil, namun dapat pula tinggi apabila bahan tersebut sekaligus berperan sebagai bahan dasar.

- 1) **Preparat yang mengandung sulfur**, selenium, Zinc-Pto, resorsinol dan lainnya mempunyai efek keratolitik, oksidator atau reduktor yang umum digunakan pada kosmetik rambut anti-ketombe, losion anti-jerawat, dan banyak lagi.
- 2) **Hidroquinon (2%)** ditambahkan pada kosmetik tertentu sebagai 'pemutih'.
- 3) **Hexachlorophen**, *benzalkonium chloride* ditambahkan pada preparat anti-bakteri pada deodorant.
- 4) **Kolagen**, dimaksudkan untuk anti-kerut
- 5) **Sunblok**: berbagai nilai spf (sun protecting Faktor) umumnya yang dijual bebas bernilai 8 sampai 15 spf, pada pelembab, alas bedak, bedah padat, lipstick



- 6) **Retinol**: merupakan derivat retinoid yang berfungsi sebagai anti-aging, spot reduction, anti-kerut
- 7) **Vitamin C Kompleks**: sebagai anti oksidan dan pencerah
- 8) **Astaxanthin**: merupakan extract ganggang, berfungsi sebagai anti-oksidan kuat, ditujukan untuk anti-aging dan mengurangi kerutan akibat penuaan kulit.

b. Zat-Zat Biologis Aktif Dalam Kosmetika Modern

Zat biologis aktif yaitu zat-zat yang berasal dari sumber hewani, sumber nabati atau dari sumber-sumber lain dari alam. Zat-zat biologis dalam kosmetika modern selain mempunyai nilai yang bermanfaat juga harus memenuhi syarat, antara lain: tidak menimbulkan bau yang kurang sedap; tidak mengakibatkan alergi, dermatitis, dan iritasi, sehingga merusak jaringan kulit dan sekitarnya; dan memiliki ph seimbang pada kulit, dimana ph kulit diharapkan 5,5 -6.

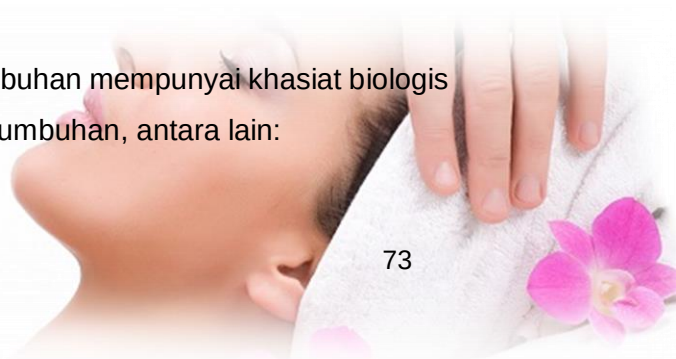
Zat biologis tersebut antara lain:

1) Zat -zat dari sumber hewani

- a) **Sari plasenta**: merupakan kompleks zat aktif yang terpenting untuk perawatan kulit yang menua.
- b) **Sari Embrio**: digunakan dalam kosmetika, karena kaya akan zat-zat yang dapat merangsang pertumbuhan dan dikenal sebagai biostimulansia.
- c) **Sari jaringan tubuh**: berasal dari jaringan hewani yang diyakini mengandung zat anti terhadap penuaan.
- d) **Kolagen**: suatu protein yang terdiri dari berbagai asam amino, untuk memperbaiki kekenyalan kulit, melicinkan permukaan kulit, meningkatkan kelembaban kulit, memperbaiki fungsi pembuluh kapiler kulit, dan peremajaan kulit.
- e) **Royal Jelly**: berfungsi merangsang peredaran darah dalam kulit karena mengandung Vitamin B-Kompleks, Asam Pantotenat, dan Protein.

2) Zat – zat dari sumber nabati

Zat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan mempunyai khasiat biologis aktif, misalnya sari dari berbagai tumbuhan, antara lain:



- a) **Sari Hamamelis:** diperoleh dari ekstraksi daun dan kulit tumbuhan hamamelis berisi zat hamamelistanin, suatu zat penyamak, kolin dan minyak atsiri digunakan untuk masker dan kompres dan berkhasiat sebagai astringent dan zat anti radang.
- b) **Sari Jadam:** *Sokrotina (Aloe Perryi Baker), Jadam Curacao (Aloe Barbadensis Miller) dan Jadam Tanjung Harapan (Aloe Ferrox Miller).*
- c) **Sari biji Saninten:** dikenal sebagai *Aesculus Hippocastanum L*, antara lain: *Wild chestnuts, Roskastanien dan Paardekastanjes.*
- d) **Minyak nabati (Vegetable Oils):** di peroleh dari biji atau benih, antara lain: minyak benih gandum (*Wheat Germ Oil*); minyak benih jagung (*Corn Germ Oil*), mengandung Vitamin E, Provitamin A, D, F, Fitohormon,
- e) **Minyak advokat (Avocado Oil):** sangat baik untuk kulit kering karena termasuk minyak hormon yang mengandung Vitamin A, B, D, F, K dan Fitohormon.
- f) **Minyak Atsiri:** dihasilkan dari penyulingan unsur-unsur tumbuh-tumbuhan yang berbau aromatis dan bersifat mudah menguap, berkhasiat menenangkan (*Shooting*) kulit dan berdaya antiseptic, antara lain:
- **Azulen:** adalah suatu cairan biru, hasil penyulingan dari bunga *Chamomile (Flores Chamomile)* dari tumbuhan *matricaria chamomilla*, yang bekerja sebagai desinfektan ringan dan mengurangi peradangan.
 - **Minyak cendana (Sandalwood Oil):** mengandung alfa dan beta santolol, berkhasiat untuk meredakan luka bakar, pusing kepala, neuralgi serta mencegah pengeringan dan pengelupasan kulit.
 - **Minyak Lavender (Lavender Oil):** adalah minyak atsiri yang penting bagi industri parfum, dan dapat dipakai dalam kosmetika terutama untuk preparat yang digunakan untuk mengatasi hiperfungsi kelenjar keringat.
 - **Minyak Permen (Peppermint Oil):** mengandung menthol, sehingga menyebabkan rasa dingin pada kulit, merangsang



dan menyegarkan kulit sehingga banyak di pakai sebagai komponen tonic lotion.

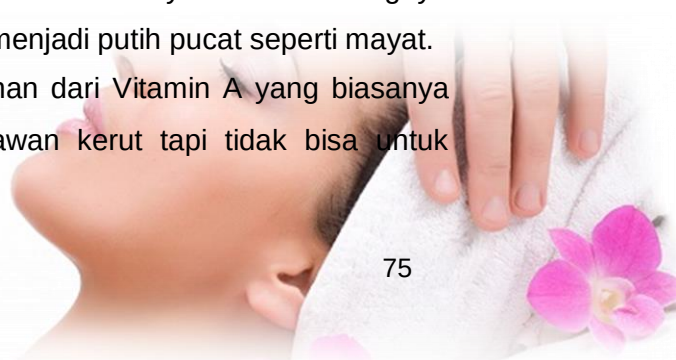
- **Minyak Kenanga** (*Cananga Oil*): mengandung geraniol, ester linalol asam asetat dan asam benzoat, kresolmetileter, kanadine dan turunan fenol.

6. Zat Penyebab Efek Samping Kosmetika

- a. **Merkuri** /*hydrargyricum* (Hg): berwujud cair, tidak berbau, berwarna keperakan dan mengkilap. Merkuri mudah masuk kedalam tubuh melalui kulit, respirasi (pernapasan) dan makanan; dapat menimbulkan berbagai efek samping, antara lain: perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit.

Ciri-ciri kosmetika yang mengandung merkuri: cream pada umumnya lengket; tidak homogen (tidak menyatu dan kasar), bila didiamkan minyak akan terpisah dengan bagian padat; bau logam merkuri tercium; warna kosmetik sangat mencolok, (warna kuning dan warna cream putihnya pearly mengkilat);

- b. **Hidroquinon >2%**: termasuk golongan obat keras, digunakan untuk memutihkan dan menghaluskan kulit wajah, dapat menimbulkan kontak dermatitis dalam bentuk: bercak warna putih pada wajah atau sebaliknya. menimbulkan reaksi hiperpigmentasi.
- c. **Quinol** (*hidroquinon*): dapat mencerahkan kulit, menghambat pigmentasi, tetapi efek jangka panjangnya bila dilakukan pemakaian terus menerus dapat menjadikan kulit lebih sensitif, mudah iritasi dan mengelupas.
- d. **Hidrokortison** (*Steroid*): digunakan untuk mengobati kulit yang menderita peradangan dalam jangka waktu tertentu saja. Jika terus menerus digunakan akan mengakibatkan penipisan kulit, pengembangan pembuluh darah di kulit, kulit mudah memar, kulit lebih sensitif terhadap sinar matahari dan menyebabkan hilangnya pigmentasi kulit, sehingga putihnya menjadi putih pucat seperti mayat.
- e. **RA** (*Retinol Acid*): merupakan turunan dari Vitamin A yang biasanya digunakan sebagai anti aging, melawan kerut tapi tidak bisa untuk



- mengatasi jerawat. Pemakai cream yang mengandung *retinol acid*, pada umumnya akan menjadikan kulit lebih sensitif terhadap sinar matahari.
- f. **Methyl / Propyl / Butyl / Ety / Paraben**: berguna untuk mencegah perkembangan bakteri sehingga produk kosmetik dapat awet dan tahan lama tetapi mengandung toxic berbahaya.
 - g. **Imidazolinyl Urea** dan **Diazolidinyl Urea**: kandungan utamanya ialah formaldehyde, mampu mengawetkan komposisi dalam kosmetik, namun terbukti berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia.
 - h. **Sodium Lauryl Sulfate**: lazim digunakan dalam produk shampoo dan detergen, untuk menghasilkan busa yang melimpah tetapi dapat menyebabkan iritasi mata dan kulit; rambut rontok dan berketombe; serta reaksi alergi.
 - i. **Stearalkonium Chloride**: terbuat dari bahan yang sama dengan yang digunakan di produk pelembut kain, banyak dipakai dalam conditioner dan cream rambut dan dapat menyebabkan reaksi alergi.
 - j. **Triethanolamine (TEA)**: memiliki fungsi untuk menyeimbangkan kadar asam pH dan sebagai bahan pembersih wajah, dapat menyebabkan reaksi alergi, iritasi mata, serta kekeringan pada kulit dan rambut.

7. Bahan Kosmetika Tradisional

Dalam pembuatan kosmetika tradisional, untuk perawatan rambut maupun kulit dapat digunakan beberapa jenis tumbuhan seperti halnya sayuran, buah-buahan maupun bagian dari tumbuhan (akar dan batang). Kosmetika tradisional sifatnya tidak tahan lama dan biasanya pemakaiannya langsung setelah dibuat, olehnya itu gunakanlah bahan-bahan atau buah-buahan yang masih segar dengan kondisi yang baik, sebab bila tidak hati-hati, akan menimbulkan gatal-gatal.

Kosmetik tradisional dibuat menggunakan bahan-bahan dasar yang benar-benar segar (fresh) yang berasal dari bagian-bagian tanaman seperti akar/umbi, batang, daun, buah dan biji. Bahan dasar obat maupun kosmetika tradisional dapat berupa tanaman obat dan simplisia.



a. Tanaman Obat

adalah jenis-jenis tanaman atau bagian tanaman yang dapat digunakan menjadi bahan baku obat tradisional, obat herbal maupun kosmetika, yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat maupun pencegah berbagai penyakit. Bagian tanaman antara lain:

- 1) Batang merupakan bagian dari tumbuhan yang terdiri dari buku dan ruas. Buku adalah tempat menempelnya daun. contoh: rebung, asparagus, kailan dan sebagainya.
- 2) Kulit kayu merupakan bagian terluar dari batang pada tanaman tingkat tinggi yang berkayu. Contoh: kayu manis.
- 3) Akar adalah bagian tumbuhan yang biasanya terdapat di dalam tanah, tidak beruas dan tidak berbuku dan merupakan pusat makanan bagi tumbuhan yang mencerna dan mengolah sumber-sumber mineral dari lapisan bumi. Contoh: Ginseng.
- 4) Umbi merupakan bagian tanaman yang membesar karena penimbunan makanan. Umbi dikatakan juga penjelmaan batang atau akar sehingga dibedakan menjadi umbi batang dan umbi akar.
- 5) Rimpang merupakan batang dan daun yang terdapat di dalam tanah, bercabang-cabang, dan tumbuh mendatar. Dari ujungnya dapat tumbuh tunas yang muncul ke atas tanah dan menjadi tumbuhan baru. Contoh: kunyit, jahe, kencur dan sebagainya.
- 6) Daun merupakan lapisan luar tanaman yang merupakan tempat terjadinya proses metamorfosa dan berfungsi untuk menghasilkan pigmen pada tumbuhan.
- 7) Bunga merupakan salah satu bagian dari tanaman dan merupakan pusat metabolisme yang paling kuat untuk proses tumbuhnya tumbuhan.
- 8) Buah adalah hasil dari penyerbukan dan pembuahan yang terjadi pada organ bunga.
- 9) Biji adalah bagian dari buah setelah terjadi penyerbukan dan pembuahan pada bunga. contoh: kacang polong, kacang merah, jagung dan sebagainya.



b. **Simplisia**

adalah bahan yang digunakan sebagai ramuan obat maupun kosmetika tradisional dari tumbuh-tumbuhan, tanaman/bagian tanaman, hewan/bagian hewan dan mineral yang telah dikeringkan, yang memiliki fungsi, pengaruh serta khasiat sebagai obat.



Gambar 19 *Simplisia*: <http://4.bp.blogspot.com>

8. **Kosmetika Tradisional Untuk Perawatan Rambut**

a. **Kosmetik tradisional untuk mengobati/ menghilangkan /anti ketombe**

- 1) **Kunyit**, tumbuk kunyit dan gosok atau pijatkan sarinya pada kulit kepala dan rambut. biarkan itu semalam dan cuci dengan shampoo esok paginya.
- 2) **Jahe**, buatlah masker rambut dari campuran parutan jahe, minyak zaitun dan perasan lemon. Oleskan secara merata ke kulit kepala dan diamkan 30 menit sebelum dibilas dengan sampo.
- 3) **Daun Ketepeng Cina**, hancurkan lima helai daun, gosokkan sarinya pada daerah yang berketombe
- 4) **Daun Kangkung**
 - a) Rebus seikat kangkung dengan dua gelas air hingga menjadi satu gelas (200 cc), dinginkan kemudian remas rebusan kangkung tersebut, gosokkan pada kulit kepala yang berketombe, diamkan selama $\pm 30''$, bilas dengan air rebusan kangkung yang telah didinginkan, bilas kembali dengan air biasa, kemudian keramas dengan shampoo seperti biasa.



- b) Kangkung segar secukupnya direndam dalam air semalam sampai airnya berwarna kebiruan. keramas dengan air itu. lakukan ini setiap keramas.
- 5) **Air Teh Basi**, gunakan air teh basi sebelum keramas. Pijat-pijat kulit kepala dengan air the basi, diamkan sejenak, lakukan sebelum keramas sampai ketombe berkurang.
- 6) **Buah Jeruk Nipis**
- a) Gosokkan jeruk nipis yang sudah dipotong ke kulit kepala, biarkan beberapa saat, kemudian bilas.
 - b) Peraslah jeruk nipis secukupnya, lalu gunakan airnya untuk mengoleskan pada kulit kepala sambil dipijit perlahan.
 - c) Campurkan air dan jus lemon sebanyak satu sendok makan. lalu siramkan ke permukaan kulit kepala, bilas dengan air sampai bersih.
- 7) **Buah Apel**, apel mengandung pektin, asam apel berkhasiat mencegah timbulnya ketombe.
- 8) **Minyak Kelapa**, oleskan minyak kepala merata ke permukaan kulit kepala sambil lakukan pijatan ringan, balut kepala dengan handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, diamkan kurang lebih 20 menit, bilas dengan air.
- 9) **Cuka**, campuran cuka dan air bersih dengan perbandingan yang sama, oleskan pada permukaan kulit kepala setelah keramas. Biarkan 5-10 menit, bilas dengan air sampai bersih.
- 10) **Soda Kue**, ratakan segenggam soda kue pada kulit kepala, bilas sampai bersih
- 11) **Garam**, siapkan garam secukupnya, gosok-gosokkan pada permukaan kulit kepala perlahan-lahan, bilas dengan air sampai bersih.

b. Kosmetik tradisional untuk menyuburkan rambut

- 1) **Jahe**, asam lemak yang terdapat pada jahe mampu melebatkan rambut yang tipis. Campurkan parutan jahe dengan minyak jojoba, kemudian oleskan secara merata ke kulit kepala sambil dipijat lembut, diamkan 30 menit dan bilas dengan sampo.



- 2) **Merang**, dua ikat merang dibakar sampai semuanya hangus jadi abu. Masukkan ke dalam panci atau bejana yang terbuat dari tanah liat. Tambahkan satu liter air, lalu embunkan di udara terbuka selama sekitar semalaman. Ambil airnya yang bening untuk keramas.
- 3) **Daun Waru**, cuci 15 lembar daun waru muda, lalu remas-remas dalam 1 gelas air bersih sampai airnya seperti selai, saring dan embunkan cairan yang terkumpul selama semalam. Keesokan paginya, gunakan cairan tersebut untuk membasahi rambut dan kulit kepala...
- 4) **Daun Lidah Mertua**, cuci bersih dua batang daun lidah mertua kemudian digiling halus, tambahkan sedikit air dan peras, kemudian. air perasannya langsung digunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut, tutup rambut dan biarkan semalaman, keesokan paginya rambut dicuci bersih.
- 5) **Lidah Buaya**, daging daun lidah buaya secukupnya digosok-gosokkan pada kulit kepala, diamkan 10-15menit agar meresap dan mongering kemudian bilas dengan air sampai bersih.
- 6) **Daun Urang-Aring**
- 7) **Daun Seledri**
- 8) **Tali Putri**, emas-remas tali putri dengan sedikit air hingga lendirnya keluar, gunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut sambil dipijat-pijat, biarkan semalaman, esok harinya baru dicuci, lakukan 2 kali seminggu.

c. Kosmetika tradisional untuk melembabkan/ melembutkan rambut

- 1) **Jahe**, kandungan vitamin, zinc, dan fosfornya mampu menutrisi rambut dan membuatnya lembab nan berkilau.
- 2) **Buah Alpukat**, hancurkan daging alpukat, oleskan pada seluruh permukaan rambut (jadikan sebagai pengganti cream cholesterol atau masker rambut), bungkus rambut selama 15 menit lalu cuci dengan air hangat dan akhiri dengan air dingin, bilas hingga bersih.
- 3) **Buah Nanas**, kupas kulit nanas yang sudah matang kemudian diparut, gosokkan parutan nanas tersebut pada kulit kepala yang berketombe, diamkan semalaman, bilas rambut pada pagi hari. lakukan setiap malam sampai ketombe hilang.



- 4) **Minyak Kelapa**, panaskan minyak kelapa di dalam air hangat kemudian oleskan di rambut usai keramas dan diamkan selama lima menit, kemudian dibilas.
- 5) **Daun Urang-Aring**
- 6) **Soda Kue**, ratakan segenggam soda kue pada kulit kepala, bilas sampai bersih.

d. Kosmetika tradisional untuk mengatasi rambut rontok

- 1) **Jahe**, gunakan ekstrak jahe sebagai masker rambut. Selain mendapatkan rambut kuat tidak mudah rontok, rambut menjadi harum sepanjang hari.
- 2) **Wortel**, Vitamin A dalam wortel sangat baik merangsang pertumbuhan rambut.
- 3) **Minyak Kelapa**, gosokan minyak kelapa segar ke kepala dan rambut sekali seminggu, 1 jam sebelum keramas; pijat minyak pada kulit kepala; biarkan minyak selama 10 menit (ebih baik lagi jika di biarkan semalaman); cuci rambut dan sebagai conditioner, masukan $\frac{1}{2}$ mangkuk cuka kedalam 4 liter air untuk membilas rambut.
- 4) **Daun Waru**, cuci 30 lembar daun waru segar dan 20 daun randu segar, giling sampai halus, tambahkan 2 sendok makan minyak jarak dan air perasan 1 buah jeruk nipis, saring ramuan tersebut, gunakan air perasannya untuk menggosok kulit kepala sambil dipijat ringan, lalu bungkus rambut dengan handuk, selanjutnya cuci rambut keesokan harinya. lakukan tiga kali seminggu.

e. Kosmetika tradisional untuk mencegah timbulnya uban pada usia muda.

- 1) **Daun Urang-Aring**
- 2) **Biji Buah Pepaya**, keringkan biji pepaya kemudian disangrai sampai hangus dan di haluskankan/ditumbuk, bubuhi sedikit minyak kelapa atau minyak jarak, campur sampai rata, oleskan ke seluruh kulit kepala, tutup kepala semalaman dan diamkan sari biji papaya bekerja, keesokan harinya baru di keramas.

f. Kosmetika tradisional untuk menghitamkan rambut

- 1) **Daun Urang-Aring**, menghasilkan zat pewarna hitam, cairan sarinya digunakan untuk menghitamkan rambut dan untuk membuat tato.



- 2) **Air Teh Basi**, diembunkan semalaman, gunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut sambil dipijat-pijat dan lakukan setiap hari.
- 3) **Biji Buah Pepaya**, sangrai biji pepaya hingga kering dan tumbuk halus, campur bubuk biji pepaya dengan minyak kelapa aduk sampai rata, oleskan ke seluruh rambut hingga merata, diamkan $\pm 1-2$ jam setelah itu baru keramas sampai bersih. lakukanlah tiap seminggu sekali.
- 4) **Buah Kemiri**, daging biji kemiri dihaluskan, tambahkan 1 gelas air bersih, masak sampai mendidih dan keluar minyaknya, dinginkan lalu diperas dan disaring untuk diambil minyaknya, gosokkan pada kulit kepala sambil ditekan-tekan, biarkan kurang lebih 20 menit kemudian rambut dicuci bersih.

g. Kosmetika tradisional untuk melembabkan kulit kepala

- 1) **Buah Mengkudu**, parut mengkudu, tambahkan air, dan aduk rata, oleskan pada kulit kepala, biarkan mengering, bilas dengan air bersih.
- 2) **Daun Pandan**, giling daun pandan sampai halus, tambahkan sedikit air, peras, dan saring, oleskan perasan pandan ini ke rambut, biarkan mengering sekitar setengah sampai satu jam, lalu bilas air bersih.

h. Kosmetika tradisional untuk menyehatkan rambut balita

Daun/Buah Paria, Iris-iris buah dan daun pare kemudian haluskan, bungkus dengan kain bersih kemudian peras, ari pare di oleskan merata ke seluruh kulit kepala dan rambut.

i. Kosmetika tradisional untuk krim cukur

Minyak Kelapa, hangatkan satu gelas minyak kelapa di dalam air panas, oleskan di bagian tubuh yang ingin dicukur.

9. Essential Oil

a. Pengertian Essential Oil

Minyak esensial (*Essential Oil*) atau *minyak atsiri* adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas.

Essential Oil dikenal juga sebagai minyak *eterik/aetheric oil*, minyak terbang / *volatile oil*, minyak aromatic / *aromatic oil* disebut “sumber kehidupan”, dihasilkan dari penyulingan atau hasil ekstraksi unsur-



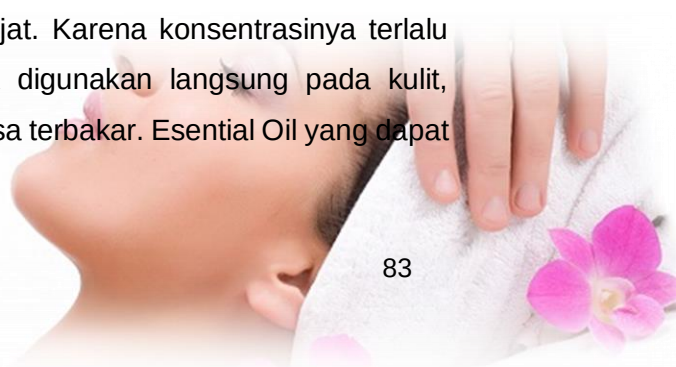
unsur tumbuh-tumbuhan (batang, daun, daun bunga, kulit buah, kulit kayu, biji, atau tangkai tumbuhan).

Setiap jenis essential oil merupakan zat yang disuling, karena itu memiliki khasiat, aroma, dan kadang warna yang berbeda. Dalam keadaan murni dan segar essential oil umumnya berwarna jernih, walaupun ada juga yang berwarna merah (benzoin dan kayu manis), hijau (bergamot,) kuning (lemon), dan biru (chamomile). Dalam penyimpanan yang lama minyak atsiri dapat teroksidasi dan membentuk resi serta warnanya berubah menjadi lebih gelap.

Cara memilih essential oil antara lain dengan cara memperhatikan kemasan pada botol atau wadahnya, yaitu bila pada botol essential oil tertera "*Pure Essential*" itu artinya 100% murni, tanpa tambahan pewangi, tetapi bila pada botol *Essential Oil* tertera "*Fragranced Oil*" atau "*Perfumed Oil*" itu menandakan bukan 100% murni atau hanya sari minyak saja. Contoh: "Ylang-Ylang aromatic" (*perfumed oil*) berarti minyak tersebut bukan *essential oil*.

Sebelum menggunakan Essential Oil, lakukan uji kepekaan kulit terlebih dulu. Lakukan uji tempel (patch test) dengan larutan 2% pada daerah lipatan lengan atau pada daerah belakang leher. Selanjutnya, tentukan reaksi yang terjadi setelah 12 jam kemudian. Gunakan hanya Essential Oil alami yang berasal dari tumbuhan dan pelajari sifat dan efek Essential Oil tersebut: apakah peka terhadap sinar matahari, mengiritasi kulit/lapisan mukosa, atau beracun.

Gunakan Essential Oil secara bervariasi. Penggunaan dengan satu jenis Essential Oil melebihi dua minggu sangat tidak dianjurkan karena akan terjadi reaksi kimia yang menumpuk pada tubuh yang dapat mengganggu fungsi ginjal dan hati. Setiap jenis essential oil diserap dalam kurun waktu yang berbeda-beda, dari 20 menit hingga 2 jam. Sehingga sangat dianjurkan untuk tidak langsung mencuci tubuh setelah melakukan aromatherapy pijat. Karena konsentrasinya terlalu tinggi, Essential Oil umumnya tidak digunakan langsung pada kulit, karena hal itu dapat menimbulkan rasa terbakar. Essential Oil yang dapat



digunakan langsung pada kulit hanya minyak *Lavender*, *Geranium*, *Tea Tree*, dan *Rose*, selebihnya seperti: minyak *Apricot*, *Grape Seed*, dan *Almond*, harus dicampur dengan minyak dasar yang disebut sebagai “*Carrier Oil*” atau dikenal juga “*Base Oil*”.

Essential oil tidak hanya untuk dihirup namun dapat digunakan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini disebabkan karena essential oil tidak memiliki campuran bahan kimia atau bahan berbahaya lainnya. Essential oil bukan untuk menyembuhkan suatu penyakit, tetapi sifatnya adalah merangsang proses daya penyembuhan tubuh, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh, keseimbangan jiwa dan fisik.

Bila akan mengencerkan Essential Oil, takarlah terlebih dahulu jumlah minyak kariernya, lalu letakkan pada wadah gelas atau keramik, teteskan ke dalamnya Essential Oil yang akan digunakan. Jangan menggunakan minyak mineral (Baby Oil) sebagai minyak karier, karena minyak mineral mempunyai molekul yang besar sehingga kapasitas penetrasinya ke dalam pori-pori kulit sangat rendah atau bahkan tidak bisa melakukan penetrasi sama sekali. Penggunaan essential oil yang terlalu banyak dapat memicu proses detoksifikasi pada jaringan dan darah disekitarnya (1-3 tetes essential oil sudah cukup memenuhi kebutuhan). Pada waktu meneteskan Essential Oil, usahakan jangan sampai terkena kulit atau wadah lain, hal ini untuk mencegah terjadinya pencemaran oleh bahan lain.

b. Ciri-ciri Essential Oil

Essential Oil merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok (untuk pengobatan) alami, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mudah menguap karena titik uapnya rendah;
- 2) Susunan senyawa komponennya kuat memengaruhi saraf manusia (terutama di hidung) sehingga seringkali memberikan efek psikologis tertentu;
- 3) Setiap senyawa penyusun memiliki efek tersendiri, dan campurannya dapat menghasilkan rasa yang berbeda, karena pengaruh psikologis



ini, minyak atsiri merupakan komponen penting dalam aromaterapi atau kegiatan-kegiatan liturgi dan olah pikiran/jiwa, seperti yoga atau ayurveda;

- 4) Sebagian besar minyak atsiri tidak larut dalam air dan pelarut polar lainnya;
- 5) Secara kimiawi, minyak atsiri tersusun dari campuran yang rumit berbagai senyawa, namun suatu senyawa tertentu biasanya bertanggung jawab atas suatu aroma tertentu;
- 6) Sebagian besar minyak atsiri termasuk dalam golongan senyawa organik terpena dan terpenoid yang bersifat larut dalam minyak (*lipofil*).

c. Sifat Essential Oil

Essential Oil memiliki sifat yang berbeda dari minyak pada umumnya, antara lain:

- 1) Dapat didestilasi
- 2) Distilasi atau penyulingan adalah suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan atau kemudahan menguap (volatilitas) bahan. Dalam penyulingan, campuran zat dididihkan sehingga menguap, dan uap ini kemudian didinginkan kembali ke dalam bentuk cairan. Zat yang memiliki titik didih lebih rendah akan menguap lebih dulu
- 3) Tersusun oleh bermacam-macam komponen senyawa.
- 4) Bau khas
- 5) Tidak meninggalkan noda. Sifat Minyak esensial tidak meninggalkan noda, sehingga aman dikenakan pada kulit maupun pada pakaian.
- 6) Rasa getir, tajam, menggigit, memberi kesan hangat sampai panas atau justru dingin bila terasa di kulit
- 7) Kelarutannya sangat kecil di dalam air tetapi mudah larut dalam pelarut organik
- 8) Tidak tersabunkan (*Unsaponifiable Matter*)



- 9) Minyak esensial tidak bisa disabunkan dengan alkali atau tidak bereaksi dengan basa alkali dan tidak menjadi tengik (tidak berbau /seperti bau minyak kelapa yg sudah lama)
- 10) Tidak stabil terhadap pengaruh lingkungan, baik oleh oksigen, matahari atau panas.
- 11) Dalam keadaan murni mudah menguap pada suhu kamar
- 12) Tidak mengandung asam.
- 13) Sifat khas dari asam adalah dapat bereaksi dengan berbagai bahan seperti logam, marmer, dan keramik.

d. Efek Psikologis Essential Oil

Essential Oil tersusun dari bermacam-macam komponen senyawa, susunan senyawa komponennya kuat dan setiap senyawa penyusun memiliki efek tersendiri yang dapat mempengaruhi saraf manusia sehingga seringkali memberikan efek psikologis tertentu. Pengaruh psikologis tersebut antara lain:

- 1) menimbulkan perasaan bersemangat (*Invigorating*);
- 2) menghilangkan rasa sakit fisik (*Sedative*);
- 3) meningkatkan daya ingat dan konsentrasi (memory dan mental stimulant);
- 4) menimbulkan perasaan gembira (*Euphoric*);
- 5) menimbulkan perasaan birahi (*Aprodisiac*);
- 6) mengatur rasa gelisah, depresi, menstruasi, monopouse (*Regulating*).

e. Cara Menyimpan Essential Oil

- 1) Essential Oil di simpan di dalam botol kaca yang berwarna gelap, karena botol plastik bisa bereaksi terhadap Essential Oil .
- 2) Botol penutup kemasan Essential Oil harus diperhatikan. Essential Oil tertentu dapat melarutkan bahan tertentu, seperti plastik atau menyebabkan bahan logam menjadi karatan (contohnya : minyak cengkeh).
- 3) Essential Oil di simpan di tempat yang sejuk (dalam kotak kayu).
- 4) Hindarkan botol essential dari sinar matahari (terlindung dari sinar matahari), karena suhu tinggi, paparan sinar



matahari, dan oksigen adalah tiga musuh utama yang bisa mengalterasi fungsi Essential Oil .

- 5) Masa penyimpanan Essential Oil yang terbaik : 6 bulan sampai dengan 2 tahun, bila disimpan ditempat yang benar. Bila Essential Oil sudah diberi campuran, daya tahannya akan berkurang.

10. Essential Oil Utama

a. Essential Oil utama

merupakan jenis minyak yang mempunyai khasiat yang beragam, banyak digunakan untuk kepentingan pengobatan beberapa macam gangguan penyakit dan kecantikan. Kelompok Essential Oil utama lebih aman digunakan bagi pemula yang ingin menggunakan perawatan aromaterapi.

1) *Kenanga (Cananga)*

Essential Oil Kenanga salah satu jenis Essential Oil yang sudah diproduksi secara massal di Indonesia. Minyak kenanga sangat baik digunakan untuk relaksasi, mengatasi gangguan sukar tidur dan meningkatkan gairah seksual.



Gambar 20 Minyak kenanga
Sumber: <http://www.onlynaturalessentialoil.com>

2) *Chamomile (German)*

Essential Oil Chamomile merupakan jenis minyak yang sangat aman dengan kualitas tinggi. Chamomile sangat bermanfaat untuk menyembuhkan gangguan emosional dan stres sehingga disebut sebagai calming agent.



Gambar 21 Sumber: <http://www.essentialoilsforhealing.com>

3) **Tea tree**

Essential Oil Tea tree diperoleh dari hasil distilasi daun dan berperan sebagai tonik kekebalan yang baik, mengobati penyakit paru-paru, alat kelamin/vagina, sinus, infeksi mulut, infeksi jamur, cacar air dan ruam saraf.



Gambar 22 Tea Tree Oil

Sumber: <http://www.natural-homeremedies.com>

4) **Cendana (Sandalwood)**

Essential Oil Cendana mengandung alfa dan beta santolol, Bersama eucalyptus, rosemary, dan juniper, minyak cendana mempunyai efek relaksasi.

Minyak cendana sangat baik digunakan untuk mengatasi rasa cemas, tegang, ketakutan dan mengatasi masalah gangguan tidur.



Gambar 23 Minyak Cendana

Sumber: <http://beautytips.givingtoyou.com>

5) **Juniper**

Essential Oil Juniper aman untuk segala kondisi, tetapi tidak boleh digunakan pada wanita hamil dan pada orang yang mengalami gangguan ginjal, mengatasi gangguan stres, kecemasan, kelelahan.



Gambar 24 Minyak Juniper

Sumber: <https://essential-essentials.com>



6) ***Eucalyptus***

Esential Oil Kayu Putih diperoleh dari distilasi daunnya dan mempunyai efek sebagai tonikum dan dapat menghilangkan rasa sakit. Bila dihirup sangat baik digunakan untuk mengatasi gangguan hidung tersumbat pada penderita flu.



Gambar 25 Minyak Eucalyptus
Sumber: <http://www.laurasoapshoppe.com.au>

7) ***Rosemary***

Esential Oil Rosemary diperoleh dari hasil distilasi bunga, digunakan untuk mengatasi gangguan mental dan lebih banyak digunakan sebagai bahan penyedap pada makanan terutama makanan yang dipanggang.



Gambar 26 Rosemary Oil
Sumber: <http://thumbs.dreamstime.com>

8) ***Cypress***

Esential Oil Cypress dikenal sebagai astringent atau deodorant. Minyak ini sangat aman dan tidak menimbulkan iritasi, digunakan untuk mengatasi gangguan cairan tubuh seperti keringat atau darah menstruasi yang terlalu banyak, selain juga digunakan untuk mengobati diare.



Gambar 27 Minyak Cypress
Sumber: <https://essential-essentials.com>



9) **Lavender**

Essential Oil Lavender berasal dari bagian bunga dan kelopak bunga, merupakan salah satu minyak terapi dipakai sebagai antiseptik dan penyembuhan luka.

Mempunyai efek relaksasi maupun perangsang, menenangkan kecemasan/depresi.



Gambar 28 Minyak Lavender

Sumber: <http://135hpu28h4gn3b08dk1nvjk2hz3.wpengine.netdna-cdn.com>

b. **Essential Oil Sekunder**

Essential Oil sekunder merupakan kelompok Essential Oil yang dalam penggunaannya dapat dikombinasikan atau dicampur antara minyak esensial satu dengan Essential Oil lainnya. Tujuan mengkombinasikan beberapa jenis Essential Oil yang berbeda adalah untuk menghasilkan efek sinergi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau diinginkannya. Dalam mencampur Essential Oil sekunder membutuhkan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang cukup, hal itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bila terjadi kesalahan dalam mengkombinasikan Essential Oil.

1) **Peppermint** (*Mentha piperita*)

Essential Oil Peppermint banyak mengandung mentol yang dapat mengiritasi kulit, menyebabkan rasa dingin, merangsang dan menyegarkan kulit sehingga banyak dipakai sebagai komponen tonic lotion. Mint berguna untuk meringankan gejala migrain, mengatasi jerawat, mengatasi pegal-pegal pada kaki.



Gambar 29 Minyak Peppermint

Sumber: <http://www.nourish-mint.com>



2) Myrrh

Essential Oil Myrrh, mempunyai efek pembersih, pengering, dan pemanas dan lebih banyak digunakan untuk mengobati luka, memar, atau sakit pada waktu menelan. Walaupun aman sebaiknya tidak digunakan selama hamil.



Gambar 30 Minyak Myrrh
Sumber: <http://76.my>

3) Minyak Akar Wortel

Essential Oil Akar Wortel bermanfaat untuk kulit yang rusak akibat paparan sinar matahari, menyembuhkan peradangan kulit, dan untuk perawatan rambut.



Gambar 31 Minyak Akar Wortel
Sumber: <http://i00.i.aliimg.com>

4) Minyak Kelapa

Essential Oil Kelapa sering dipakai untuk perawatan kulit kering, merangsang perkembangan rambut serta membuat rambut halus serta lembut.



Gambar 32 Minyak Kelapa
Sumber: <https://aws-dist.brta.in>

5) Vetiver

Essential Oil Vetiver berasal dari bagian akar vetiveria zizanoides, memiliki efek relaksasi, penyejuk, dan penghalus. Sangat baik digunakan sebagai penenang



dan obat tidur bagi orang yang kurang istirahat.

Gambar 33 Vetiver
Sumber: <http://aboutaromatherapy.org>

6) **Patchouli** (*Pogostemon patchouli*)

Esential Oil Nilam merupakan yang terbuat dari daun-daun nilam, berupa minyak nilam murni yang dapat digunakan untuk pemakaian sehari-hari maupun SPA dan aromatherapy.



Gambar 34 Minyak Nilam
Sumber: <http://media-cacheak0.pinning.com>

7) **Basil**

Esential Oil Basil sering disebut sebagai Sweet Basil Oil yang diambil dari tanaman selasih, salah satu jenis kemangi-kemangian (kemangi Cina), bukan tipe kemangi yang sering dipakai untuk lalapan. Bunganya berwarna ungu, meskipun ada juga yang berwarna putih, dapat digunakan untuk pijat, dapat meringankan dan menyegarkan tubuh.



Gambar 35 Minyak Basil
Sumber: <https://essential-essentials.com>

8) **Melissa**

Esential Oil Melissa digunakan untuk mengobati kecemasan dan hilangnya rasa percaya diri, sebagai tonikum dan dapat mengatasi gangguan saluran pencernaan serta sangat



baik digunakan pada perawatan kulit.

Gambar 36 Melissa

Sumber: <http://www.ener-chi.co.uk>

9) **(Sweet) Orange**

Essential Oil Orange termasuk dalam kelas citrus., digunakan untuk mengatasi masalah pernapasan dan saluran cerna tetapi bisa juga sebagai tonikum pada mereka yang mengalami depresi atau kecemasan, dapat digunakan untuk merangsang nafsu makan.



Gambar 37 Minyak Sweet Orange

Sumber: <http://1.bp.blogspot.com>

10) **Lemon**

Essential Oil Lemon berasal dari bagian buah, dengan daya kerja tinggi, mudah menguap, dapat menyegarkan badan/pikiran dan sebagai tonikum yang kaya akan vitamin C, ampuh mengatasi berbagai macam infeksi dan gangguan pencernaan.



Gambar 38 Minyak Lemon

Sumber: <http://www.graciousraindoterra.com>

11) **Bergamot**

Essential Oil Bergamotman mempunyai efek pendingin dan penyegar (selalu digunakan pada Eau de Cologne). dipakai melawan batuk, influenza, dan gangguan kulit. tidak boleh digunakan di bawah paparan sinar matahari.



Gambar 39 Minyak Bergamot

Sumber: <http://ngccdn.upshotcommerce.com>

12) *Mandarin*

Esential Oil Mandarin daya kerjanya sedang, digunakan untuk menenangkan, merilekskan, mengatasi masalah pencernaan, susah tidur, ketegangan, kram otot. Seperti minyak citrus lainnya dapat menimbulkan iritasi kulit.



Gambar 40 Mandarin Oil
Sumber: <https://img1.etsystatic.com>

13) *Grapefruit*

Esential Oil Grapefruit merupakan minyak dengan daya tahan rendah karena hanya dapat disimpan 6 bulan, tidak boleh digunakan dalam paparan sinar matahari, digunakan untuk refreshing, detoksifikasi, melegakan saraf, dan dapat mengatasi masalah pencernaan, pegal linu, menggigil, sakit kepala, flu dan demam



Gambar 41 Grapefruit Oil
Sumber: <http://2.bp.blogspot.com>

14) *Cedarwood (Atlas)*

Esential Oil Pine (*Pinus Sylvestris*) Berasal dari bagian bunga dan buah, mempercepat penyembuhan luka di kulit dan iritasi kulit, memberikan kesegaran dan membangkitkan semangat, berguna untuk mengatasi kelelahan fisik dan mental.



Gambar 42 Minyak Pinus
Sumber: <http://www.lalaessentialoils.com>



15) *Fennel*

Essential Oil Fennel (Adas) berasal dari distilasi biji, digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan pada bayi, mual, dan gembung, tidak boleh digunakan pada keadaan hamil dan orang yang menderita epilepsi.



Gambar 43 Minyak Adas
Sumber: <http://essentialoils.com.my>

16) *Lemongrass*

Essential Oil Lemongrass, sangat membantu dalam perawatan kulit dan mengurangi ketegangan pada otot, stres, dan rasa cemas, anti-infeksi, insektisida, dan sebagai obat tidur.



Gambar 44 Minyak Lemongrass
Sumber: <http://ecx.images-amazon.com>

17) *Citronella*

Essential Oil Citronella menyerupai sereh sebagai insektisida dan deodorant, digunakan sebagai penyegar dan stimulator, aman digunakan kecuali pada wanita hamil.



Gambar 45 Minyak Citronella
Sumber: <http://essentialoils.com.my>

18) *Mawar (Rosa Centifolia)*

Essential Oil Mawar, berasal dari bagian dan kelopak bunga, dapat menyeimbangkan fungsi-fungsi tubuh, membangkitkan semangat, memperbaiki suasana hati



Gambar 46 Minyak Mawar
Sumber: <http://www.molto.co.id>

(relaksasi), menenangkan,
antidepresan.

19) **Jasmine** (*Jasminum Grandiflorum*)

Esential Oil jasmine menyejukkan,
meningkatkan kepekaan,
kejernihan pikiran, ketenangan,
menghangatkan emosi,
membantu keteraturan sistem
pernafasan dan mengurangi iritasi
karena batuk.



Gambar 47 Jasmine Oil
Sumber: <http://img.hisupplier.com>

20) **Ginger**

Esential Oil Ginger atau jahe
sangat baik digunakan sebagai
pemanas tubuh, demam,
pencernaan, anti peradangan,
infeksi kandung kemih, dan
menormalkan tekanan darah,
bersifat fototoksik sehingga tidak
boleh terkena sinar matahari.



Gambar 48 Ginger Oil
Sumber: <http://1.wlimg.com>

21) **Neem**

Esential Oil Neem di kenal dengan
karakter anti-bakteri. Minyak Neem
berasal dari biji atau buah pohon
Neem, baik untuk merawat kulit
berminyak, mencegah dan
menyembuhkan jerawat. Neem
dapat mencegah kerontokan
rambut dan merangsang
pertumbuhannya



Gambar 49 Neem Oil
Sumber: <http://lolyta24jogja.blogspot.com/>



22) Green Tea (*Camellia Sinensis*)

Essential Oil Green Tea, berasal dari bagian daun, bersifat sebagai antioksidan, menenangkan pikiran, membangkitkan semangat, memperbaiki konsentrasi, melembutkan dan melindungi kulit.



Gambar 50 Green Tea Oil
Sumber: <http://balitangi.com>

23) Rosewood

Essential Oil Rosewood, berasal dari proses distilasi kayu Aniba Rosaeodora yang terdapat di Amazon, dapat digunakan untuk campuran bermacam-macam minyak. merawat kulit, mengobati luka.



Gambar 51 Minyak Rosewood
Sumber: <http://sarashopdn.com>

24) Cajeput

Essential Oil Cajeput berasal dari Malaysia, merupakan minyak yang menyerupai kayu putih atau tea tree, digunakan sebagai antiseptic, kulit berminyak, gigitan serangga, nyeri otot dan asma.



Gambar 52 Cajeput Oil
Sumber: <http://cdn3.volusion.com>

25) Babassu

Essential Oil Babassu yaitu minyak dari pohon Babassu di Brazil, memiliki kandungan pelembab alami yang bisa menghindar kulit kering, dapat



Gambar 53 Babassu Oil
Sumber: <http://www.whatiscalled.com>

juga dipakai untuk perawatan rambut.

26) *Castor Bean*

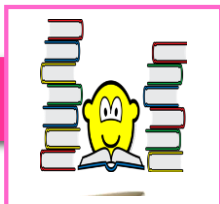
Esential Oil Castor bean kaya asam lemak, sehingga mudah meresap ke dalam susunan kulit, menjaga kelembapan kulit, dapat digunakan untuk perawatan rambut.



Gambar 54 Castor Bean
Sumber: <http://www.satvikshop.com>

c. Karakteristik *Esential Oil*.

- 1) Top Notes, merupakan Esential Oil yang memiliki aroma tajam, bisa langsung dibaui oleh hidung, cepat menguap dan mudah diserap kulit
- 2) Middle Notes, merupakan Esential Oil yang memiliki aroma bunga-bunga, tidak bisa langsung dibaui oleh hidung, tidak cepat menguap dan umumnya merupakan aroma penyeimbang.
- 3) Bottom Notes, merupakan Esential Oil yang memiliki aroma pedas, woody, atau bunga-bunga.



D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan belajar tiga, Anda diminta untuk:

1. Bentuklah kelas dalam tiga kelompok belajar.
2. Carilah dari berbagai sumber referensi lain yang berkaitan dengan materi Kosmetika dan Essensial Oil dan diskusikan dalam kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat pada Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan berikut ini:
 - a. Kelompok satu membahas:

LK. 3-1: Jenis dan wujud kosmetik perawatan dan penataan rambut

Materi	Hasil Diskusi
Jenis dan wujud kosmetika perawatan dan penataan rambut	



- a. LK. 3-2 Zat-zat biologis aktif dalam kosmetika modern..

Materi	Hasil Diskusi
Zat-zat biologis aktif dalam kosmetika modern.	

- b. LK. 3-3 Bahan aktif kosmetika dan zat kimia yang berbahaya dalam kosmetika

Materi	Hasil diskusi
Bahan aktif kosmetika dan zat kimia yang berbahaya dalam kosmetika	

- c. LK. 3-4 Jenis dan cara pembuatan kosmetika tradisional untuk perawatan rambut dari berbagai daerah di Indonesia.

Materi	Hasil Diskusi
Jenis dan cara pembuatan kosmetika tradisional untuk perawatan rambut dari berbagai daerah di Indonesia.	

- d. LK. 3-5 Perbedaan penggunaan minyak esensial utama dan sekunder

Materi	Hasil diskusi
Perbedaan penggunaan minyak esensial utama dan sekunder	

4. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok anda dan kelompok lain menanggapi.





E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan di bawah ini!

1. Pemilihan kosmetika perawatan rambut secara kering untuk rambut berketombe menggunakan kosmetika
 - A. Ginseng
 - B. Dandruff
 - C. Aloe vera
 - D. Seaweed
2. Sifatnya seperti pomade, tetapi mengandung zat lebih ringan dan tidak kaku seperti pomade atau gel, yang berguna untuk melemaskan kulit kepala dan rambut, serta membuat rambut licin dan mengkilap.
 - A. Hair Cream
 - B. Hair brillante
 - C. Hair spray
 - D. Styling Foam
3. Tes kepekaan kulit sebaiknya dilakukan pada saat kita akan melakukan pewarnaan rambut dengan tujuan mengetahui reaksi alergi yang akan timbul. Reaksi alergi umumnya timbul oleh pewarna dari bahan ;
 - A. Henna
 - B. Indigo
 - C. Keturunan Anilin
 - D. Perak
4. Bahan kosmetika tradisional yang dikenal untuk menjaga keindahan dan kesehatan kulit dan rambut dan sebagai pelembab rambut adalah....
 - A. Buah Jeruk Nipis
 - B. Buah Apel
 - C. Buah Alpukat
 - D. Buah Nanas
5. Agar bertahan lama, perlu diperhatikan cara menyimpan essential oil, antara lain....
 - A. simpan di dalam plastik.
 - B. simpan di tempat terkena sinar matahari.
 - C. tambahkan oksigen agar meningkatkan fungsi essential oil



- D. simpan di dalam botol kaca yang berwarna gelap
6. Bersifat basa dan dapat mengubah struktur rambut secara permanen, merupakan kosmetika....
- A. Solution
 - B. Styling Foam
 - C. Hair Cream
 - D. Hair Setting
7. Minyak esensial yang memiliki aroma bunga-bunga, tidak bisa langsung dibaui oleh hidung, tidak cepat menguap dan umumnya merupakan aroma penyeimbang, merupakan karakteristik minyak essensial....
- A. Top Notes,
 - B. Middle Notes
 - C. Bottom Notes
 - D. Maxy Notes
8. Minyak essensial memiliki sifat yang tidak sama dengan minyak pada umumnya. Salah satu ifat minyak essensial....
- A. bau menyengat
 - B. meninggalkan noda.
 - C. tidak stabil terhadap pengaruh lingkungan
 - D. tidak mudah menguap pada suhu kamar
9. Bahan kosmetika tradisional yang dikenal untuk menyuburkan dan memperkuat akar rambut adalah....
- A. Lidah Mertua
 - B. Daun Ketepeng Cina
 - C. Lidah Buaya
 - D. Daun Waru
10. Deodorant, parfume, after shave lotion termasuk golongan kosmetika wangi-wangian menurut....
- A. Bagian Ilmu Kelamin
 - B. Bagian Kosmetologi Ilmu Penyakit Kulit
 - C. Nayer, Y.P dkk
 - D. Menteri Kes. RI



11. Jenis kosmetika yang berguna untuk memberi warna baru pada rambut asli atau merubah/mempertahankan rambut asli adalah....
- A. Hair Relaxing
 - B. Hair Straightening
 - C. Hair Bleaching
 - D. Hair Dyes
12. Dapat bertahan antara 6 - 9 kali penyampoan, mengandung molekul pigmen yang lebih kecil dan menembus cuticula rambut, merupakan ciri dari....
- A. Pewarnaan sementara
 - B. Pewarna temporary,
 - C. Pewarna semi permanen
 - D. Pewarnaan Permanen
13. Bahan kosmetika tradisional yang dikenal untuk mencegah atau mengobati beberapa penyakit dan menyuburkan dan mengeriting rambut adalah....
- A. Daun Urang-Aring
 - B. Daun Kangkung
 - C. Tali Putri
 - D. Daun Seledri
14. Base foundation; Foundation; Powder; Eye Shadow; Eye brow pencil; Eye Liner; Mascara; Lipstick termasuk golongan *Decorated Cosmetic*, menurut
- A. Bagian Ilmu Kelamin dan genetika
 - B. Bagian Kosmetologi Ilmu Penyakit Kulit dan kelamin
 - C. Nayer, Y.P dkk
 - D. Menteri Kes. RI
15. Sediaan kosmetika berupa larutan suatu zat berbentuk cair yang dimasukkan dalam tabung dan berada dalam keadaan tekanan tinggi karena ditambah gas tertentu, pemakaiannya dengan cara disemprotkan.
- A. Solutio/Mixtura
 - B. Suspensi
 - C. Erosol
 - D. Mucilago





F. Rangkuman

Kosmetik pembersih dan perawatan rambut merupakan kosmetik yang berguna untuk membersihkan dan menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut, antara lain: shampo, conditioner, hair tonic, cholesterol emulsion dan sebagainya.

Kosmetika penataan dan rias rambut antara lain: minyak rambut, pomade, gel, hair foam, hair spray, pewarna rambut, dan sebagainya digunakan untuk mengkilapkan, mengatur penataan atau model rambut, mewarnai rambut sesuai keinginan model. Penggunaan kosmetika penataan rambut lebih cenderung untuk pemakaian rambut yang lembab atau bersih.

Bahan dasar kosmetik merupakan basis/dasar untuk bahan lain atau sebagai pelarut sehingga umumnya menempati volume yang lebih besar dari bahan lainnya. antara lain: pelarut; emulgator, zat waxes dan oils, zat pengawet, zat pewarna dan zat pewangi.

Bahan aktif merupakan bahan kosmetik terpenting dan mempunyai daya kerja yang diunggulkan dalam kosmetik tersebut. Bahan aktif kosmetika antara lain: Preparat yang mengandung sulfur, Hidroquinon (2%) , Hexachlorophen, benzalkonium chloride , Kompleks bahan aktif, Kolagen, Sunblok, Retinol, Vitamin C Kompleks dan Astaxanthin.

Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan kosmetik modern dibuat dengan Biokosmetika, yaitu kosmetika yang mengandung zat-zat biologis aktif. Zat biologis aktif yaitu zat-zat yang berasal dari sumber hewani, sumber nabati atau dari sumber-sumber lain dari alam. Selain mempunyai nilai yang bermanfaat juga harus memenuhi syarat, antara lain: tidak menimbulkan bau yang kurang sedap; tidak mengakibatkan alergi, dermatitis, dan iritasi, sehingga merusak jaringan kulit dan sekitarnya; memiliki ph seimbang pada kulit, dimana ph kulit diharapkan 5,5 -6.

Zat-zat dalam kosmetika yang dapat menimbulkan efek samping, antara lain: Merkuri, Hidroquinon >2%, Quinol, Hidrokortison (Steroid), RA (Retinol Acid), Methyl / Propyl / Butyl / Ety / Paraben, Imidazolinyl Urea dan



Diazolidinyl Urea, Sodium Lauryl Sulfate, Stearalkonium Chloride dan Triethanolamine (TEA)

Kelainan pada kulit akibat pemakaian kosmetika, antara lain: reaksi alergi, reaksi photosentesis, reaksi iritasi (iritat kontak dermatitis) dan akne. efek samping kosmetika selain terjadi pada kulit, dapat terjadi pada: rambut dan kuku dan mata. Faktor-faktor reaksi penggunaan kosmetika, antara lain: Intensitas/lamanya kontak, Lokasi pemakaian, pH kosmetika, Kandungan bahan yang mudah menguap.

Kosmetik tradisional dibuat menggunakan bahan-bahan dasar yang benar-benar segar (fresh) yang berasal dari bagian-bagian tanaman seperti akar/umbi, batang, daun, buah dan biji. Bahan dasar obat maupun kosmetika tradisional dapat berupa tanaman obat dan simplisia.

Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman atau bagian tanaman yang dapat digunakan menjadi bahan baku obat tradisional, obat herbal maupun kosmetika, yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat maupun pencegah berbagai penyakit. Penggunaan tanaman obat sebagai obat maupun kosmetika tradisional bisa dengan cara diminum, ditempel atau dihirup sehingga kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan.

Bagian tanaman terdiri dari akar, umbi atau rimpang, kulit batang, daun, buah dan biji dari tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat, bahan dasar obat maupun kosmetika tradisional.

Dalam pengertian umum kefarmasian, Simplisia adalah bahan yang digunakan sebagai ramuan obat maupun kosmetika tradisional dari tumbuh-tumbuhan, tanaman/bagian tanaman, hewan/bagian hewan dan mineral yang telah dikeringkan, yang memiliki fungsi, pengaruh serta khasiat sebagai obat. Istilah simplisia dipakai untuk menyebut bahan-bahan obat alam yang masih berada dalam wujud aslinya atau belum mengalami perubahan bentuk.

Minyak esensial (Essential Oil) atau minyak atsiri adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah



menguap sehingga memberikan aroma yang khas. *Essential Oil* utama merupakan kelompok *Essential Oil* yang relatif lebih aman dan mempunyai khasiat yang beragam, merupakan jenis minyak yang banyak digunakan untuk kepentingan pengobatan, beberapa macam gangguan penyakit dan kecantikan. *Essential Oil* sekunder merupakan kelompok *Essential Oil* yang dalam penggunaannya dapat dikombinasikan atau dicampur antara minyak esensial satu dengan *Essential Oil* lainnya.

Sifat minyak esensial: dapat didestilasi; tersusun oleh bermacam-macam komponen senyawa; bau khas; tidak meninggalkan noda; rasa getir, tajam, menggigit, memberi kesan hangat sampai panas atau justru dingin bila terasa di kulit; kelarutannya sangat kecil di dalam air tetapi mudah larut dalam pelarut organik; tidak tersabunkan (*unsaponifiable matter*); tidak stabil terhadap pengaruh lingkungan, baik oleh oksigen, matahari atau panas; dalam keadaan murni mudah menguap pada suhu kamar; dan tidak mengandung asam.

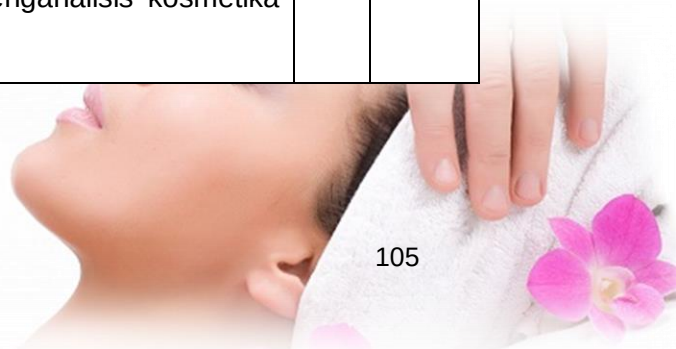
Cara menyimpan minyak esensial oil: di simpan di dalam botol kaca yang berwarna gelap; botol penutup kemasan *Essential Oil* harus diperhatikan; di simpan di tempat yang sejuk; masa penyimpanan *Essential Oil* yang terbaik: enam bulan sampai dengan dua tahun; dan pada waktu meneteskan *Essential Oil*, usahakan jangan sampai terkena kulit atau wadah lain. Karakteristik minyak esensial: *top notes*; *middle note* dan *bottom notes*.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Refleksi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis penggolongan kosmetika menurut kegunaannya.		
2.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis bahan dasar kosmetika.		
3.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis kosmetika rambut.		



4.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis zat-zat biologis aktif dalam kosmetika modern.		
5.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis zat penyebab efek samping kosmetika.		
6.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan kosmetika tradisional untuk perawatan rambut		
7.	Apakah Anda sudah dapat menjelaskan pengertian esential oil		
8.	Apakah Anda sudah dapat mengelompokkan esential oil utama.		
9.	Apakah Anda sudah dapat mengelompokkan esential oil sekunder.		
10.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis karakteristik minyak essensial.		

2. Umpan Balik

1.	Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini
	 ☐  ☐  ☐
2.	Apa hal yang paling penting yang Anda pelajari pada kegiatan belajar ini?
3.	Apa yang ingin Anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?
4.	Apa rencana yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?

Kunci Jawaban Latihan

A. Kegiatan Pembelajaran 1

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. A | 11. A |
| 2. B | 7. D | 12. D |
| 3. C | 8. B | 13. B |
| 4. B | 9. D | 14. C |
| 5. D | 10. C | 15. A |

B. Kegiatan Pembelajaran 2

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. B | 11. D |
| 2. D | 7. A | 12. B |
| 3. B | 8. D | 13. A |
| 4. C | 9. C | 14. C |
| 5. C | 10. B | 15. D |

C. Kegiatan Pembelajaran 3

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. A | 11. D |
| 2. A | 7. B | 12. C |
| 3. B | 8. C | 13. D |
| 4. C | 9. A | 14. B |
| 5. D | 10. C | 15. C |



Evaluasi Akhir

A. Penjelasan:

1. Soal terdiri dari tiga pengetahuan, yaitu Sanitasi hygiene bidang kecantikan berdasarkan prosedur K3; Persiapan Kerja dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja berdasarkan prosedur P3K dan Kosmetika dan essential oil serta penerapannya dalam bidang kecantikan
2. Bentuk soal terdiri dari 20 soal Pilihan Ganda
3. Jawab pada lembar jawaban yang tersedia dengan memilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada A, B, C, atau D.

B. Soal.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pertanyaan di bawah ini!

1. Usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan sehingga munculnya penyakit dapat dihindari adalah pengertian...
 - A. Hygiene
 - B. sanitasi
 - C. hygiene lingkungan
 - D. sanitasi perorangan
2. Cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penularan penyakit pada proses perawatan disalon kecantikan yaitu dengan ...
 - A. memberikan pelayanan yang ramah
 - B. menggunakan sarung,
 - C. menggunakan masker mulut
 - D. menggunakan kosmetika sesuai fungsinya
3. Sanitasi peralatan perlu dilakukan sebelum melakukan perawatan, yang bertujuan untuk ...
 - A. mencegah timbulnya karat
 - B. mencegah kerusakan alat
 - C. mencegah timbulnya kontra indikasi
 - D. mencegah penularan penyakit



4. Tindakan awal yang perlu dilakukan oleh beautician terkait dengan higiene adalah....
 - A. profesionalisme beautician
 - B. sterilisasi alat dan bahan
 - C. analisa kulit dan wajah
 - D. persiapan area kerja
5. Untuk mensterilisasi peralatan perawatan kulit yang terbuat dari logam, sebaiknya bahan yang digunakan adalah
 - A. alkohol
 - B. sabun
 - C. air panas
 - D. panas matahari
6. Bahan kimia yang digunakan untuk membunuh kuman atau bakteri, biasanya digunakan pada kulit tubuh adalah...
 - A. antiseptik
 - B. desinfektan
 - C. hygiene
 - D. sanitasi
7. Suatu kegiatan yang tidak terduga dan tidak diharapkan, tidak diduga karena di balik peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan....
 - A. Sterilisasi
 - B. Sanitasi
 - C. Keselamatan
 - D. Kecelakaan
8. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penyebab kecelakaan kerja, adalah....
 - A. factor pemadaman
 - B. faktor peralatan
 - C. faktor kerja;
 - D. faktor kegiatan
9. Segera tolong tubuh korban dan letakkan perlahan; percikan air atau memberi bau-bauan tajam, merupakan tindakan penanggulangan kecelakaan kerja pada keadaan penderita....
 - A. pingsan



- B. luka dalam
 - C. pernapasan berhenti
 - D. patah tulang
10. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan mengganggu fasilitas pelayanan umum, merupakan
- A. dampak limbah bagi lingkungan
 - B. dampak limbah bagi kesehatan
 - C. dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi
 - D. dampak terhadap keadaan masyarakat
11. Menyediakan tempat sampah organik dan anorganik disetiap ruang perawatan salon kecantikan, salah satu... limbah
- A. pembusukan
 - B. penanggulangan
 - C. penakaran
 - D. pemanfaatan
12. Tidak menggunakan stop kontak yang bertumpuk dan tidak menggunakan kabel listrik yang terbuka lapisannya, merupakan tindakan pada
- A. Penyebab kecelakaan kerja
 - B. Macam-macam kecelakaan kerja
 - C. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 - D. Pencegahan kecelakaan kerja
13. Tindakan menghilangkan atau membebaskan suatu benda dari kuman-kuman yang berwujud vegetative dengan menggunakan bahan-bahan kimiawi, merupakan tindakan....
- A. Asepsis
 - B. Desinfeksi
 - C. Antispsis
 - D. Sterilisasi
14. Agar bertahan lama, perlu diperhatikan cara menyimpan esential oil, antara lain....
- A. simpan di dalam plastik.
 - B. simpan di tempat terkena sinar matahari.
 - C. tambahkan oksigen agar meningkatkan fungsi essensial oil
 - D. simpan di dalam botol kaca yang berwarna gelap



15. Bersifat basa dan dapat mengubah struktur rambut secara permanen, merupakan kosmetika....
- A. Solution
 - B. Styling Foam
 - C. Hair Cream
 - D. Hair Setting
16. Minyak essensial memiliki sifat yang tidak sama dengan minyak pada umumnya. Salah satu sifat minyak essensial....
- A. bau menyengat
 - B. meninggalkan noda.
 - C. tidak stabil terhadap pengaruh lingkungan
 - D. tidak mudah menguap pada suhu kamar
17. Bahan kosmetika tradisional yang dikenal untuk menyuburkan dan memperkuat akar rambut adalah....
- A. Lidah Mertua
 - B. Daun Ketepeng Cina
 - C. Lidah Buaya
 - D. Daun Waru
18. Jenis kosmetika yang berguna untuk memberi warna baru pada rambut asli atau merubah/mempertahankan rambut asli adalah....
- A. Hair Relaxing
 - B. Hair Straightening
 - C. Hair Bleaching
 - D. Hair Dyes
19. Dapat bertahan antara 6 - 9 kali penyampoan, mengandung molekul pigmen yang lebih kecil dan menembus cuticula rambut, merupakan ciri dari....
- A. Pewarnaan sementara
 - B. Pewarna temporary,
 - C. Pewarna semi permanen
 - D. Pewarnaan Permanen
20. Bahan kosmetika tradisional yang dikenal untuk mencegah atau mengobati beberapa penyakit dan menyuburkan dan mengeriting rambut adalah....
- A. Daun Urang-Aring



B. Daun Kangkung

C. Tali Putri

D. Daun Seledri

C. Kunci Jawaban Evaluasi Akhir

1.	B	6.	A	11.	B	16.	C
2.	C	7.	D	12.	D	17.	A
3.	D	8.	B	13.	B	18.	D
4.	B	9.	A	14.	D	19.	C
5.	A	10.	C	15.	A	20.	D



Penutup

Modul Diklat PKB bagi Guru Tata Kecantikan Rambut kelompok kompetensi A ini disusun sebagai acuan bagi guru yang telah mengikuti UKG dimana dalam mempelajari modul ini berdasarkan hasil UKG yang kemudian dipetakan. Melalui penyusunan modul diklat PKB bagi Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pedagogik dan professional sehingga pada waktunya hasil UKG guru-guru akan meningkat dan seiring dengan peningkatan kompetensi tersebut akan diikuti dengan meningkatnya kualitas pendidikan.

Pekerjaan dibidang kecantikan rambut berhubungan pula dengan kompetensi pencucian rambut, perawatan kulit kepala dan rambut, pengeringan rambut serta perawatan dan penataan *hair piece*. Yang tujuannya adalah sebagai materi pendukung untuk kompetensi rambut, sebuah keharusan bagi guru untuk menguasai berbagai macam pengetahuan yang relevan dengan materi kecantikan rambut dalam hal ini kompetensi yang berhubungan dengan kompetensi kecantikan rambut. Beberapa contoh diantaranya kompetensi kesehatan dan keselamatan kerja, anatomi fisiologi, perawatan wajah dsb.

Setiap pengajar dituntut untuk selalu mengembangkan setiap kompetensi di bidangnya secara optimal, agar mampu memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga mampu menjawab segala tantangan global didunia industri, khususnya industri kecantikan.



Daftar Pustaka

- Adam, S (1994). Higiene Perseorangan. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Aini S. Hutasoit (2002), *Panduan Praktis Aromaterapi untuk Pemula*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Andanto, Y.W. 2004. Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anwar., Sudarso., Kuslan., Kusmiati., Tanudjaja.,Karmini., Soemini., Marli na, Sanropie., Purawidjaja. (1988) Sanitasi Makanan dan Minuman pada Institusi Pendidikan Tenaga Sanitasi. Depkes RI: Jakarta.
- B. Kozier, Erb. 2009. Buku ajar praktik keperawatan klinis: ed 5. Jakarta: EGC.
- Brook, F. dan J. Wright. 2000. *The Usborne Internet-Linked Encyclopedia*. London: Usborne.
- Carole McGilvery, Jimi Reed, Mira Mehta (1999) *Massage Aromaterapi dan Yoga*, Armes Publishing, London
- Depkes R.I (1987). Pedoman Tekhnis Perawatan Dasar. Jakarta : Granesia
- Djauhariya, E. dan Hernani. 2004. Gulma Berkhasiat Obat. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dr. Rachmi Primadiati, (2002) *Aromaterapi Perawatan Alami Untuk Sehat dan Cantik*, Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Emma S. Wirakusumah, M.Sc dan Ir Rina Nirwan Setyowati (2003), *Cantik dan Bugar dengan Ramuan Nabati*, Jakarta: PT Penebar Swadaya
- Hendrawan Nadesul, Sehat Itu Murah, Penerbit Buku Kompas, ISBN (13)
- Husaini.SKM, 1998. Sanitasi Tempat-tempat Umum, Departemen Kesehatan RI Akademi Kesehatan Lingkungan Depkes.
- Imam Budi Putra, 2008. Jurnal Penyakit Kulit Akibat Kerja Karena Kosmetik, USU e-Repository@2008



International Labour Organization. 2013. Jakarta. Modul Lima, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sarana untuk Produktivitas, Pedoman pelatihan untuk manajer dan pekerja. International Labour Organization Jakarta.

Jenie, BS Laksmi. (1996) Sanitasi dalam Industri Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian. IPB :Bogor.

Kepmenkes RI N0. 942/Menkes/SK/VII/2003

Kozier, Erb. 2009. Buku ajar praktik keperawatan klinis: ed 5. Jakarta: EGC.

Mondy, R.W., 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kesepuluh (terjemahan), Jakarta: Penerbit Erlangga.

Permenkes RI N0. 492/Menkes/PER/IV/2010

Perry, potter. 2006. Fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta: EGC.

Rina rifqie mariana, 2003. Sanitasi Hygien dan K3, pengembangan kurikulum, Direktorat pendidikan menengah kejuruan, Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, Departemen pendidikan nasional. (1999). Buku Kesehatan Keluarga. Jakarta :Media Intersional Group.

Roper, N. (2000). Prinsip-prinsip Keperawatan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.

Saksono, L. (1986) Pengantar Sanitasi Makanan. Penerbit Alumni : Bandung.

Tarwoto, W. (2003). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

Dikutip dari ----- <http://manfaatnyasehat.blogspot.com> pada tanggal 23 September 2015

Dikutip dari <http://essensialoils4beauty.blogspot.com>. Carrier Oil atau Base Oil pada tanggal 7 September 2015

Dikutip dari <http://health.liputan6.com/read/648327/kadas-dan-kurap-luka-kulit-yang-menyerupai-cincin>, pada tanggal 9 September 2015



Dikutip dari

<http://helpingpeopleideas.com/publichealth/index.php/2012/02/higiene-sanitasi-makanan/>, pada tanggal 9 September 2015

Dikutip dari <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-publichealth/2261212-pengertian-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/> pada tanggal 4 September 2015

Dikutip dari <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-publichealth/2261212-pengertian-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/#ixzz1qsZyDRaw> pada tanggal 5 September 2015

Dikutip dari <http://kamuskesehatan.com/arti/perineum/>, pada tanggal 14 September 2015

Dikutip dari <http://kesehatan96.blogspot.com/2013/06/penyebab-dan-cara-mengatasi-rambut.html> pada tanggal 9 September 2015

Dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29660/4/Chapter%20II.pdf>, pada tanggal 14 September 2015

Dikutip dari <http://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.co.id/2013/09/tujuan-k3-keselamatan-dan-kesehatan.html>, pada tanggal 8 September 2015

Dikutip dari <http://wanitacosmo.com/cara-tepat-merawat-area-v.htm>, pada tanggal 23 Agustus 2015

Dikutip dari <http://www.alodokter.com/rambut-rontok>, pada tanggal 12 Agustus 2015

Dikutip dari <http://www.mail-archive.com/dokter@itb.ac.id/msg02615.html> pada tanggal 6 Oktober 2015

Dikutip dari <http://www.rudydewanto.com>, pada tanggal 6 Oktober 2015

Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Salon_kecantikan, pada tanggal 2 Oktober 2015

Dikutip dari <https://www.facebook.com/air.minum.tds.nol/posts/>, pada tanggal 3 Agustus 2015

Dikutip dari <https://www.google.co.uk/#q=cara+mencuci+tangan>, pada tanggal 9 Oktober 2015



Dikutip dari <http://nutrirambut.com/penyebab-dan-cara-mengobati-kebotakan-berpola-pada-pria>, pada tanggal 9 Oktober 2015

Dikutip dari Jurnal Imam Budi Putra : penyakit kulit akibat kerja karena kosmetik, 2008 USU e-Repository pada tanggal 9 Oktober 2015

Dikutip dari -----<http://obatherbaltips.wordpress.com/2012/05/03/khasiat-temugiring/> pada tanggal 20 pada tanggal 9 Oktober 2015

<http://www.smallcrab.com/kesehatan-kulit/514-bentuk-reaksi-kulit-akibat-pemakaian-kosmetika>, pada tanggal 2 September 2015

Dikutip dari -----<http://rumaharomaterapi.wordpress.com>. sejarah- aromaterapi pada tanggal tanggal 2 Oktober 2015

Dikutip dari <http://aromaterapisehat.com/> penggunaan-essential-oil/ pada tanggal 6 Oktober 2015

Dikutip dari <http://kyaimbeling.wordpress.com/> Tanaman berkhasiat pada tanggal 2 Oktober 2015

Dikutip dari <http://mediskus.com/penyakit/imunologi/alergi-obat> pada tanggal 13 Agustus 2015

Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah> pada tanggal 8 September 2015

Dikutip dari <http://ajago.blogspot.com/2007/12/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-di.html> pada tanggal 7 September 2015

Dikutip dari <http://meditamashare.blogspot.co.id/2008/09/efek-samping-kosmetik-pada-kulit.html>, pada tanggal 5 Agustus 2015

Dikutip dari <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tujuan-keselamatan-dan-kesehatan-kerja/>, pada tanggal 18 September 2015

Dikutip dari <http://tiovirgo.blogspot.co.id/2011/12/personal-hygiene.html>, pada tanggal 13 Agustus 2015

Dikutip dari <http://yyanfajariyani.blogspot.com/2012/02/sanitasi-salon-4.html> pada tanggal 9 Agustus 2015

Dikutip dari <http://semuaitubermanfaat.blogspot.com/2012/02/manfaat-sampah.html> pada tanggal 18 September 2015



Dikutip dari http://kesmas-uinmks.blogspot.co.id/2012/04/makalah-k3-industri-sektor-informal_7089.html, pada tanggal 18 September 2015

Dikutip dari ----- <http://www.artikelbagus.com/2012/05/jenis-jenis-perawatan-tubuh-secara-tradisional.html> pada tanggal 5 Oktober 2015

Dikutip dari <http://dedymeliala.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dampak-negatif-sampah.html> pada tanggal 8 September 2015

Dikutip dari <https://febrisendaljepit.wordpress.com/2012/08/05/sanitasi-hygiene-dalam-laboratorium/> pada tanggal 2 Oktober 2015

Dikutip dari -----<http://obatnaturals.blogspot.com/2013/05/lengkuas-dan-khasiatnya.html> Diunduh tanggal pada tanggal 2 Oktober 2015

Dikutip dari -----<http://obatnaturals.blogspot.com/2013/05/lengkuas-dan-khasiatnya.html>. pada tanggal 2 Oktober 2015

Dikutip dari <https://andheek.wordpress.com/2013/05/12/cara-mengatasi-rambut-rontok>, pada tanggal 2 Agustus 2015

Dikutip dari <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2013/06/sekilas-tentang-erisipelas.html> pada tanggal 8 September 2015

Dikutip dari <http://diantoro.jimdo.com/2013/09/16/definisi-obat-herbal/> Obat Tradisional, pada tanggal 2 Oktober 2015

Dikutip dari <http://sulistyanirahayu24.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-limbah.html>. Pada tanggal 6 Oktober 2015

Dikutip dari ----- <http://obatnaturals.blogspot.com/2014/03/tahukah-anda-khasiat-lidah-mertua-baca.html> pada tanggal tanggal 15 September 2015

Dikutip dari <http://jabbarbtj.blogspot.co.id/2014/09/konsep-personal-hygiene.html>

Dikutip dari <http://healthnesia.blogspot.co.id/2014/11/dasar-dasar-pertolongan-pertama-yang.html>, pada tanggal 6 Oktober 2015

Dikutip dari <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/05/fungsi-kulit-tubuh-manusia-secara-umum.html>, pada tanggal 9 Agustus 2015

Dikutip dari -----<http://www.sunpride.co.id/produk2/5-manfaat-sehat-mengonsumsi-buah-kiwi-gold/> pada tanggal 2 Oktober 2015



Glossarium

- Bahan tambahan** : zat yang tidak berkhasiat sebagai obat yang ditambahkan pada obat tradisional untuk meningkatkan mutu, termasuk mengawetkan, member warna, menyedapkan rasa dan bau serta memantapkan warna, rasa, bau ataupun konsistensi.
- Bottom Notes** : merupakan Essential Oil yang memiliki aroma pedas, woody, atau bunga-bunga. Sifatnya menguap secara perlahan, dan diserap sangat lambat oleh kulit, memiliki sifat menenangkan dan menstimulasi gairah.
Bottom notes dapat bertahan $\pm 1-5$ hari di kulit/tubuh.
- Distilasi** : suatu proses penyulingan adalah suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan atau kemudahan menguap (volatilitas) bahan.
- Eliminasi** : menghentikan penggunaan kosmetik yang di curigai dan di lakukan pencucian dengan sabun lunak
- Essensial Oil** : minyak inti dari bagian tumbuhan yang diekstraksi.
- Fiksatif** : Sediaan kosmetik kulit yang berupa jeli agar kulit tetap pada letak yang di kehendaki
- Fitofarmaka** : bentuk obat tradisional dari bahan alam yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena proses pembuatannya yang telah tersandar, ditunjang dengan bukti ilmiah sampai uji klinik pada manusia.
- Fragranced Oil / Perfumed Oil** : Bukan 100% murni (hanya sari minyak) atau berarti minyak tersebut bukan *essential oil*.
- H₂O₂** : cairan tidak berwarna merupakan senyawa suatu oksida
- Hammamelis Watex** : cairan hasil destilasi dan hammamelis verginia dengan air kemudian di campur dengan alkohol 25-



	17 % merupakan lotion yang bersifat astringent dan mendinginkan kulit
Insiden	: kejadian yang tidak diinginkan yang dapat dan telah mengadakan kontrak dengan sumber energi melebihi nilai ambang batas badan atau struktur.
Iritasi	: Istilah generik bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan <i>essential oil</i> atau sari minyak murni dari tumbuhan/ tanaman yang mudah menguap,
Keadaan yang tidak aman	: suatu kondisi fisik atau keadaan yang berbahaya yang mungkin dapat langsung mengakibatkan terjadinya kecelakaan.
Kecelakaan	: suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda.
Kontak Dermatis	: kondisi tidak ada kemungkinan malapetaka (bebas dari bahaya)
Larutan	: system campuran yang terdiri dari 2 komponen atau lebih
Middle Notes	: merupakan <i>Esential Oil</i> yang memiliki aroma bunga-bunga, tidak bisa langsung dibaui oleh hidung, tidak cepat menguap dan umumnya merupakan aroma penyeimbang. Middle notes dapat bertahan $\pm$ 24 jam di kulit/tubuh.
Minyak atsiri	: produk hasil penyulingan dengan uap dari bagian-bagian suatu tumbuhan.
Nilai ph	: suatu antioksidan yang melindungi sel-sel tubuh terhadap kerusakan oleh senyawa kimia reaktif yang dikenal sebagai radikal bebas.



Parfum	:	Komponen yang mudah menguap dan berubah menjadi gas, sehingga tercium sesuai jenis bahannya
Obat Herbal	:	obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses/ diekstrak sedemikian rupa sehingga menjadi serbuk, pil atau cairan yang dalam prosesnya tidak menggunakan zat kimia.
<i>Pure Essential</i>	:	<i>Esential Oil</i> 100% murni, tanpa tambahan pewangi.
Rimpang	:	tanaman bumbu dapur/obat-obatan seperti kencur, kunyit, jahe, temu lawak, temu hitam, temu kunci, temu mangga, temu putih, dan lainnya
Risiko (Risk)	:	menyatakan kemungkinan terjadinya kecelakaan atau kerugian pada periode waktu tertentu atau siklus operasi tertentu.
Sediaan Galenik	:	Hasil ekstraksi bahan atau campuran bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan.
<i>Suspensi</i>	:	System dispersi terdiri dari padatan sebagai fase dispresi dan cairan sebagai fase kontinel.
Tanaman Obat	:	Jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai pemberi aroma, perasa, bahan ramuan obat-obatan atau kosmetika untuk tujuan pengobatan dan kecantikan.
Teroksidasi	:	Terkena proses oksidasi: bercak hitam (di) sekeliling botol kemasan
Tindakan tidak aman	:	suatu pelanggaran terhadap prosedur keselamatan yang memberikan peluang terhadap terjadinya kecelakaan.
Tingkat bahaya (Danger)	:	adalah ungkapan adanya potensi bahaya secara relative.
<i>Tocopherol</i>	:	Bentuk vitamin E (kombinasi dari delapan molekul yang sangat rumit)

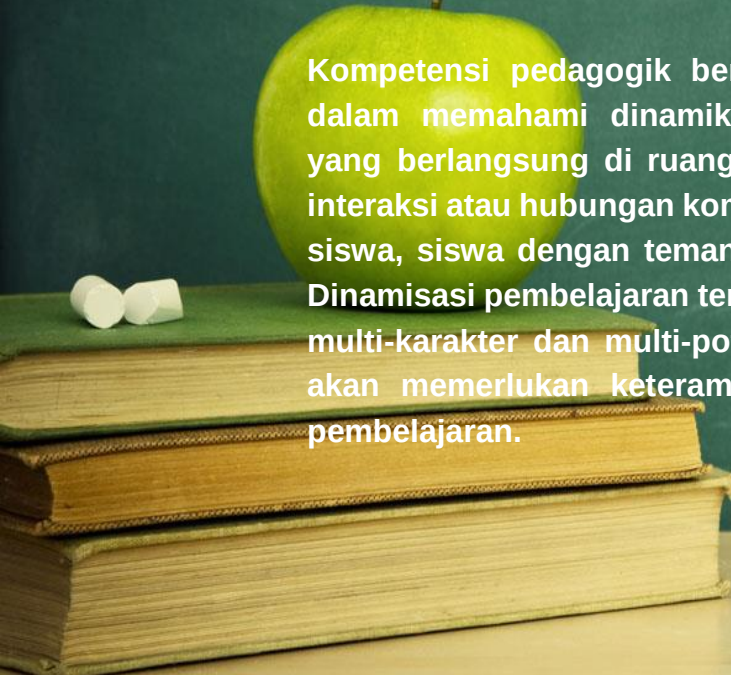


- Top Notes* : Merupakan *Esential Oil* yang memiliki aroma tajam, bisa langsung dibaui oleh hidung, cepat menguap dan mudah diserap kulit, pada umumnya *top notes* bertahan ± 10 jam di kulit atau tubuh.
- Trietanolamine* : Cairan tidak berwarna, kental yang banyak dipergunakan sebagai emulgator pada kosmetik.
- Teroksidasi : Terkena proses oksidasi: bercak hitam (di) sekeliling botol kemasan



2

BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK

A green apple sits on top of a stack of three old, yellowed books. A small piece of white chalk lies on the top book. The background is a dark green chalkboard.

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yakni saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pengaruh peranan pendidik sangat besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai banyak nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut. Oleh karena itu disebutnya sebagai peserta didik. Seorang guru sebagai pendidik yaitu mendidik peserta didik, baik yang berkenaan segi intelektual, sosial, maupun fisik motorik. Perbuatan guru memahami karakteristik peserta didik yaitu diarahkan pada karakter peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik karena guru merupakan contoh teladan kepada anak-anak dan remaja. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya serta pengangkatannya sebagai pendidik. Sedangkan pendidik lainnya disebut pendidik informal. Guru harus menguasai karakteristik setiap individu peserta didik supaya dapat memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika interaksi dengan lingkungannya. Siswa dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.



Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak hanya dalam studi saja melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi terpenting dari seluruh hidup. Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun kegiatan yang dilakukan siswa di waktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, maka siswa perlu mengatur waktu belajar dan kegiatan mengisi waktu luangnya.

B. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru sebagai tindak lanjut hasil uji kompetensi guru.



C. Peta Kompetensi

- Grade 10** Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- Grade 9** Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 8** Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- Grade 7** Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- Grade 6** Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- Grade 5** Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 4** Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- Grade 3** Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- Grade 2** Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- Grade 1** Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

D. Ruang Lingkup

Modul dengan judul Karakteristik Peserta Didik ini terdiri dari 3 kegiatan belajar yakni: kegiatan pertama berjudul memahami karakteristik peserta didik, kegiatan kedua berjudul mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, dan kegiatan ketiga berjudul mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.



E. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan bahan ajar ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi bahan ajar ini secara intensif



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan karakteristik perkembangan anak usia sekolah menengah
2. Menjelaskan perkembangan fisik/jasmani;
3. Menjelaskan perkembangan intelektual
4. Menjelaskan pemikiran sosial dan moralitas
5. Menjelaskan pemikiran politik
6. Menjelaskan perkembangan agama dan keyakinan
7. Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Menginterpolasikan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Menyesuaikan karakteristik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Hakikat Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pada bagian ini kita akan mengkaji tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta alasan mengapa kita sebagai pendidik/guru perlu mempelajarinya?



Ada beberapa alasan, diantaranya adalah:

Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi/harapan yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berpikir abstrak. Hal-hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi pada kebanyakan anak, di samping itu akan diketahui pula pada umur berapa anak tertentu akan memperoleh ketrampilan perilaku dan emosi khusus.

Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang anak TK tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya.

Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak, akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Bila anak umur dua tahun belum berceloteh(banyak bicara) apakah dokter dan guru harus mengawatirkannya? Bagaimana bila hal itu terjadi pada anak umur tiga tahun atau empat tahun? Apa yang perlu dilakukan bila remaja umur lima belas tahun tidak mau lagi sekolah karena keinginannya yang berlebihan yaitu ingin melakukan sesuatu yang menunjukkan sikap “jagoan”? Jawaban akan lebih mudah diperoleh apabila kita mengetahui apa yang biasanya terjadi pada anak atau remaja.

Keempat, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri. Psikologi perkembangan akan secara terbuka mengungkap proses pertumbuhan psikologi, proses-proses yang akan dialami pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi, pengetahuan ini akan membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri, misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain.



a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.

Sejak awal tahun 1980-an semakin diakuinya pengaruh keturunan (genetik) terhadap perbedaan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para ahli psikologi (misalnya: temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Interaksi Keturunan Lingkungan Dan Perkembangan

Keturunan dan lingkungan berjalan bersama atau bekerjasama dan menghasilkan individu dengan kecerdasan, temperamen tinggi dan berat badan, minat yang khas. Bila seorang gadis cantik dan cerdas terpilih menjadi ketua OSIS, apakah kita akan berkesimpulan bahwa keberhasilannya itu hanya karena lingkungan atau hanya karena keturunan? tentu saja karena keduanya. Karena pengaruh lingkungan bergantung kepada karakteristik genetik, maka dapat dikatakan bahwa antara keduanya terdapat interaksi.

Pengaruh genetik terhadap kecerdasan terjadi pada awal perkembangan anak dan berlanjut terus sampai dewasa. Kita ketahui bahwa dengan dibesarkan pada keluarga yang sama dapat terjadi perbedaan kecerdasan secara individual dengan variasi yang kecil pada kepribadian dan minat. Salah satu alasan terjadinya hal itu ialah mungkin karena keluarga mempunyai penekanan yang sama pada anak-naknya berkenaan dengan perkembangan kecerdasan yaitu dengan mendorong anak mencapai tingkat tertinggi. Mereka tidak mengarahkan anak kearah minat dan kepribadian yang sama. Kebanyakan orang tua menghendaki anaknya untuk mencapai tingkat kecerdasan di atas rata-rata.

Apakah yang perlu diketahui tentang interaksi antara keturunan dengan lingkungan dalam perkembangan? Kita perlu mengetahui lebih banyak tentang interaksi tersebut dalam perkembangan yang berlangsung normal. Misalnya, apakah arti perbedaan IQ antara dua orang sebesar 95



dan 125? Untuk dapat menjawabnya diperlukan informasi tentang pengaruh-pengaruh budaya dan genetik. Kitapun perlu mengetahui pengaruh keturunan terhadap seluruh siklus kehidupan.

Contoh lain pubertas dan menopause bukankah semata-mata hasil lingkungan, walaupun pubertas dan menopause dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti nutrisi, berat, obat-obatan dan kesehatan, evolusi dasar dan program genetik. Pengaruh keturunan pada pubertas dan menopause tidak dapat diabaikan.

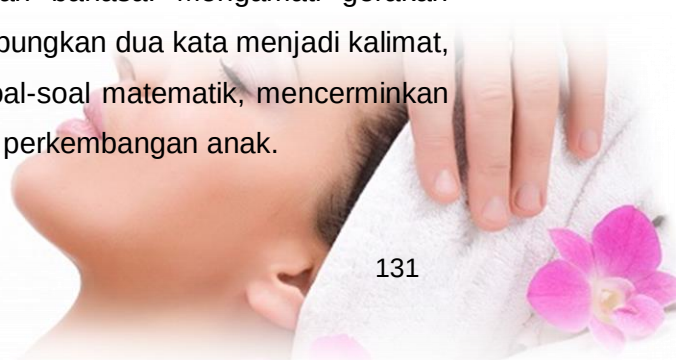
b. Fase-Fase Perkembangan

Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri. Hampir sepanjang waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing. Sebagai manusia, setiap orang melalui jalan-jalan yang umum. Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, berjalan pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan belajar mandiri pada usia remaja.

Apakah yang dimaksud oleh para ahli psikologi dengan perkembangan individu? Menurut Satrok dan Yussen (1992) perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat pertumbuhan. Pola gerakan itu kompleks karena merupakan hasil (produk) dan beberapa proses-proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Proses-proses biologis meliputi perubahan-perubahan fisik individu. Gen yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat, ketrampilan motorik, dan perubahan-perubahan hormon pada masa puber mencerminkan peranan proses-proses biologis dalam perkembangan.

Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Mengamati gerakan mainan bayi yang digantung, menghubungkan dua kata menjadi kalimat, menghafal puisi dan memecahkan soal-soal matematik, mencerminkan peranan proses-proses kognitif dalam perkembangan anak.



Proses-proses sosial meliputi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan-perubahan dalam emosi dan perubahan-perubahan dalam kepribadian. Senyuman bayi sebagai respon terhadap sentuhan ibunya, sikap agresif anak laki-laki terhadap teman mainnya, kewaspadaan seorang gadis terhadap lingkungannya mencerminkan peranan proses sosial dalam perkembangan anak.

Untuk memudahkan pemahaman tentang perkembangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan waktu-waktu yang dilalui manusia dengan sebutan fase. Santrok dan Yussen membaginya atas lima fase yaitu: fase pranatal (saat dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase anak akhir dan fase remaja. Perkiraan waktu ditentukan pada setiap fase untuk memperoleh gambaran waktu suatu fase itu dimulai dan berakhir.

1. **Fase pranatal** (saat dalam kandungan) adalah waktu yang terletak antara masa pembuahan dan masa kelahiran. Pada saat itu terjadi pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel menjadi suatu organisme yang lengkap dengan otak dan kemampuan berperilaku, dihasilkan dalam waktu lebih kurang sembilan bulan.
2. **Fase bayi**, adalah saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai 18 atau 24 bulan. Masa ini adalah masa yang sangat bergantung kepada orang tua. Banyak kegiatan-kegiatan psikologis yang baru dimulai misalnya: bahasa, koordinasi sensori motor dan sosialisasi.
3. **Fase kanak-kanak awal**, adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa pra sekolah. Selama masa ini mereka belajar melakukan sendiri banyak hal dan berkembang ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri maupun dengan temannya. Memasuki kelas satu SD menandai berakhirnya fase ini.



4. **Fase kanak-kanak tengah dan akhir**, adalah masa perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar. Anak-anak menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.
5. **Fase remaja**, adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun. Remaja mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat cepat, perubahan perbandingan ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik seksual seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut pada bagian tertentu dan perubahan suara. Pada fase ini dilakukan upaya-upaya untuk mandiri dan pencarian identitas diri. Pemikirannya lebih logis, abstrak dan idealis. Semakin lama banyak waktu dimanfaatkan di luar keluarga.

c. Pola Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya. Maka pengajaran harus direncanakan sedemikian rupa disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik. Piaget mengemukakan proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu:

1. Tahap sensori motor (0;0 – 2;0)

Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung melalui indra. Pada saat anak mencapai kematangan dan mulai memperoleh ketrampilan berbahasa, mereka mengaplikasikannya dengan menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diterima kepada benda tersebut.



2. Tahap praoperasional (2;0 – 7;0)

Pada tahap ini perkembangan sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukannya berdasarkan analisis rasional. Anak biasanya mengambil kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Menurut pendapat mereka pesawat terbang adalah benda kecil yang berukuran 30 cm; karena hanya itulah yang nampak pada mereka saat mereka menengadah dan melihatnya terbang di angkasa.

3. Tahap operasional konkrit (7;0 – 11;0)

Kemampuan berpikir logis muncul pula pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang kongkrit. Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalnya, anak seringkali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal tersedia jawabannya.

4. Tahap operasional formal (11;0 – 15;0)

Tahap ini ditandai dengan pola berpikir orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang kongkrit. Pada tahap ini anak sudah dapat memikirkan buah pikirannya, dapat membentuk ide-ide, berpikir tentang masa depan secara realistis

Sebelum menekuni tugasnya membimbing dan mengajar, guru atau calon guru sebaiknya memahami teori Piaget atau ahli lainnya tentang pola-pola perkembangan kecerdasan peserta didik. Dengan demikian mereka memiliki landasan untuk mengembangkan harapan-harapan yang realistis mengenai perilaku peserta didiknya.



d. Tugas-tugas perkembangan

Tugas perkembangan menurut Robert J. Havighurs adalah sebagian tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, yang merupakan keberhasilan yang dapat memberikan kebahagiaan serta memberi jalan bagi tugas-tugas berikutnya. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan bagi individu, penolakan oleh masyarakat dan kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya.

1. Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak:

- (a) Belajar berjalan
- (b) Belajar makan makanan padat
- (c) Belajar mengendalikan gerakan badan
- (d) Mempelajari peran yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- (e) Memperoleh stabilitas fisiologis
- (f) Membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan fisik.
- (g) Belajar menghubungkan diri secara emosional dengan orang tua, kakak adik dan orang lain.
- (h) Belajar membedakan yang benar dan yang salah.

2. Tugas perkembangan masa anak.

- (a) Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu
- (b) Membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
- (c) Belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya
- (d) Mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin
- (e) Membina ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
- (f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- (g) Membentuk kata hati, moralitas dan nilai-nilai.
- (h) Memperoleh kebebasan diri
- (i) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial.



3. Tugas perkembangan masa remaja.

- (a) Memperoleh hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan yang sebaya dari kedua jenis kelamin.
- (b) Memperoleh peranan sosial dengan jenis kelamin individu
- (c) Menerima fisik dari dan menggunakan badan secara efektif.
- (d) Memperoleh kebebasan diri melepaskan ketergantungan diri dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- (e) Melakukan pemilihan dan persiapan untuk jabatan
- (f) Memperoleh kebebasan ekonomi.
- (g) Persiapan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- (h) Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik.
- (i) Memupuk dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.
- (j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman berperilaku.

4. Tugas perkembangan masa dewasa awal.

- (a) Memilih pasangan hidup
- (b) Belajar hidup dengan suami atau istri
- (c) Memulai kehidupan berkeluarga.
- (d) Membimbing dan merawat anak
- (e) Mengolah rumah tangga.
- (f) Memulai suatu jabatan
- (g) Menerima tanggung jawab sebagai warga negara.
- (h) Menemukan kelompok sosial yang cocok dan menarik.

5. Tugas-tugas perkembangan masa setengah baya.

- (a) Memperoleh tanggungjawab sosial dan warga negara
- (b) Membangun dan mempertahankan standar ekonomo.
- (c) Membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.
- (d) Membina kegiatan pengisi waktu senggang orang dewasa
- (e) Membina hubungan dengan pasangan hidup sebagai pribadi
- (f) Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik sendiri.



(g) Menyesuaikan diri dengan pertambahan umur.

6. Tugas-tugas perkembangan orang tua.

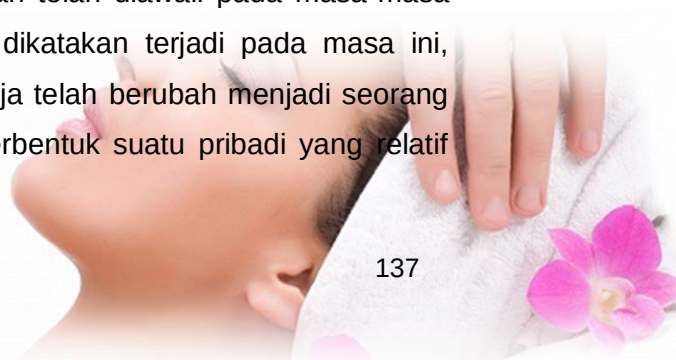
- (a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan dan kekuatan fisik.
- (b) Menyesuaikan diri terhadap masa pensiun dan menurunnya pendapatan.
- (c) Menyesuaikan diri terhadap meninggalnya suami/istri
- (d) Menjalin hubungan dengan perkumpulan manusia usia lanjut.
- (e) Memenuhi kewajiban sosial dan sebagai warga negara
- (f) Membangun kehidupan fisik yang memuaskan.

Menurut Havighurst setiap tahap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya, yaitu fisik, psikis serta emosional, moral dan sosial. Ada dua alasan mengapa tugas-tugas perkembangan ini penting bagi pendidik.

- 1) Membantu memperjelas tujuan yang akan dicapai sekolah. Pendidikan dapat dimengerti sebagai usaha masyarakat, melalui sekolah, dalam membantu individu mencapai tugas-tugas perkembangan tertentu.
- 2) konsep ini dapat dipergunakan sebagai pedoman waktu untuk melaksanakan usaha-usaha pendidikan. Bila individu telah mencapai kematangan, siap untuk mencapai tahap tugas tertentu serta sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa saat untuk mengajar individu yang bersangkutan telah tiba. Bila mengajarnya pada saat yang tepat maka hasil pengajaran yang optimal dapat dicapai.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Pada usia sekolah menengah, anak berada pada masa remaja atau pubertas atau adolesen. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja telah berubah menjadi seorang dewasa yang boleh dikatakan telah terbentuk suatu pribadi yang relatif



tetap. Pada masa transisi ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat.

Oleh karena itu sebagai pendidik, Anda perlu menghayati tahapan perkembangan yang terjadi pada siswa sehingga dapat mengerti segala tingkah laku yang ditampakkan siswa. Misalnya, pada siswa usia sekolah menengah suasana hati yang semula riang gembira secara mendadak berubah menjadi rasa sedih. Jika Anda sebagai pendidik tidak peka terhadap kondisi seperti ini, bisa jadi Anda memberikan respons yang dapat menghambat perkembangan siswa Anda.

a. Perkembangan fisik/ jasmani

Salah satu segi perkembangan yang cukup pesat dan nampak dari luar adalah perkembangan fisik. Pada masa remaja, perkembangan fisik mereka sangat cepat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa remaja awal (usia SLTP) anak-anak ini nampak postur tubuhnya tinggi-tinggi tetapi kurus. Lengan, kaki, dan leher mereka panjang-panjang, baru kemudian berat badan mereka mengikuti dan pada akhir masa remaja, proporsi tinggi dan berat badan mereka seimbang.

Selain terjadi pertambahan tinggi badan yang sangat cepat, pada masa remaja berlangsung perkembangan seksual yang cepat pula. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Ciri-ciri kelamin primer berkenaan dengan perkembangan alat-alat produksi, baik pada pria maupun wanita. Ciri-ciri kelamin sekunder berkenaan dengan tumbuhnya bulu-bulu pada seluruh badan, perubahan suara menjadi semakin rendah-besar (lebih-lebih pada pria), membesarnya buah dada pada wanita, dan tumbuhnya jakun pada pria. Dengan perkembangan ciri-ciri kelamin sekunder ini, secara fisik remaja mulai menampilkan ciri-ciri orang dewasa.

b. Perkembangan intelektual

Sejalan dengan perkembangan fisik yang cepat, berkembang pula intelektual berpikirnya. Kalau pada sekolah dasar kemampuan berpikir anak masih berkenaan dengan hal-hal yang kongkrit atau berpikir kongkrit,



pada masa SLTP mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, remaja mampu membayangkan apa yang akan dialami bila terjadi suatu peristiwa umpamanya perang nuklir, kiamat dan sebagainya. Remaja telah mampu berpikir jauh melewati kehidupannya baik dalam dimensi ruang maupun waktu. Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide, yang oleh Jean Piaget seorang psikologi dari Swis disebutnya sebagai berpikir formal operasional.

Berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional pada remaja ditandai dengan tiga hal penting. Pertama, anak mulai mampu melihat (berpikir) tentang kemungkinan-kemungkinan. Kalau pada usia sekolah dasar anak hanya mampu melihat kenyataan, maka pada masa usia remaja mereka telah mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan. Kedua, anak-anak telah mampu berpikir ilmiah. Remaja telah mampu mengikuti langkah-langkah berpikir ilmiah, dan mulai merumuskan masalah, membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data sampai dengan menarik kesimpulan-kesimpulan. Ketiga, remaja telah mampu memadukan ide-ide secara logis. Ide-ide atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu dipadukan dalam suatu kesimpulan yang logis.

Secara umum kemampuan berpikir formal mengarahkan remaja kepada pemecahan masalah-masalah berpikir secara sistematis. Dalam kehidupan sehari-hari para remaja begitu pula orang dewasa jarang menggunakan kemampuan berpikir formal, walaupun mereka sebenarnya mampu melaksanakannya. Mereka lebih banyak berbuat berdasarkan kebiasaan, perbuatan atau pemecahan rutin. Hal ini mungkin disebabkan karena, tidak adanya atau kurangnya tantangan yang dihadapi, atau mereka tidak melihat hal-hal yang dihadapi atau dialami sebagai tantangan, atau orang tua, masyarakat dan guru tidak membiasakan remaja menghadapi tantangan atau tuntutan yang harus dipecahkan.



c. **Pemikiran Sosial dan Moralitas**

Ketrampilan berpikir baru yang dimiliki remaja adalah pemikiran sosial. Pemikiran sosial ini berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial. Remaja awal telah mempunyai pemikiran-pemikiran logis, tetapi dalam pemikiran logis ini mereka sering kali menghadapi kebingungan antara pemikiran orang lain. Menghadapi keadaan ini berkembang pada remaja sikap egosentrisme, yang berupa pemikiran-pemikiran subjektif logis dirinya tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat atau kehidupan pada umumnya. Egosentrisme remaja seringkali muncul atau diperlihatkan dalam hubungan dengan orang lain, mereka tidak dapat memisahkan perasaan dia dan perasaan orang lain tentang dirinya. Remaja sering berpenampilan atau berperilaku mengikuti bayangan atau sosok gangnya. Mereka sering membuat trik-trik atau cara-cara untuk menunjukkan kehebatan, kepopuleran atau kelebihan dirinya kepada sesama remaja. Para remaja seringkali berbuat atau memiliki cerita atau dongeng pribadi, yang menggambarkan kehebatan dirinya. Cerita-cerita yang mereka baca atau dengar dicoba diterapkan atau dijadikan cerita dirinya.

Pada masa remaja rasa kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain cukup besar, tetapi kepedulian ini masih dipengaruhi oleh sifat egosentrisme. Mereka belum bisa membedakan kebahagiaan atau kesenangan yang mendasar (hakiki) dengan yang sesaat, memperhatikan kepentingan orang secara umum atau orang-orang yang dekat dengan dia. Sebagian remaja sudah bisa menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu perbuatan mulia tetapi itu hal yang sulit, mereka mencari keseimbangan antara membahagiakan orang lain dengan kebahagiaan dirinya. Pada masa remaja juga telah berkembang nilai moral berkenaan dengan rasa bersalah, telah tumbuh pada mereka bukan saja rasa bersalah karena berbuat tidak baik, tetapi juga bersalah karena tidak berbuat baik. Dalam perkembangan nilai moral ini, masih nampak adanya kesenjangan. Remaja sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka belum mampu



melakukannya, mereka sudah menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu adalah baik, tetapi mereka belum mampu melihat bagaimana merealisasikannya.

d. Perkembangan pemikiran politik

Perkembangan pemikiran politik remaja hampir sama dengan perkembangan moral, karena memang keduanya berkaitan erat. Remaja telah mempunyai pemikiran-pemikiran politik yang lebih kompleks dari anak-anak sekolah dasar. Mereka telah memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak, dan telah melihat banyak hubungan antar hal-hal tersebut. Mereka dapat melihat pembentukan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melihat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang di masyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok khusus. Pemikiran politik ini jelas menggambarkan unsur-unsur kemampuan berpikir formal operasional dari Piaget dan pengembangan lebih tinggi dari bentuk pemikiran moral Kohlberg. Remaja juga masih menunjukkan adanya kesenjangan dan ketidakajegan dalam pemikiran politiknya. Pemikiran politiknya tidak didasarkan atas prinsip “seluruhnya atau tidak sama sekali”, sebagai ciri kemampuan pemikiran moral tahap tinggi, tetapi lebih banyak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan politik yang bersifat khusus. Meskipun demikian pemikiran mereka sudah lebih abstrak dan kurang bersifat individual dibandingkan dengan usia anak sekolah dasar.

e. Perkembangan agama dan keyakinan

Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar pemikiran agama ini bersifat dogmatis, masih dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat kongkrit dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peribadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-



kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinannya dan menjadi pegangan dalam merespon terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya. Keyakinan yang lebih luas dan mendalam ini, bukan hanya diyakini atas dasar pemikiran tetapi juga atas keimanan. Pada masa remaja awal, gambaran Tuhan masih diwarnai oleh gambaran tentang ciri-ciri manusia, tetapi pada masa remaja akhir gambaran ini telah berubah ke arah gambaran sifat-sifat Tuhan yang sesungguhnya.

f. Jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah

Setiap manusia melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan (needs) hidupnya. Murray mengelompokkan kebutuhan menjadi dua kelompok besar, yaitu viscerogenic, dan psychogenic. Kebutuhan viscerogenic adalah kebutuhan secara biologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, bernafas dan lain sebagainya yang berorientasi pada kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Sedangkan kebutuhan psychogenic adalah kebutuhan sosial atau social motives.

Kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan dari dalam diri individu, atau tujuannya ada di dalam kegiatan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu dari luar, atau tujuan suatu kegiatan berada di luar kegiatannya itu sendiri.

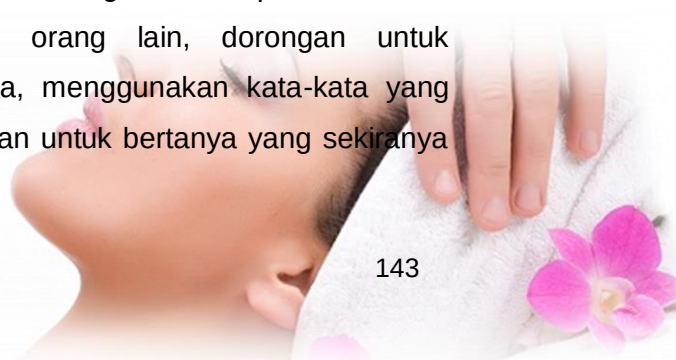
Berdasarkan pendapat Murray, maka jenis kebutuhan yang dominan pada usia anak sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- 1) **Need for Affiliation (n Aff)**, adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok sebaya, mengerjakan sesuatu untuk teman, kebutuhan untuk membentuk persahabatan baru, dorongan untuk mencari kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan teman, dorongan untuk menulis persahabatan, dan sebagainya. Pada usia remaja kebutuhan untuk membentuk kelompok ini terkadang menimbulkan masalah dengan



terbentuknya gang atau kelompok yang saling bertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

- 2) **Need for Aggression (n Agg)**, yaitu kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya, menyampaikan pandangan tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, dorongan untuk membaca berita yang menjurus kepada kekerasan seperti perkosaan, dan lain sebagainya yang sejenis. Dorongan ini menyebabkan anak remaja suka melakukan tawuran/perkelahian.
- 3) **Autonomy Needs (n Aut)**, yaitu kebutuhan untuk bertindak secara mandiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat atau mengatakan apapun, bebas dalam mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari pendapat orang lain, menghindari tanggungjawab atau tugas dari orang lain. Anak remaja senang menentang pendapat orang tuanya sendiri.
- 4) **Counteraction**, yaitu kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dan yang telah mapan, seperti sebagai oposisi. Remaja senantiasa ingin berbeda pendapat orang tuanya, bahkan dengan gurunya di sekolah.
- 5) **Need for Dominance (n Dom)**, atau kebutuhan mendominasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai lingkungan manusia, membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompoknya, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan apa yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan orang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.
- 6) **Exhibition (N Exh)** atau kebutuhan pamer diri yaitu kebutuhan untuk memamerkan diri, menarik perhatian orang lain, memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang lain, dorongan untuk menceritakan keberhasilan dirinya, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, dorongan untuk bertanya yang sekiranya



tidak dijawab orang lain, membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, dorongan untuk menceritakan hal-hal yang menggelikan. Pada masa remaja inilah umumnya remaja biasa menggunakan bahasa prokem yang hanya dipahami oleh kelompoknya sendiri.

- 7) **Sex**, yaitu kebutuhan untuk membangun hubungan yang bersifat erotis. Tanpa pengawasan yang terarah remaja sering terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

Melihat kajian tentang kebutuhan pada siswa sekolah menengah berdasarkan konsep Murray, seorang guru mestinya peka terhadap kebutuhan siswanya. Bagaimana pemenuhan kebutuhan tersebut oleh guru? Sebagai guru Anda dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, merencanakan pembelajaran yang bervariasi, serta mengadakan hubungan atau komunikasi dengan menggunakan pendekatan pribadi. Dengan usaha-usaha seperti ini paling tidak Anda telah mencoba memenuhi kebutuhan para siswa Anda.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 2 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mengamati siswa SMP yang Anda kenal,
- Kelompok kedua mengamati siswa SMA yang dikenal.



- Setelah diadakan pengamatan, kemudian diskusikan hasilnya di antara dua kelompok kecil.
- Selanjutnya tuliskan dengan bahasa sendiri karakteristik-karakteristik siswa SMP dan SMA yang Anda identifikasi serta bandingkan karakteristik di antara siswa SMP dan SMA.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

1. Perkembangan fisik pada siswa usia menengah ditandai dengan adanya perubahan bentuk, berat, tinggi badan. Selain hal itu, perkembangan fisik pada usia ini ditandai pula dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Hormon testosteron dan estrogen juga turut mempengaruhi perkembangan fisik.
2. Perkembangan intelektual siswa SLTA ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional. Selain itu kemampuan mengingat dan memproses informasi cukup kuat berkembang pada usia ini.
3. Perkembangan pemikiran sosial dan moralitas nampak pada sikap berkurangnya egosentrisme. Siswa SLTP dan SLTA juga telah mempunyai pemikiran politik dan keyakinan yang lebih rasional.
4. Terdapat berbagai aliran dalam pendidikan yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Diantaranya adalah aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.
5. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu: pembawaan, lingkungan, dan waktu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?



-
-
-
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
-
-
-
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
-
-
-
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
-
-
- Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
 - Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
 - Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
 - Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan kemampuan awal peserta didik
- b. Menjelaskan perbedaan kemampuan awal peserta didik
- c. Menjelaskan membandingkan kemampuan awal peserta didik
- d. Memanfaatkan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar pada paket keahlian yang diampu.
2. Mengelompokkan kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu/kelompok belajar peserta didik sesuai paket keahlian yang diampu.
3. Menyesuaikan kemampuan awal peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pembelajaran sesuai paket keahlian yang diampu.

C. Uraian Materi

1. Pengertian kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.



Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan awal dan bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana tujuan dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik?
3. Bagaimana contoh instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik ?

Sudarwan dalam bukunya yang berjudul: “*Perkembangan Peserta Didik*” hal 1 menyatakan bahwa: Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

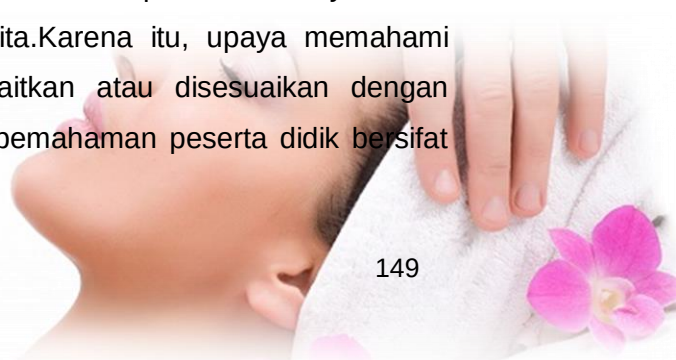
Sedangkan Mukhtar, dalam bukunya; *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, hal. 57 menyatakan bahwa: Kemampuan awal (*Entry Behavior*)



adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.

Sunarto dan Agung Hartono, dalam bukunya yang berjudul: *Perkembangan Peserta Didik* hal. 10 berpendapat bahwa: Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Sedangkan pendapat Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul :”*Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, hal. 252-253. Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat



individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Pandangan Sudarwan dalam bukunya: "Perkembangan Peserta Didik", hal 4 Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa yakni:

- a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dll

Terdapat beberapa pendapat tentang arti dari karakteristik, yakni:

- a. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).
- b. Menurut Sudirman, Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.
- c. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.
- d. Ron Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya "ia seperti apa". Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang



psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

3. Identifikasi karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas acap kali sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal ini, ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran dan kedua, sebaiknya materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.

Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Penerimaan Siswa

- 1) Pada saat pendaftaran siswa diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan program pendidikan yang akan diambarnya;
- 2) Setelah memenuhi syarat-syarat pendaftaran di atas, siswa mengikuti tes masuk dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program pendidikan yang akan ditempuhnya.

Proses seleksi ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dalam menyeleksi calon siswa untuk memasuki sekolah-sekolah menengah negeri yang ingin memilih calon siswa yang baik.



b. Tes dan Pengelompokan Siswa

Setelah melalui seleksi seperti dijelaskan dalam butir 1, masih ada kemungkinan peng-ajar menghadapi masalah heterogennya siswa yang mengambil mata pelajaran tertentu. Karena itu, perlu dilakukan tes sebelum mengikuti pelajaran untuk mengelompokkan siswa yang boleh mengikuti mata pelajaran tersebut. Selanjutnya atas dasar hasil tes setiap kelompok tersebut mengikuti tingkat pelajaran tertentu. Tes dan pengelompokan ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola kursus bahasa Inggris.

c. Lulus Mata Pelajaran Prasyarat

Alternatif lain untuk butir 2 di atas adalah mengharuskan siswa lulus mata pelajaran yang mempunyai prasyarat. Dalam suatu program pendidikan seperti di sekolah menengah pertama terdapat sebagian kecil mata pelajaran yang seperti itu.

Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang masih belum tahu sama sekali dapat mempel-ajari materi pelajaran tersebut dari bawah ini karena materi pelajaran memang disediakan dari tingkat itu.

Kedua pendekatan di atas bila dilakukan secara ekstrem, tidak ada yang sesuai untuk mengatasi masalah heterogennya siswa dalam sistem pendidikan biasa. Karena itu, marilah kita lihat pendekatan ketiga yang mengkombinasikan kedua pendekatan di atas. Pendekatan ketiga ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- Menyeleksi penerimaan siswa atas dasar latar belakang pendidikan atau ijazah. Seleksi ini biasanya lebih bersifat administratif.
- Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik awal siswa. Tes ini tidak digunakan sebagai alat menyeleksi siswa, tetapi untuk dijadikan dasar penyusunan bahan pelajaran.
- Menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik awal siswa.



- Menggunakan sistem instruksional yang memungkinkan siswa maju menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Memberikan supervisi kepada siswa secara individual.

Dari uraian singkat tersebut diperoleh gambaran bahwa perilaku dan karakteristik awal siswa penting karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan belajar dan sistem instruksional.

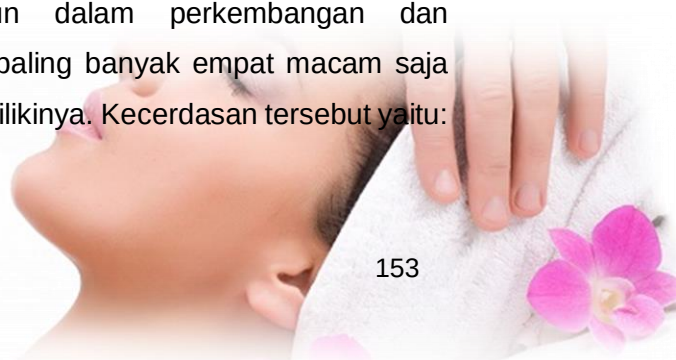
4. Tujuan dan Teknik mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik bertujuan:

- a. Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
- b. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- c. Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Teori Gardner, sebuah pendekatan yang relatif baru yaitu teori Kecerdasan ganda (Multiple Intelligences), yang menyatakan bahwa sejak lahir manusia memiliki jendela kecerdasan yang banyak. Ada delapan jendela kecerdasan menurut Gardner pada setiap individu yang lahir, dan kesemuanya itu berpotensi untuk dikembangkan. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya individu hanya mampu paling banyak empat macam saja dari ke delapan jenis kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut yaitu:



- a. Kecerdasan Verbal/bahasa (Verbal/linguistic intelligence)
- b. Kecerdasan Logika/Matematika (logical/mathematical intelligence)
- c. Kecerdasan visual/ruang (visual/ spatial intelligence)
- d. d.Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (body/kinesthetic intelligence)
- e. Kecerdasan musikal/ritmik (musical/rhythmic intelligence)
- f. Kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence)
- g. Kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence).
- h. Kecerdasan Naturalis (naturalistic Intelligence).

Dengan teori ini maka terjadi pergeseran paradigma psikologis hierarki menjadi pandangan psikologis diametral. Tidak ada individu yang cerdas, bodoh, sedang, genius, dan sebagainya, yang ada hanyalah kecerdasan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut. Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum. Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes. Latar belakang siswa juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis dan faktor sosial:

- a. Faktor akademis

Faktor-faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah siswa yang dihadapi di dalam kelas, rasio guru dan siswa menentukan kesuksesan belajar. Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi siswa juga tidak kalah penting.

- b. Faktor sosial

Usia kematangan (maturity) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa



dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, minat dll.

Hasil kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya banyak dikurangi.

Teknik yang paling tepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu teknik tes. Teknik tes ini menggunakan tes prasyarat dan tes awal (pre-requisite dan pretes). Sebelum memasuki pelajaran sebaiknya guru membuat tes prasyarat dan tes awal, Tes prasyarat adalah tes untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan keterampilan yang diperlukan atau disyaratkan untuk mengikuti suatu pelajaran. Sedangkan tes awal (pre test) adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan atau keterampilan mengenai pelajaran yang hendak diikuti. Benjamin S. Bloom melalui beberapa eksperimen membuktikan bahwa “untuk belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapa pun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi”.

Hasil pre tes juga sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran. Jadi kemampuan awal sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa sebelum diberi pengetahuan baru karena kedua hal tersebut saling berhubungan.



Atau dengan menggunakan peta konsep, ternyata peta konsep juga dapat dijadikan alat untuk mengecek pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Caranya, tuliskan sebuah kata kunci utama tentang topik yang akan dipelajari hari itu di tengah-tengah papan tulis. Misalnya "iman".Berikutnya guru meminta siswa menyebutkan atau menuliskan konsep-konsep yang relevan (berhubungan) dengan konsep iman dan membuat hubungan antara konsep iman dengan konsep yang disebut (ditulisnya) tadi.Seberapa pengetahuan awal yang dimiliki siswa dapat terlihat sewaktu mereka bersama-sama membuat peta konsep di papan tulis.

5. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Ada berbagai cara pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Dalam sebuah artikel berjudul "Ready, Set(?), Go!" dijelaskan mengenai 4 jenis pengelompokan tersebut, yakni dengan *streaming*, *setting*, *banding*, dan *mixed-ability*.

- a. **Streaming** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran. Hal ini, misalnya dengan apa yang terjadi di sekolah unggulan, atau pun di kelas unggulan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, biasanya dilihat dari nilainya dikelompokkan ke dalam satu sekolah atau kelas khusus.
- b. **Setting** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Misalnya siswa A kemampuan matematikanya tinggi namun kemampuan bahasa Inggrisnya rendah. Kalau kelas 1 adalah kelas untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi di pelajaran tertentu, sedangkan kelas 2, 3, dan seterusnya lebih rendah. Dengan sistem *setting*, siswa A akan masuk kelas 1 untuk pelajaran matematika dan (misalnya) kelas 3 untuk pelajaran bahasa Inggris.
- c. **Banding** adalah ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam.Namun, pada pelajaran tertentu, siswa di kelas tersebut dikelompokkan menurut kemampuan akademiknya.Biasanya setiap



kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai kemampuan akademiknya.

- d. **Mixed ability grouping** adalah ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model *streaming*, *setting*, maupun *banding*.

Sebenarnya, masih ada perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya. Yang menganggap siswa perlu dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya berpendapat bahwa itu memudahkan guru dalam melakukan pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, saat guru mengajar di kelas yang kemampuan akademik siswanya rendah guru bisa mengulang materi bila diperlukan, sedangkan ketika mengajar siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, guru bisa memberikan materi yang lebih menantang (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005).

Yang berpendapat sebaliknya menganggap ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya maka siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah akan dirugikan karena kualitas pengajaran di kelas tersebut biasanya lebih rendah. (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005). Siswa-siswa yang ada di kelompok yang kemampuan akademiknya rendah juga seringkali merasa seperti “buangan” sehingga motivasi belajarnya bisa turun. Selain itu, juga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan beragam kemampuan akademik, padahal seharusnya siswa, apapun kemampuan akademiknya, bisa belajar satu sama lain.

Di Indonesia, tampaknya perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan mengenai kemampuan akademiknya masih jarang dilakukan. Pengelompokan pun kebanyakan dilakukan dengan model *streaming*, bukan *setting* atau *banding*, apalagi *mixed ability grouping*. Kebanyakan sekolah, khususnya sekolah-sekolah negeri menggunakan sistem seleksi untuk menentukan siswa mana yang bisa masuk ke dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan ketika siswa SD akan masuk ke SMP, maupun ketika siswa SMP akan masuk ke SMA. Siswa-siswa yang kemampuan akademiknya tinggi,



biasanya dilihat dari nilainya di jenjang pendidikan sebelumnya, masuk ke sekolah-sekolah berlabel “unggulan”, sedangkan siswa-siswa lainnya masuk ke sekolah lainnya.

Kenapa model pengelompokan seperti itu yang dipilih dan bukan yang lain? Apakah memang pengelompokan model tersebut memang baik untuk siswa? Kalau iya, untuk siswa yang mana? Apakah efek model pengelompokan tersebut untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik memiliki keuntungan yang sama dengan siswa yang kemampuan akademiknya kurang?

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pesosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengertian awal peserta didik, tujuan/teknik mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Carilah informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sebelum mengikuti program pembelajaran.
2. Lakukanlah seleksi tentang bakat, minat, kemampuan dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
3. Tentukan desain program pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.



F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

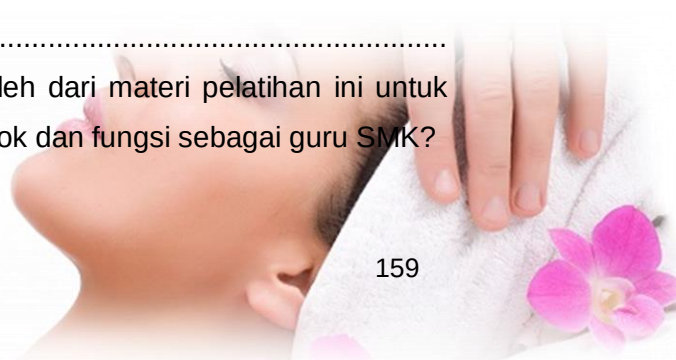
Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
.....
.....
.....
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
.....
.....
.....
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?



.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

- Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
- Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
- Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesulitan belajar.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
3. Menjelaskan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa
4. Menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

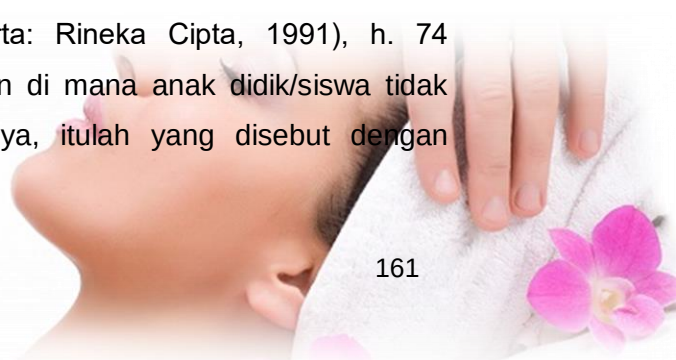
1. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
2. Menggolong-golongkan tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu
3. Menyelidiki tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
4. Menyesuaikan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul: “Psikologi Belajar” (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 74 mengatakan bahwa: Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan



"kesulitan belajar". Sedangkan menurut Alisuf Sabri dalam bukunya: "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.88 menyatakan bahwa: Kesulitan belajar ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dalam definisi lain Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya: "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.235 dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas).

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Dalam hal ini, kesulitan belajar ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi belajar. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara umum faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal



Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, atau dengan kata lain adalah faktor yang berasal dari anak didik itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam bagian ini menurut Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit.,h. 235-236 mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah:

- Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- Faktor emosional yang kurang stabil.
- Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu hafalan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.
- Penyesuaian sosial yang sulit.
- Latar belakang pengalaman yang pahit.
- Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
- Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.
- Kesehatan yang kurang baik.
- Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
- Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
- Tidak ada motivasi dalam belajar.



Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya:” Metode Belajar dan Kesulitan–Kesulitan Belajar (Bandung: Tarsito, 1975), h. 139-142 menambahkan beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu:

- Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- Kesehatan yang sering terganggu.
- Kecakapan mengikuti perkuliahan, artinya mengertia apa yang dikuliahkan.
- Kebiasaan belajar.
- Kurangnya penguasaan bahasa.

Selain faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan mental dan tipe-tipe belajar pada anak didik, yaitu ada anak didik yang tipe belajarnya visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus ini kebanyakan pada anak ini relatif sedikit, karena kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi:

a) **Faktor Keluarga**, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- Kurangnya kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti)
- Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan.
- Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi.
- Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- Perhatian keluarga yang tidak memadai.
- Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.



- Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua yang pilih kasih dalam mengayomi anaknya.
- Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

b) **Faktor sekolah**, faktor sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:

- Pribadi guru yang kurang baik.
- Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- Cara guru mengajar yang kurang baik.
- Alat/media yang kurang memadai.
- Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- Bimbingan dan penyuluhan yang tak berfungsi.
- Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter.
- Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c) **Faktor Masyarakat Sekitar**

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- 1) Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
- 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.



Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (*minimal brain dysfunction*).

2. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

a. Pengertian

Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*" mengemukakan kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya sebagai berikut:

- **Learning Disorder** (Ketergantungan Belajar). Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons



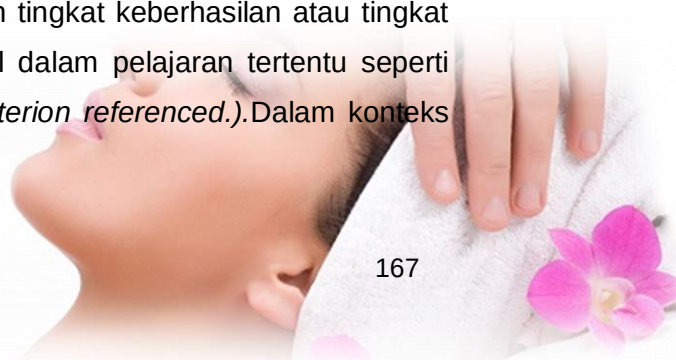
yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan dengan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki

- **Learning Disabilities** (ketidakmampuan belajar). Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya
- **Learning Disfunction** (ketidakfungsian belajar). Memunjukkan gejala di mana proses belajarnya tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya
- **Under Achiever** (Pencapaian Rendah). Adalah mengacu kepada murid-muris yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasinya belajarnya tergolong rendah
- **Slow Learner** (Lambat belajar). Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama

3. Kegagalan Dalam Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa:

Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced*). Dalam konteks



sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing-grade, grade-standar-basis*) itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan); murid ini dapat digolongkan ke dalam “*lower group*”.

- Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya, inteligensinya, bakat ia ramalkan (*predicted*) akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut, maka murid ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm referenced*), maka murid tersebut dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*”
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*mastery learning*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Murid ini dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*” atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulangan (*repeaters*)

4. Kriteria Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: “*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*”, mengatakan bahwa dalam menetapkan kriteria kesulitan belajar sehingga dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memperhatikan:

1) Tingkat Pencapaian Tujuan.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional) yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang



mencerminkan filsafat bangsa. Tujuan pendidikan yang masih umum dikhususkan (dijabarkan) menurut lembaga pendidikannya menjadi tujuan Institusional yaitu merupakan tujuan kelembagaan, karena dalam upaya mencapai Tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah.

Untuk mencapai tujuan Institusional, diperlukan adanya sarana-sarana yang berujud kegiatan kurikuler, dan masing-masing mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan institusional yang diwujudkan dalam rencana pelajaran, mengandung ketentuan-ketentuan pokok dari kelompok-kelompok pengetahuan (bidang studi).

Tujuan kurikuler ini dijabarkan lagi menjadi tujuan Instruksional yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang diharapkan setelah murid mengikuti program pengajaran. Kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan kriteria ini, anak murid yang mendapat hambatan dalam mencapai tujuan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam satu proses belajar mengajar, diperkirakan tidak dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun cara untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujuan adalah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum maupun Tujuan Instruksional Khusus.

Hasil belajar yang dicapai akan merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik berdasarkan "distribusi



normal” seseorang dikatakan berhasil, jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus dicapai. Teknik yang dapat dipakai ialah dengan menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar.

2) Perbandingan Antara Potensi Dengan Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejauh mana anak dapat mewujudkan potensinya. Murid yang mendapat kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi. untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan tes kemampuan yaitu tes bakat atau tes inteligensi. Meskipun hal itu masih sulit untuk dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat aktu kemampuan murid melalui pengamatan yang sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi jauh dibawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

3) Kedudukan Dalam Kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompoknya akan merupakan dalam pencapaian hasil belajar. Secara statistik, murid diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelompoknya. Melalui teknik ini guru dapat mengurutkan seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai yang tertinggi sampai nilai terendah, sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking). Mereka yang menduduki sebanyak 25% dari bawah dianggap mengalami kesulitan belajar.



Teknik lain ialah dengan membandingkan prestasi belajar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapat angka di bawah nilai rata-rata kelas, dianggap mengalami kesulitan belajar, baik secara keseluruhan maupun setiap mata pelajaran.

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut (teknik ranking dan perbandingan rata-rata kelas) maka guru dapat mengetahui murid-murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

4) Tingkah Laku yang Nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Selanjutnya gejala kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling interaksi satu dengan lainnya.

5. Tingkat Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Murid

Kualitas pengajaran yang baik ikut menentukan ketuntasan belajar yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat pengajaran lebih praktis dan konkret menggunakan berbagai cara penguatan (*reiforcement*) yang akan banyak membantu meningkatkan penguasaan bahan oleh murid.

Dalam hal menggolong-golongkan kesulitan belajar, dalam bukunya: "Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus" Mulyadi mengatakan bahwa terdapat sejumlah murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu:

- Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi hampir mencapainya



- Seorang atau sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai atau karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik yang bersangkutan.
- Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

6. Identifikasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar pendapat Mulyadi dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” mengemukakan bahwa tujuan dari mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik adalah menemukan murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menandai murid dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan posisi atau kedudukan murid dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Penilaian Acuan Patokan) untuk suatu mata pelajaran tertentu

Teknik yang dapat ditempuh antara lain:

- 1) Meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam *“record academic”*. Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut;
- 2) Menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat

Melakukan observasi pada saat murid dalam proses belajar mengajar:

- 1) Mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti satu pelajaran tertentu;



- 2) Mengamati tingkah laku murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas;
- 3) Berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid di rumah melalui *check list* atau melalui kunjungan rumah;
- 4) Mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembimbing dan lain-lain.

Mulyadi (2010) dalam mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar dapat dipergunakan alternatif acuan penilaian yaitu:

- 1) Penilaian acuan patokan (Criterion Referenced Evaluation) ;
- 2) Penilaian acuan norma (Norm Referenced Evaluation).

a. Jenis dan Sifat Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan individu atau murid yang mengalami kesulitan belajar langkah selanjutnya adalah melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar sebagai berikut:

- *Mendeteksi Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Tertentu*
Dengan membandingkan angka nilai prestasi individu yang bersangkutan dari mata pelajaran yang lain yang diikutinya atau angka nilai rata-rata prestasi (*mean*) dari setiap mata pelajaran kalau kebetulan kasus ini adalah kelas, maka dengan mudah akan ditemukan pada mata pelajaran manakah individu atau kelas mengalami kesulitan.
- *Mendeteksi pada Tujuan belajar dan Bagian Ruang lingkup bahan Pelajaran Manakah Kesulitan Terjadi*
Dalam mendeteksi langkah ini dapat menggunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar. Dengan demikian dalam keadaan belum tersedia tes diagnostik yang khusus dipersiapkan untuk keperluan ini , maka analisis masih tetap dapat dilangsungkan dengan menggunakan naskah jawaban (*answer sheet*) ujian tengah semester atau ujian akhir semester.
- *Analisis Terhadap Catatan Mengenai Proses Belajar*



Hasil analisis empiris terhadap catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidakhadiran (absensi) kurang aktif dan partisipasi, kurang penyesuaian sosial sudah cukup jelas menunjukkan posisi dari kasus-kasus yang bersangkutan.

b. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar

Koestoer dalam bukunya yang berjudul:” *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (2002) berpendapat bahwa dalam mengidentifikasi sebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni :

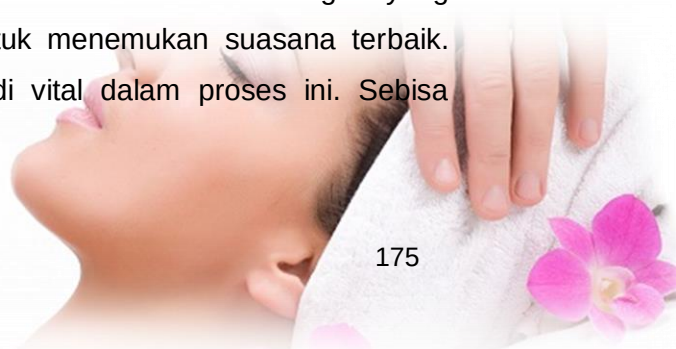
- 1) Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen, meliputi;
 - a) keterbatasan inteligensi;
 - b) hambatan persepsi dengan gejala umum diantaranya:
 - tingkah laku yang aneh (*erotic*) dan tidak berguna tanpa sebab yang jelas,
 - bereaksi lebih kasar (*violently or strongly*) dari pada biasanya,
 - tidak dapat mengorganisasi kegiatan secara baik,
 - mudah tersinggung oleh segala macam perangsangan kemarahan melebihi taraf kemarahan dalam keadaan biasa,
 - membuat persepsi-persepsi salah, sering salah melihat atau mendengar sesuatu, f)terlalu banyak bergerak (*hyperactive*), sering berpindah tempat, mencubit teman lain, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara,
 - menunjukkan kekacauan waktu bicara, membaca dan mendengar;
- 2) Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer, diantaranya
 - masalah makanan;
 - kecanduan (*Drugs*);
 - kecapaian atau kelelahan.
- 3) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen, diantaranya



- harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak;
 - konflik keluarga
- 4) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer, diantaranya
- ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami;
 - kurangnya adanya motivasi.

c. Cara mengatasi kesulitan belajar:

- **Pahami Cara Belajar Anak**
Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Orangtua perlu secara rinci memahami kondisi terbaik anak untuk memahami sesuatu. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa anak sebenarnya mampu dengan adanya stimulan suasana atau kondisi tertentu. Orangtua tidak perlu memaksakan cara belajar yang dianggap oleh orangtua adalah benar. Anak perlu dituntun dan diajak berdiskusi menemukan cara belajar yang membuat mereka nyaman.
- **Bekerjasama dalam Belajar**
Banyak orangtua yang mengerjakan tugas sekolah anak. Hal ini bukanlah hal baik dalam proses belajar. Anak yang terbiasa untuk melakukan hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak ketergantungan terhadap orang lain dan kurang bertanggungjawab. Orangtua hanya perlu menjadi teman belajar, bukan sebagai pengawas dan orang yang memaksakan kehendak terhadap anak. Ambillah peran sebagai teman belajar. Pecahkan masalah belajar, seperti kesulitan menalar matematika, dengan bersama-sama. Ajarkan anak secara perlahan.
- **Bangun Suasana Belajar**
Suasana belajar yang nyaman membuat anak lebih giat dalam belajar. Sebaliknya situasi tidak nyaman saat belajar tidak hanya membuat anak sulit memahami, tetapi juga membuat anak takut. Orangtua yang baik dapat memfasilitasi anak untuk menemukan suasana terbaik. Faktor dukungan keluarga menjadi vital dalam proses ini. Sebisa



mungkin orangtua dapat terlibat dalam proses belajar, tetapi tidak dengan tujuan membuat ketergantungan pada anak.

- Jauhkan anak dari Rasa Frustrasi

Frustrasi dapat terjadi pada siapa pun, termasuk anak. Suasana tidak nyaman, tegang dan penuh ketakutan akan menjadi pencetus anak untuk mengalami frustrasi. Proses memahami pelajaran akan menjadi kian sulit saat orangtua tidak kooperatif dan cenderung memaksa anak. Frustrasi menghambat anak untuk menalar dan belajar lebih lama. Orangtua perlu membantu anak menemukan jawaban atas rasa frustrasi ini. Anak perlu dijauhkan dari rasa putus asa dan frustrasi untuk memaksimalkan hasil belajar. Membantu belajar, membuat kegiatan penyela belajar adalah beberapa deret hal yang dapat dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 3 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal, dan
- Kelompok ke dua mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa SMK.
- Kelompok ketiga mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah dan masyarakat sekitar.



- Hasil diskusinya kemudian dicarikan solusi (dari berbagai sumber) bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

F. Rangkuman

Pengertian kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi: faktor keluarga dan masyarakat sekitar.

Kriteria kesulitan belajar dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan memperhatikan: tingkat pencapaian tujuan, perbandingan antara potensi dengan prestasi, kedudukan dalam kelompok, dan tingkah laku yang nampak.

Cara mengatasi kesulitan belajar: pahami cara belajar anak, bekerjasama dalam belajar, bangun suasana belajar, jauhkan anak dari rasa frustrasi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

.....

.....



3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

- Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
- Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
- Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

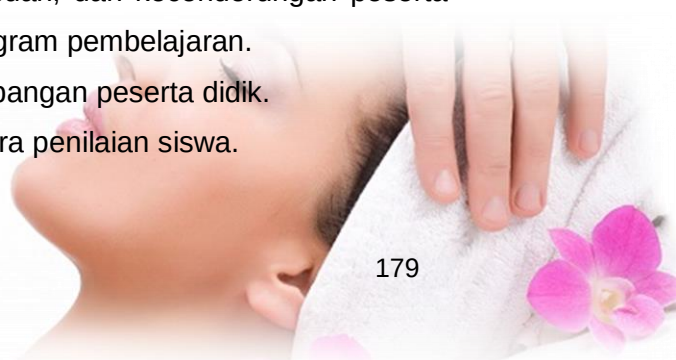


Evaluasi

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek/ kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Pengertian tersebut menurut...
 - a. Sudirman
 - b. Hamzah B. Uno
 - c. Ron Kurtus
 - d. Sudarwan
2. Salah satu kegunaan memahami kemampuan awal siswa dalam pembelajaran adalah ...
 - a. Membantu guru dalam menentukan arah pengajaran harus diakhiri
 - b. Membantu guru dalam menentukan darimana pengajaran harus dimulai.
 - c. Membantu guru dalam membedakan arah pembelajaran
 - d. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan yang dimiliki siswa.
3. Kondisi awal siswa penting diketahui oleh guru, karena berguna dalam...
 - a. Pemilihan strategi pembelajaran
 - b. Menyeleksi persyaratan awal dalam pembelajaran
 - c. Menyeleksi siswa sebelum pembelajaran
 - d. Membedakan dalam pemilihan gaya belajar.
4. Contoh keunikan yang ada pada diri manusia adalah ...
 - a. Manusia berbeda dengan makhluk lain
 - b. Manusia adalah makhluk yang statis
 - c. Setiap perkembangannya memiliki karakter yang sama
 - d. Secara fisiologis akan menjadi makhluk yang dinamis.
5. Tujuan guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik adalah untuk ...
 - a. Menyeleksi tuntutan, minat, kemampuan, dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
 - b. Menyeleksi bakat, minat dan perkembangan peserta didik.
 - c. Pertimbangan guru dalam memilih cara penilaian siswa.



- d. Menyeleksi perilaku dan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 6. Cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik adalah...
 - a. Streaming, Cluster, Banding, Mixed Ability
 - b. Streaming, Setting, upgrade, Mixed Ability
 - c. Streaming, Setting, Banding, lower Ability
 - d. Streaming, Setting, Banding, Mixed Ability
- 7. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran tertentu disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
- 8. Ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
- 9. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
- 10. Ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model Setting, Banding, Streaming, dan banding disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability grouping



Kegiatan Pembelajaran 2

1. Pertimbangan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang akan mengajarkan materi keterampilan adalah...
 - a. Kematangan moral
 - b. Tingkat perkembangan fisik
 - c. Sosio-emosional
 - d. Kematangan intelektual
2. Matangnya organ reproduksi pada anak remaja, merupakan ciri perkembangan fisik secara...
 - a. Internal
 - b. Eksternal
 - c. Primer
 - d. Sekunder
3. Ciri perkembangan fisik yang muncul pada anak remaja ditunjukkan dengan....
 - a. penambahan berat badan sangat cepat
 - b. adanya perkembangan hormon testosteron pada wanita
 - c. penambahan tinggi badan sangat cepat
 - d. penambahan berat badan sangat cepat
4. Perkembangan kognitif anak remaja umur 11 ke atas menurut J. Peaget berada pada tahap...
 - a. Formal operasional
 - b. Operasi konkret
 - c. Operasi abstrak
 - d. Pra operasi
5. Kemampuan berpikir formal anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang mengarah pada ...
 - a. Belum mampu menyusun hipotesis
 - b. Berpikir secara sistematis
 - c. Mampu melihat kenyataan
 - d. Mampu berpikir kongkrit



6. Tugas perkembangan anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah...
 - a. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
 - b. Belum mampu memilih dan menentukan jabatan
 - c. Memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin individu
 - d. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
7. Dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat SMK, seorang guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan sosio-emosional pada anak remaja yang ditandai dengan ...
 - a. Membentuk ikatan dengan keluarga
 - b. Menampakkan penampilan yang tak mau ditiru
 - c. Senang mengobrol.
 - d. Mulai ingin mandiri
8. Masalah sosio-emosional anak remaja dapat ditunjukkan dengan sikap...
 - a. sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti
 - b. mudah bergaul dengan teman lawan jenis
 - c. membuat gang yang merugikan dirinya sendiri
 - d. Senang melawan pada guru.
9. Seorang guru perlu memahami penyebab anak remaja berperilaku agresif. Salah satu penyebab perilaku agresif adalah ...
 - a. ingin mendapat pujian/pengakuan
 - b. tingkah laku ingin menunjukkan kekuatannya sendiri
 - c. Mempertahankan keberadaannya.
 - d. banyaknya larangan yang dibuat oleh guru atau orang tua
10. Karakteristik pada anak remaja pada tingkat perkembangan moral dan spiritual ditunjukkan dengan:
 - a. pemikiran-pemikiran yang logis
 - b. berkembangnya sikap egoisme
 - c. Perilaku mengikuti bayangan orang lain.
 - d. Menunjukkan kepopuleran gang mereka.



Kegiatan Pembelajaran 3

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Yang berasal dari diri sendiri adalah: ...
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - b. Perhatian keluarga yang tidak memadai
 - c. Kesehatan keluarga yang kurang baik
 - d. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar.
2. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga adalah...
 - a. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - b. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi
 - c. Kesehatan yang sering terganggu
 - d. Kurangnya penguasaan bahasa
3. Faktor dari sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah...
 - a. Teman bergaul yang kurang baik.
 - b. Pribadi guru yang kurang baik.
 - c. Ketidakmampuan belajar siswa
 - d. Bimbingan penyuluhan tidak ada di sekolah.
4. Ketidakmampuan murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar disebut...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
5. Proses belajar seorang murid terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan disebut...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
6. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya dinamakan...
 - a. Under achiever



- b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
7. Murid dikatakan gagal dalam mewujudkan tugas perkembangan termasuk penyesuaian sosial disebut...
- a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
8. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan menjadi teman belajar siswa dinamakan...
- a. Memahami cara belajar anak
 - b. Bekerjasama dalam belajar
 - c. Membangun suasana belajar
 - d. menjauhkan anak dari rasa frustrasi



Kunci Jawaban Evaluasi

Kunci Jawaban KB 1

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. A

Kunci Jawaban KB 2

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. D

Kunci Jawaban KB 3

1. A
2. A
3. B
4. A
5. B
6. A
7. B
8. B



Daftar Pustaka

Abin Syamsuddin Makmun, (1996), Psikologi Kependidikan, Bandung, Penerbit Rosda Karya.

Bandura, A. 1969, Principles of Behavior Modification.

Havighurst, Robert J.(1960), Human Development and Education, New York, Longmans Green and co.

Santrok, J.W. and Yussen, S.R. 1992 Wm, C Brown Pub. Dubuque.

Sumadi Suryabrata, (1988), Psikologi Kependidikan, Jakarta: CV Rajawali.

Sudarwan danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003)

Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Wina Sanjaya, Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011)

George Boeree, Metode Pembelajaran dan Pengajaran, terjemah oleh Abdul Qadir Shaleh, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010)

Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009)

Moh Zaen Fuadi, "Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa", diakses dari <http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dan-karakter-awal.html>, pada tanggal 4 Oktober 2013, pukul 19:30 WIB

Materi Fisika, "Kemampuan Awal Siswa", diakses dari <http://dasar-teori.blogspot.com/2011/09/kemampuan-awal-siswa.html>, pada tanggal 5 Oktober 2013 pukul 15:30

http://www.nordanglia.com/warsaw/images/doc_library/curriculum/overview/Jeremy_Ready_Set_Go_Final.pdf

Research Spotlight on Academic Ability grouping
<http://www.nea.org/tools/16899.htm>





DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016